

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca yang berada pada urutan yang lebih tinggi. Dengan demikian peserta didik dituntut untuk dapat memahami isi bacaan karena hal itu merupakan salah satu kemahiran yang sangat penting untuk dikuasai oleh peserta didik (Dalman, 2018, hlm. 87). Sedangkan menurut Anwar (2022, hlm. 78) keterampilan membaca pemahaman adalah keterampilan melalui proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik serta dihubungkan dengan isi bacaan. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan, sehingga keterampilan membaca pemahaman menjadi suatu kebutuhan yang harus ditingkatkan dan dikuasai oleh setiap individu khususnya peserta didik melalui pembelajaran membaca di sekolah dasar.

Pembelajaran keterampilan membaca pemahaman di sekolah dasar diajarkan kepada peserta didik di kelas tinggi yaitu kelas 4, 5, dan 6 (Erfin, 2016, hlm. 44). Dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar terutama di kelas tinggi, pendidik harus memberikan pengertian kepada peserta didik bahwa ketika melakukan kegiatan atau aktivitas membaca, peserta didik juga harus memperoleh sebuah pemahaman terhadap bacaan (Ambarita, 2021, hlm. 2337). Tujuan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman menurut Destiyanti (2019, hlm. 438) adalah peserta didik mampu memahami isi, pesan, informasi, dan ide pokok bacaan dengan baik. Selanjutnya aspek keterampilan membaca pemahaman yang perlu dikembangkan oleh peserta didik yaitu memahami pengertian sederhana, memahami makna, menyimpulkan bacaan, dan kecepatan membaca (Ariawan, Utami, dan Rahman, 2018, hlm. 96). Agar tercapainya tujuan dan aspek-aspek keterampilan membaca pemahaman tersebut, maka terdapat beberapa indikator yang perlu diperhatikan guna menentukan keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman.

Abidin (2012, hlm. 60) menjelaskan beberapa indikator keberhasilan membaca pemahaman yang harus dicapai oleh peserta didik adalah sebagai berikut: pembaca memberikan respon secara fisik terhadap perintah membaca, pembaca memilih alternatif bukti pemahaman baik secara lisan maupun tulisan, pembaca mampu menyampaikan secara lisan apa yang telah dibacanya, pembaca mampu menjawab pertanyaan tentang isi bacaan, pembaca mampu menggarisbawahi atau mencatat pesan-pesan penting terdapat dalam bacaan, pembaca mampu memperluas bacaan atau minimalnya mampu menyusun bagian akhir cerita (khusus untuk bacaan fiksi), pembaca mampu membuat wacana serupa dengan wacana yang dibacanya (menulis cerita berdasarkan versi pembaca), pembaca mampu memerankan cerita yang dibacanya, dan pembaca mampu mengubah wacana ke dalam bentuk wacana lain yang mengidentifikasi adanya pemrosesan informasi. Indikator ketercapaian keterampilan membaca pemahaman tersebut agar berhasil maka sangat dibutuhkan peran pendidik dalam proses pembelajaran.

Pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman di sekolah dasar. Dalman (2013, hlm. 5) menyatakan bahwa peran pendidik pada pembelajaran keterampilan membaca pemahaman adalah pendidik mengajarkan kepada peserta didik mengenai strategi, metode, dan teknik membaca yang baik sehingga peserta didik mampu memahami isi bacaan dengan baik. Sedangkan peran pendidik dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman menurut Nurcahyati (2018, hlm. 195) mengatakan bahwa seorang pendidik berperan sebagai fasilitator yang dapat menciptakan sebuah pembelajaran yang bermakna, berkarakter, dan berorientasi pada tujuan dan pengembangan keterampilan membaca pemahaman.

Pada pembelajaran keterampilan membaca pemahaman, terdapat masalah yang dihadapi oleh peserta didik menurut Windiasari & Febrianta (2020, hlm. 240) yaitu peserta didik tidak dapat memahami isi teks bacaan, peserta didik tidak dapat menentukan ide pokok dalam teks bacaan, peserta didik kesulitan ketika menyimpulkan bacaan, dan tidak dapat menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks bacaan. Menurut Dimar, dkk (2022, hlm. 125) permasalahan yang menyebabkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik rendah yaitu, kurangnya minat membaca yang membuat peserta didik menjadi pasif selama

proses pembelajaran, dan cara mengajar pendidik yang kurang bervariasi akan berdampak pada keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Sependapat dengan Dimar, Sumiati & Putri (2021, hlm. 1264) mengatakan bahwa rendahnya keterampilan membaca pemahaman pada peserta didik disebabkan oleh proses pembelajaran yang kurang menarik membuat peserta didik malas untuk belajar, sehingga peserta didik mengalami kesulitan saat belajar membaca pemahaman.

Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar keterampilan membaca pemahaman menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Safitri, dkk (2022, hlm. 158-163) yaitu terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik meliputi kondisi tubuh yang kurang optimal, intelegensi yang dilihat dari kemampuan peserta didik dalam membaca pemahaman yang masih kurang, motivasi belajar peserta didik yang masih rendah, minat peserta didik yang kurang dalam membaca, kematangan sosial dan emosi serta penyesuaian diri peserta didik yang belum stabil. Sedangkan faktor eksternalnya berasal dari luar diri peserta didik, antara lain yakni cara pendidik dalam mengajar yang tidak bervariasi dan kurangnya dukungan dari keluarga peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas V di SDN Cilincing 05 Jakarta, ditemukan suatu permasalahan bahwa keterampilan membaca pemahaman peserta didik belum mencapai hasil yang optimal. Permasalahan membaca yang muncul pada peserta didik yaitu kesulitan belajar mengenai membaca pemahaman. Hal ini dibuktikan ketika peserta didik menjawab pertanyaan dan menentukan kalimat utama dalam paragraf masih kesulitan, begitupun ketika menceritakan atau meringkas isi bacaan, peserta didik tidak mampu dan lebih banyak diam. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman dan kesulitan mengingat isi bacaan. Ketika sedang belajar, peserta didik kurang proaktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri. Kondisi ini terjadi ketika peserta didik hanya menghafal materi pelajaran, sehingga mereka kurang memahami serta kurang mampu menginterpretasikan materi tersebut, dan akhirnya proses belajar menjadi membosankan. Selain itu, ketika pendidik menyampaikan materi pelajaran, perhatian peserta didik masih belum sepenuhnya terfokus pada pembelajaran. Pendidik masih menggunakan pembelajaran konvensional tetapi sudah menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, namun masih

belum optimal dan belum efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada peserta didik. Hasil nilai keterampilan membaca pemahaman peserta didik pada saat ulangan harianpun belum sepenuhnya tuntas. Masih terdapat beberapa peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan yaitu sebesar 71. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
Nilai Ulangan Harian Bahasa Indonesia Kelas V C

No.	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	35-50	7	23,33%	Rendah
2.	55-70	13	43,33%	Sedang
3.	75-90	10	33,33%	Tinggi
	Jumlah	30		
	Nilai Rata-Rata	69		

(Sumber: Guru Kelas V C SDN Cilincing 05 Jakarta)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil nilai ulangan harian peserta didik kelas V C masih rendah dan belum sepenuhnya mencapai KKTP. Peserta didik yang memperoleh rentang nilai 35-50 berjumlah 7 orang, peserta didik yang mendapatkan rentang nilai 55-70 sebanyak 13 orang, dan peserta didik yang memperoleh rentang nilai 75-90 yaitu 10 orang. Peserta didik yang nilainya dibawah KKTP berjumlah 20 orang (66,7%) dari total keseluruhan 30 peserta didik di kelas V C. Oleh karena itu keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V C di SDN Cilincing 05 Jakarta masih rendah dan perlu untuk ditingkatkan.

Terkait permasalahan di atas, diperlukan sebuah tindakan untuk dapat mengatasi masalah tersebut. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan adalah menggunakan sebuah strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran yang dirasa tepat dan dapat menjadi solusi dari permasalahan yang tengah dihadapi adalah strategi PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, and Evaluate*). Simpson (1988, hlm. 152) menyatakan bahwa strategi PORPE adalah strategi pembelajaran yang mengoptimalkan proses kognitif dan metakognitif dimana peserta didik terlibat secara aktif untuk membaca. Peserta didik juga dilibatkan secara aktif untuk memahami apa yang dibaca, selanjutnya peserta didik mempelajari mengenai konteks materi yang berkaitan dengan teks bacaan. Langkah-langkah strategi PORPE menurut Zuchdi (2011, hlm. 120) adalah:

- 1) peserta didik memprediksi isi teks dengan menyusun pertanyaan-pertanyaan

yang ingin diketahui oleh peserta didik, 2) peserta didik mengorganisasi pertanyaan prediksi dalam bentuk peta konsep, 3) peserta didik membaca teks bacaan secara sekilas dan menemukan jawaban dari pertanyaan yang telah diorganisasikan, 4) peserta didik mengecek kembali pertanyaan prediksi, peta konsep, dan tulisan yang telah dibuat peserta didik sesuai dengan isi teks yang dibaca dengan bahasa sendiri. Strategi PORPE memiliki kelebihan. Menurut Saiful (2019, hlm. 567) kelebihan strategi PORPE merupakan salah satu strategi membaca yang tepat digunakan untuk mengembangkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik.

Selain harus menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran membaca pemahaman, pendidik juga harus menggunakan media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang cocok dan dapat membantu untuk mengoptimalkan penggunaan strategi PORPE adalah dengan bantuan media *flash card*. Media *Flash Card* merupakan kartu belajar efektif yang mempunyai dua sisi dengan salah satu berisi gambar, teks atau tanda simbol dan sisi lainnya berupa definisi, keterangan gambar yang membantu mengingatkan dan mengarahkan peserta didik kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar yang ada pada kartu (Wahyuni, 2020, hlm. 10). Media *flash card* memiliki beberapa kelebihan, menurut Genjek (2019, hlm. 150) kelebihan media *flash card* yaitu mudah dibawa, praktis dalam membuat dan menggunakannya sehingga kapanpun peserta didik bisa belajar dengan menggunakan media ini, mudah diingat karena kartu ini memiliki gambar yang sangat menarik perhatian peserta didik, dan membuat suasana pembelajaran sangat menyenangkan serta dapat memotivasi peserta didik untuk dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

Berdasarkan hal tersebut yang diperkuat oleh penelitian terdahulu yang relevan, strategi PORPE sebelumnya sudah pernah diujicobakan pada beberapa penelitian, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Riska Nikmatulaili dan Sri Hariani tahun 2019 dengan judul Penerapan Strategi *Predict, Organize, Rehearse, Practice, and Evaluate* (PORPE) Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman, terbukti bahwa dengan menerapkan strategi PORPE dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman diperoleh nilai rata-rata kelas pada tes di pertemuan pertama sebesar 73,6% dan pada tes di pertemuan kedua sebesar 83,93%. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan sebesar

10,87%. (Nikmatulaili & Hariani, 2019, hlm. 3439-3448). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nisrina Nur Fikriyah, Tatang Syaripudin & Dwi Heryanto tahun 2021 dengan judul Penerapan Strategi PORPE Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta didik Kelas IV SD mendapatkan hasil bahwa perolehan nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman peserta didik pada siklus I sebesar 69,79% dan pada siklus II menjadi 86,72%. Terjadi peningkatan nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman peserta didik sebesar 16,93%. (Fikriyah, Syaripudin & Heryanto, 2021, hlm. 20-29). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Aulia Fadillah, Dwi Heryanto & Kurniasih tahun 2019 dengan judul Penerapan Strategi PORPE Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta didik Kelas V SD menunjukkan bahwa pada siklus I kemampuan membaca pemahaman peserta didik mencapai rata-rata 1,27 dengan presentase kelulusan sebesar 62%. Pada siklus II nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman meningkat menjadi 86,43 dengan persentase kelulusan mencapai 86%. Terjadi peningkatan nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman peserta didik sebesar 24%. (Fadillah, Heryanto & Kurniasih, 2019, hlm. 285-292).

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, peneliti merasa penting untuk melaksanakan penelitian mengenai keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian berdasarkan permasalahan tersebut dengan judul “Pengaruh Strategi PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, and Evaluate*) Berbantuan Media *Flash Card* Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik di Sekolah Dasar (Penelitian *Quasi Experiment* di Kelas V SDN Cilincing 05 Jakarta)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Nilai keterampilan membaca pemahaman peserta didik di kelas V masih rendah di bawah KKTP yaitu 69.
2. Peserta didik mengalami kesulitan memahami isi bacaan, sehingga menyebabkan peserta didik tidak dapat memahami isi bacaan dengan baik.

3. Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran membaca karena menganggap pembelajaran kurang menarik.
4. Pendidik masih menggunakan pembelajaran konvensional pada pembelajaran membaca pemahaman sehingga membuat peserta didik merasa bosan.
5. Pendidik sudah menggunakan media pembelajaran tetapi belum optimal sehingga peserta didik kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran.
6. Strategi PORPE belum digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran membaca pemahaman.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana gambaran proses pembelajaran membaca pemahaman peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran PORPE berbantuan media *flash card* dan peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional?
- 2) Apakah terdapat perbedaan keterampilan membaca pemahaman peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran PORPE berbantuan media *flash card* dengan peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional?
- 3) Apakah terdapat peningkatan keterampilan membaca pemahaman peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran PORPE berbantuan media *flash card* dan peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional?
- 4) Apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran PORPE berbantuan media *flash card* terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran proses pembelajaran membaca pemahaman peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran PORPE berbantuan media *flash card* dan peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan keterampilan membaca pemahaman peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran PORPE

berbantuan media *flash card* dengan peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional.

3. Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan keterampilan membaca pemahaman peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran PORPE berbantuan media *flash card* dan peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional.
4. Untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran PORPE berbantuan media *flash card* terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Untuk memperkaya teori strategi PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, and Evaluate*) berbantuan media *flash card* dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik di sekolah dasar. Sehingga pembelajaran akan terasa menyenangkan dan tujuan pembelajaran yang diharapkan akan tercapai dengan baik.

2) Manfaat Praktis

1. Bagi sekolah, strategi PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, and Evaluate*) berbantuan media *flash card* diharapkan dapat dijadikan acuan dalam upaya mengadakan inovasi pembelajaran khususnya pada materi membaca pemahaman.
2. Bagi pendidik, dapat membantu pendidik untuk menentukan strategi pembelajaran membaca yang tepat, sesuai dengan materi pembelajaran dan kebutuhan peserta didik serta dapat menerapkannya dengan seoptimal mungkin sehingga hasil pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.
3. Bagi peserta didik, melalui strategi PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, and Evaluate*) berbantuan media *flash card* dapat lebih memotivasi peserta didik untuk dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.
4. Bagi peneliti, melalui strategi PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, and Evaluate*) berbantuan media *flash card* dapat menambah wawasan peneliti

terhadap strategi pembelajaran membaca yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran.

5. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dan rujukan teori penelitian selanjutnya yang akan dilakukan oleh peneliti berikutnya yang berpedoman pada penelitian ini.

F. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini diberikan batasan pengertian-pengertian untuk menyamakan persepsi mengenai variabel-variabel yang digunakan, sebagai berikut dikemukakan:

1. Strategi PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*)

Strategi PORPE merupakan strategi yang bertujuan membantu peserta didik untuk mengaktifkan dirinya dalam mempelajari sebuah konsep melalui kegiatan merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi tahapan belajar yang dilaksanakan. Langkah-langkah menggunakan strategi PORPE : 1) *Predict* (memprediksi), peserta didik memprediksi isi teks dengan menyusun pertanyaan-pertanyaan yang ingin diketahui oleh peserta didik, 2) *Organize* (organisasi), peserta didik mengorganisasi pertanyaan prediksi dalam bentuk peta konsep, 3) *Rehearse* (berlatih), peserta didik membaca teks bacaan secara sekilas dan menemukan jawaban dari pertanyaan yang telah diorganisasikan, 3) *Practice* (praktik), peserta didik menemukan gagasan utama setiap paragraf dan menuliskan kembali teks yang dibaca dengan menggunakan bahasa sendiri, dan 4) *Evaluate* (mengevaluasi), peserta didik mengecek kembali pertanyaan prediksi, peta konsep, dan tulisan yang telah dibuat peserta didik sesuai dengan isi teks yang dibaca dengan bahasa sendiri.

2. Media Pembelajaran *Flash Card*

Media pembelajaran *flash card* merupakan media pembelajaran berbentuk kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol. Berfungsi sebagai mengingatkan dan membantu peserta didik untuk memahami suatu teks bacaan. Langkah-langkah menggunakan media pembelajaran *flash card* : 1) pendidik menunjukkan kepada peserta didik kartu *flash card* yang berisi materi misalnya materi huruf, 2) pendidik mengucapkan dan peserta didik mengikutinya, 3) pendidik meminta peserta didik mengamati lambang huruf, 4) pendidik perlahan

menurunkan kartu *flash card*, 5) pendidik melanjutkan huruf lain, 6) setelah selesai, pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil untuk memainkan permainan.

3. Keterampilan Membaca pemahaman

Keterampilan membaca pemahaman merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seorang pembaca untuk memperoleh informasi, pesan, dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan. Seseorang dikatakan berhasil dalam membaca pemahaman apabila mampu memahami seluruh isi bacaan dengan baik. Aspek indikator dalam keterampilan membaca pemahaman yang digunakan adalah kemampuan menangkap isi bacaan, kemampuan meringkas bacaan, kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan, dan kemampuan menceritakan kembali isi bacaan.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi pada bagian ini dibagi menjadi lima bab yang setiap babnya berisi penjelasan yang berbeda tapi saling berkaitan. Sistematika penulisan skripsi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bagian ini berisikan beberapa pokok permasalahan yaitu latar belakang penelitian, identifikasi penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Bagian ini berisikan beberapa pokok permasalahan dari berbagai referensi baik dari penelitian jurnal yang sudah dilakukan maupun jurnal yang berkaitan dengan bahasan pada penelitian yang dilakukan penulis. Dilengkapi dengan berbagai penjelasan teori dasar yang berkaitan dengan penelitian atau dasar teori yang dapat membantu pada proses analisa masalah, dan meliputi kerangka pemikiran beserta hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Bagian ini berisikan beberapa pokok metode penelitian. Pada bagian metode penelitian ini dipaparkan metode penelitian dan desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini berisikan hasil penelitian dan pembahasan. Pada bagian ini hasil penelitian dan pembahasan ini dipaparkan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan melalui analisis data hasil penelitian yang terdiri dari dokumentasi, wawancara, dan pembahasan.

BAB V Simpulan dan Saran

Bagian ini berisikan simpulan dan saran. Pada bagian simpulan dan saran ini dipaparkan tentang simpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian yang telah dibuat dan saran penelitian merupakan usulan dari peneliti terhadap berbagai pihak yang bersangkutan dalam pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran menurut Sholihatin (2012, hlm. 4) adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam membantu usaha belajar peserta didik, mengorganisasikan pengalaman belajar, mengatur dan merencanakan bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Sependapat dengan Sholihatin, Yamin (2013, hlm. 7) mengatakan bahwa strategi pembelajaran berkaitan dengan pendekatan pembelajaran sebagai suatu cara yang tersusun dalam menyampaikan isi pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pendapat lain diungkapkan oleh Suyono (2014, hlm. 20) bahwa strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan peserta didik, pengelolaan pendidik, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar dan penilaian agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Suyadi (2012, hlm. 4) menjelaskan strategi pembelajaran adalah cara yang dipilih pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran menurut Darmasyah (2010, hlm. 17) merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran. Strategi pembelajaran terkait dengan bagaimana materi disiapkan, metode apa yang terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut, dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran.

Dari uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah serangkaian rencana kegiatan pembelajaran dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

2. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Majid (2013, hlm. 10-11) dalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran, terdapat lima macam strategi pembelajaran yaitu:

a) Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Strategi pembelajaran langsung pada umumnya dirancang secara khusus untuk mengembangkan aktivitas belajar peserta didik yang berkaitan dengan aspek pengetahuan *procedural* (pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu) dan pengetahuan deklaratif (pengetahuan tentang sesuatu yang dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi) yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Fokus utama dari pembelajaran ini adalah pelatihan-pelatihan yang diterapkan dari keadaan nyata yang sederhana sampai yang lebih kompleks. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap. Pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif. Kelebihan strategi ini adalah mudah untuk direncanakan dan dilaksanakan, sedangkan kelemahan utama adalah membangun dan mengembangkan kemampuan-kemampuan, proses-proses dan sikap yang diperlukan untuk pemikiran kritis dan berhubungan interpersonal serta belajar kelompok.

b) Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*Indirect Instruction*)

Pembelajaran tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan peserta didik yang tinggi dalam melakukan observasi, penyelidikan, menggambarkan inferensi berdasarkan data. Dalam pembelajaran tidak langsung, peran pendidik beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal (*resource person*). Selain itu pendidik memberi kesempatan agar peserta didik terlibat dan memberi umpan balik. Pendidik merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat. Pembelajaran tidak langsung menggunakan bahan-bahan cetak, non cetak atau sumber-sumber lainnya. Pada pembelajaran tidak langsung pendidik memfasilitasi peserta didik untuk berfikir, antara lain melalui kegiatan berikut: 1) pengajuan pertanyaan yang tidak mengarah, dan selanjutnya memunculkan ide pada diri peserta didik; 2) menangkap isi pembicaraan atau jawaban peserta didik yang dapat digunakan untuk menolong mereka dalam melihat permasalahan secara lebih teliti; 3) menarik kesimpulan dari diskusi kelas yang mencakup berbagai pertanyaan yang berkembang; 4)

menggunakan waktu tunggu untuk memberi kesempatan berfikir pada peserta didik dan memberi penjelasan.

c) Strategi pembelajaran interaktif (*Interactive Instruction*)

Strategi pembelajaran interaktif adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan pendidik pada saat menyajikan bahan pelajaran. Pendidik menjadi pemeran utama dalam menciptakan suasana interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, dan dengan sumber pelajaran sebagai penunjang tercapainya tujuan belajar. Strategi pembelajaran interaktif lebih berbentuk pada diskusi dan saling berbagi. Diskusi akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan, dan pengetahuan, pendidik atau kelompok. Dalam strategi ini dikembangkan metode-metode interaktif. Didalam strategi ini terdapat kelompok kecil dan kerja sama secara berpasangan.

d) Strategi pembelajaran melalui pengalaman (*Experiential Learning*)

Strategi belajar melalui pengalaman ini berpusat pada peserta didik, dan berorientasi pada aktivitas. Penekanan strategi belajar melalui pengalaman adalah pada proses belajar, dan bukan hasil belajar. Pendidik dapat menggunakan strategi ini baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Contohnya, menggunakan metode simulasi dan metode observasi. Tujuan dari belajar bukan semata-mata berorientasi pada penguasaan materi dengan menghafal fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Orientasi sesungguhnya dari proses belajar adalah memberikan pengalaman untuk jangka panjang. Dengan konsep ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi peserta didik.

e) Strategi pembelajaran mandiri

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah merencanakan pembelajaran yang dibuat oleh peserta didik dan dibantu oleh pendidik. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau kelompok kecil. Proses pembelajaran mandiri memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mencerna materi ajar dengan sedikit bantuan pendidik. Mereka mengikuti kegiatan pembelajaran dengan materi yang sudah dirancang khusus, sehingga masalah dan kesulitan sudah diatasi sebelumnya. Strategi belajar mandiri sangat bermanfaat

karena dianggap mudah, tidak mengikat, serta melatih kemandirian peserta didik dan tidak tergantung kepada pendidik.

Jenis-jenis strategi pembelajaran menurut Suprihatiningrum (2014, hlm. 148-150) sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan strategi proses penyampaian materi secara verbal dari pendidik terhadap peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran yang optimal.

2. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah mengutamakan proses belajar, dimana tugas pendidik harus memfokuskan diri untuk membantu peserta didik mencapai keterampilan mengarahkan diri. Pembelajaran berdasarkan masalah penggunaannya di dalam tingkat berpikir lebih tinggi, dalam situasi berorientasi pada masalah termasuk bagaimana belajar.

3. Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Strategi pembelajaran CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

4. Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI)

Strategi inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung, peran peserta didik dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran sedangkan pendidik berperan sebagai fasilitator dan pembimbing peserta didik untuk belajar.

5. Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi pembelajaran afektif adalah strategi yang bukan hanya bertujuan untuk mencapai dimensi yang lainnya, yaitu sikap dan keterampilan afektif berhubungan dengan volume yang sulit diukur karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam. Kemampuan sikap afektif berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat berupa tanggungjawab, kerja sama, disiplin, komitmen,

percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain dan kemampuan mengendalikan diri.

6. Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK)

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan istilah umum untuk sekumpulan strategi pengajaran yang dirancang untuk mendidik kerja sama kelompok dan interaksi antarpeserta didik. Tujuan pembelajaran kooperatif setidaknya meliputi tiga tujuan pembelajaran, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.

7. Strategi Peningkatan Kemampuan Berfikir

Strategi peningkatan kemampuan berfikir adalah strategi pembelajaran yang bertumpu pada perkembangan berfikir peserta didik melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan.\

8. Strategi Pembelajaran PORPE

Strategi Pembelajaran PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) yaitu strategi yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengaktifkan dirinya dalam mempelajari sebuah konsep melalui kegiatan merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi tahapan belajar yang dilaksanakannya, mempelajari proses yang berkenaan dengan mempersiapkan diri menghadapi ujian uraian, dan menggunakan proses menulis sebagai alat untuk mempelajari teks bacaan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran terdapat banyak jenisnya. Jenis-jenis strategi pembelajaran terdiri dari: strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran tidak langsung, strategi pembelajaran berbasis masalah, strategi pembelajaran kooperatif, strategi pembelajaran kontekstual, strategi pembelajaran inkuiri, strategi pembelajaran PORPE, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan salah satu jenis strategi pembelajaran yaitu strategi pembelajaran PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*).

B. Strategi PORPE

1. Pengertian Strategi PORPE

Simpson (1988, hlm. 152) menyatakan bahwa “*PORPE is an independent study strategy which operationalizes the cognitive and metacognitive processes that effective readers engage in to understand and subsequently learn content area material.*” Pernyataan ini berarti bahwa PORPE adalah strategi pembelajaran mandiri yang mengoperasionalisasi proses kognitif dan metakognitif bahwa pembaca efektif terlibat dalam memahami dan kemudian mempelajari isi materi. PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) menurut Abidin (2012, hlm. 117) adalah strategi yang digunakan untuk mempelajari materi buku dimana pembaca membuat dan menjawab pertanyaan esai. Zuchdi (2011, hlm. 153) mengungkapkan strategi PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) merupakan suatu strategi membaca untuk studi yang dikembangkan oleh Simpson, yang didesain untuk menolong peserta didik dalam: (1) secara aktif merancang, memantau, dan mengevaluasi materi bacaan yang dipelajari; (2) mempelajari proses yang terlibat dalam menyiapkan ujian esai; dan (3) menggunakan proses menulis sebagai sarana untuk mempelajari materi bidang studi.

Dapat disimpulkan bahwa strategi PORPE merupakan salah satu strategi pembelajaran membaca yang baik untuk mengembangkan dan mengontrol aktivitas kognitif peserta didik saat kegiatan pembelajaran terutama pada kegiatan membaca pemahaman.

2. Langkah-Langkah Strategi PORPE

Pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi PORPE dikembangkan sesuai langkah-langkah yang dikemukakan oleh Zuchdi (2011, hlm. 120) yaitu sebagai berikut:

- a) *Predict* (memprediksi), peserta didik memprediksi isi teks dengan menyusun pertanyaan-pertanyaan yang ingin diketahui oleh peserta didik.
- b) *Organize* (organisasi), peserta didik mengorganisasi pertanyaan prediksi dalam bentuk peta konsep. Pada tahap ini pendidik membantu peserta didik dalam menyusun pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk peta konsep yang runtut.

- c) *Rehearse* (berlatih), peserta didik membaca teks bacaan secara sekilas dan menemukan jawaban dari pertanyaan yang telah diorganisasikan.
- d) *Practice* (praktik), peserta didik menemukan gagasan utama setiap paragraf dan menuliskan kembali teks yang dibaca dengan menggunakan bahasa sendiri.
- e) *Evaluate* (mengevaluasi), peserta didik mengecek kembali pertanyaan prediksi, peta konsep, dan tulisan yang telah dibuat peserta didik sesuai dengan isi teks yang dibaca dengan bahasa sendiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi ini berisi aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik secara mandiri, sehingga dengan mempelajari teks tersebut mereka dapat menguasai dan memahami bacaan yang diberikan.

Langkah-langkah Strategi PORPE menurut Abidin (2012, hlm. 117) adalah sebagai berikut :

1. *Predict*

Langkah pertama ini didesain untuk membuat para peserta didik memprediksi pertanyaan-pertanyaan esai yang potensial untuk membimbing mereka melakukan kegiatan sesudah menyelesaikan suatu bacaan. Dalam mengerjakan hal ini, para peserta didik diharapkan memperjelas tujuan mereka dalam membaca, mengidentifikasi aspek-aspek penting dalam teks, dan memfokuskan pada pokok isi bacaan. Pertanyaan-pertanyaan esai yang diprediksi haruslah yang menyebabkan para peserta didik menyintesis dan mengevaluasi materi bacaan, bukan pertanyaan-pertanyaan berpikir tingkat rendah, seperti mengingat, memahami, dan menerapkan karena hal ini tidak berguna bagi mereka.

2. *Organize*

Pada langkah kedua ini, peserta didik mengorganisasi informasi utama yang merupakan jawaban pertanyaan-pertanyaan esai yang telah diprediksi. Mereka meringkas dan menyintesis materi bacaan sebagai upaya untuk memaknai keseluruhan bacaan. Kemudian, untuk setiap pertanyaan prediksi, para peserta didik diminta membuat kerangka jawaban dengan kata-kata mereka sendiri atau membuat suatu peta konsep, charta, atau grafik.

3. *Rehearse*

Pada langkah ini, para peserta didik diminta menyimpan gagasan-gagasan utama, contoh-contoh, dan keseluruhan ringkasan isi bacaan dalam ingatan peserta didik untuk dimunculkan kembali dalam ujian esai. Berikut ini petunjuk-petunjuk yang dapat membantu para peserta didik, yaitu : a) Para peserta didik diminta untuk mulai mengingat dengan jalan menyampaikan secara lisan kerangka bacaan yang telah dibuat, b) Para peserta didik diminta menambahkan gagasan-gagasan utama dan contoh-contoh pada kerangka bacaan tersebut, c) Setelah keseluruhan gagasan dan contoh-contoh diingat secara baik, para peserta didik diminta untuk mengetes diri sendiri berkali-kali, untuk meyakinkan bahwa informasi-informasi yang diperoleh tetap diingat oleh peserta didik.

4. *Practice*

Pada langkah ini, para peserta didik menguji hasil belajarnya dengan menuliskan secara rinci hal-hal yang telah diutarakan secara lisan pada langkah sebelumnya. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam langkah ini sebagai berikut : a) Buatlah kerangka jawaban pertanyaan sebelum menuliskannya secara lengkap, b) Yakinkan diri bahwa pertanyaan pada awal jawaban harus menunjukkan posisi yang di ambil oleh setiap peserta didik, misalnya setuju atau tidak setuju terhadap pendapat penulis yang diutarakan dalam bacaan, c) Gunakan kata-kata transisi seperti pertama atau dilain pihak untuk meyakinkan bahwa susunan jawaban cukup jelas, d) Masukkan contoh-contoh untuk setiap butir penting, e) Setelah selesai cermati kembali kerangka bacaan untuk melihat jika ada hal-hal yang tidak sesuai, f) Baca jawaban-jawaban tertulis tersebut untuk meyakinkan bahwa hal itu sudah cukup jelas.

5. *Evaluate*

Dalam langkah ini peserta didik mengevaluasi kualitas jawaban-jawaban pertanyaan esai yang telah peserta didik tulis pada langkah sebelumnya. Para peserta didik diharapkan mengevaluasi jawabannya, dengan cara ini peserta didik akan belajar memantau apakah peserta didik perlu mengulang langkah-langkah sebelumnya atau tidak.

3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi PORPE

a. Kelebihan Strategi PORPE

Menurut Zuchdi (2011, hlm. 157) strategi PORPE memiliki beberapa kelebihan, yaitu sebagai berikut.

1. PORPE mendorong peserta didik untuk memikirkan, menganalisis, dan menyintesis konsep utama bacaan.
2. PORPE dapat membantu peserta didik untuk mengingat materi bacaan sepanjang waktu.
3. PORPE dapat menjadi strategi belajar untuk peserta didik yang kurang mampu belajar dengan baik.
4. PORPE dapat membantu belajar peserta didik, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam pelaksanaan tugas dan tes.
5. PORPE dapat secara langsung membantu peserta didik mengerjakan tes esai.

Sedangkan menurut Saiful (2019, hlm. 567) menyatakan bahwa strategi PORPE merupakan salah satu strategi membaca yang baik untuk mengembangkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari strategi PORPE adalah dapat membantu peserta didik dalam memahami isi teks, dapat membantu peserta didik untuk mengingat materi bacaan sepanjang waktu, dapat menjadi strategi belajar untuk peserta didik yang kurang mampu belajar dengan baik, dan dapat membantu belajar peserta didik baik dalam proses pembelajaran maupun dalam pelaksanaan tugas dan tes.

b. Kekurangan Strategi PORPE

Selain kelebihannya, strategi PORPE juga memiliki kekurangan. Kekurangan dari strategi PORPE adalah strategi ini memakan waktu serta dalam penerapannya, membutuhkan tingkat kematangan dan disiplin yang mungkin tidak tersedia untuk peserta didik di semua kelas tanpa pengawasan langsung (Ngovo, 1999, hlm. 23). Menurut Saiful (2019, hlm. 569) kekurangan Strategi PORPE membutuhkan waktu yang lebih lama dalam penerapannya.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kekurangan strategi PORPE yaitu strategi tersebut memakan waktu karena strategi tersebut terdapat lima tahap pembelajaran yang dilakukan peserta didik dalam proses memahami bacaan. Sebagai solusinya, pendidik perlu memperhatikan dalam pemilihan materi. Dalam konteks penelitian ini, peneliti memilih teks yang pendek, sehingga dapat mengatasi pembelajaran yang memakan waktu. Selain itu, pendidik sebagai fasilitator, hendaknya tanggap dalam membimbing peserta didik dalam melaksanakan strategi PORPE. Peserta didik yang menemukan kesulitan perlu dibantu oleh pendidik dan peserta didik yang lain. Strategi PORPE membutuhkan kematangan dan disiplin yang mungkin tidak tersedia pada seluruh peserta didik di sekolah dasar tanpa pengawasan langsung.

C. Media Pembelajaran Flash Card

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah sebuah alat atau benda yang biasanya untuk memudahkan pendidik saat proses pembelajaran agar mudah tercapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien (Umar, 2014, hlm. 133). Menurut Sumiharsono (2018, hlm. 1) mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan sesuatu alat yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, sehingga bisa merangsang perhatian peserta didik dalam pembelajaran berlangsung. Fujiyanto (2016, hlm. 842) menjelaskan media pembelajaran merupakan sesuatu yang dapat memberikan sebuah materi dari pendidik ke peserta didik baik itu berupa perangkat keras serta perangkat lunak. Benson dan Odera (2013, hlm. 12) mengemukakan bahwa "*media is expected to play a critical role in enhancing academic performance*" artinya dari kalimat tersebut adalah media pelajaran diharapkan dapat memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi akademi. Pendapat lain diungkapkan oleh Falahudin, (2014, hlm. 104-117) bahwa media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi.

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau menyajikan isi pembelajaran sesuai dengan yang harus dilakukan oleh peserta didik, agar peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran.

2. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Umar (2014, hlm. 135) menyebutkan jenis media pembelajaran terbagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

- a) Jenis Media Visual, media ini mengandalkan indra penglihatan, media yang bisa dilihat oleh peserta didik, pendidik menggunakan media ini seperti buku atau media cetak lainnya. Contoh dari media ini yaitu: media foto, gambar, komik, poster, majalah, buku, *Flash Card* dan lainnya.
- b) Media Audio, media yang mengandalkan indra pendengar, peserta didik hanya bisa mendengarkan suara dari media yang diberikan oleh pendidik tersebut, biasanya pendidik menyuruh peserta didik untuk mendengarkan sebuah lagu. Contoh media ini yaitu: suara, musik atau lagu, alat music, radio, dan lainnya.
- c) Media Audio Visual, media ini menggunakan indra penglihatan dan indra pendengar merupakan media pembelajaran yang bisa didengar serta dapat dilihat secara langsung. Pendidik akan memberikan media ini seperti memberikan sebuah video, film pendek kepada peserta didik. Contoh dari media audio visual yaitu: film, televisi, pentas drama dan sebagainya.

Sanjaya (2016, hlm. 172) mengatakan bahwa jenis-jenis media pelajaran terbagi menjadi 3 yaitu auditif, visual, dan audiovisual. (1) Auditif yaitu jenis media pelajaran yang hanya bisa mendengarkan saja seperti mendengarkan radio. (2) visual yaitu media pelajaran yang hanya dapat dilihat saja, seperti film slide, foto, gambar dan lukisan, (3) audiovisual yaitu media yang menggunakan unsur suara dan unsur gambar yang bisa di lihat seperti menonton sebuah film pendek atau video. Sedangkan menurut Sumiharsono (2018, hlm. 24-29) menjelaskan bahwa jenis media pelajaran terdiri dari sebagai berikut:

1. Media visual jenis media ini dapat dilihat saja yang terdiri dari garis, bentuk dan warna serta tekstur.

2. Media visual non proyeksi, jenis media ini sering digunakan didalam pembelajaran seperti benda yang nyata contohnya buah buahan atau tanaman dan media cetak.
3. Media visual proyeksi, media yang menggunakan sebuah teknologi yaitu menggunakan alat proyeksi.
4. Media audio, media yang hanya bisa di dengarkan saja, seperti radio, lagu, CD.

Media pembelajaran memiliki jenis-jenis yang berbeda, menurut Fatikh (2019, hlm. 89-90) terdapat beberapa jenis media yaitu sebagai berikut:

1. Media visual diam: gambar, foto, poster, dan buku
2. Media display: papan tulis, papan flannel, flip chart
3. Gambar mati yang diproyeksikan: menggunakan proyektor

Arsyad (2017, hlm. 80-98) mengatakan bahwa media yang dapat digunakan untuk pembelajaran dikelompokkan menjadi 5 yaitu :

- a) Media berbasis manusia, merupakan media tertua yang digunakan untuk mengirimkan dan mengomunikasikan pesan atau informasi. Media yang cukup terkenal adalah gaya tutorial Socrates.
- b) Media berbasis cetakan, media ini yang paling umum dikenal adalah buku teks, jurnal, dan lembaran lepas. Media berbasis cetakan menuntun enam elemen antara lain: konsistensi, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, dan penggunaan spasi kosong.
- c) Media berbasis visual, yaitu media yang digunakan untuk memvisualisasikan pesan, informasi, atau konsep yang ingin disampaikan kepada peserta didik yang dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk, seperti foto, gambar/ilustrasi, sketsa/gambar garis, grafik, bagan, chart atau gabungan dari dua bentuk atau lebih. Keberhasilan dari media visual ini ditentukan oleh kualitas dan efektivitas bahan-bahan visual. Penataan elemen grafis maupun gambar harus dapat menampilkan visual yang mudah dipahami, dapat dibaca dan menarik perhatian sehingga mampu menyampaikan pesan yang diinginkan.
- d) Media berbasis audio-visual, yaitu media yang menggabungkan antara media audio dan visual. Penggunaan media ini memerlukan persiapan yang cukup lama.

e) Media berbasis komputer, yaitu media yang memiliki tujuan untuk memaksimalkan aktivitas belajar mengajar dengan materi pembelajaran yang telah terstruktur. Melalui media ini materi dapat disampaikan langsung kepada peserta didik melalui interaksi dengan pelajaran yang diprogramkan ke dalam sistem komputer.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis media pembelajaran terdiri dari 3 macam, yaitu : 1) media visual yang merupakan media dengan cara melihat saja, contoh dari media visual adalah buku dan gambar, 2) media Audio yang merupakan media hanya bisa mendengarkan seperti mendengarkan musik dan mendengarkan cerita, 3) media Audio Visual adalah media yang dapat di lihat dan di dengar secara bersamaan, seperti menonton video dan menonton pentas drama. Media pembelajaran *Flash Card* termasuk dalam jenis media visual, dikarenakan peserta didik memperhatikan sebuah kartu.

3. Pengertian Media Pembelajaran *Flash Card*

Media *flash card* merupakan sebuah kartu yang berisi gambar, teks atau kata simbol yang mengingatkan ataupun untuk mengarahkan peserta didik kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar. Pada umumnya memiliki ukuran 8 X 12 cm atau pendidik dapat menyesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang nanti akan diajarkan (Arsyad, 2016, hlm. 115). *Flash card* adalah media visual yang mempunyai 2 bagian yang berupa kartu terdiri dari sebuah gambar dan sebuah kata yang saling berhubungan. Gambar-gambar di *flash card* ialah media pembelajaran untuk menyampaikan sebuah pesan yang disajikan dengan adanya arti atau penjelasan dari setiap gambar yang sudah dicantumkan pada bagian belakang kartu (Fauziah, 2016, hlm. 2). Menurut Febriyanto (2019, hlm. 110) media *flash card* merupakan media sederhana berupa sebuah kartu yang dapat digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan isi materi dengan sederhana tetapi membantu peserta didik mudah mengenali gambar dan tulisannya.

Hakim (2020, hlm. 17) menjelaskan bahwa media pembelajaran *flash card* yaitu sebuah kartu yang mempunyai dua bagian sisi berbeda, salah satu sisi berupa gambar dan sisi yang ke dua berupa keterangan atau jawaban yang membantu mengarahkan peserta didik kepada sesuatu arti bacaan dari gambar yang terdapat di

kartu tersebut. Sedangkan menurut Khairunnisak (2015, hlm. 73) media pembelajaran *flash card* adalah sebuah kartu yang membantu serta mempermudah peserta didik untuk belajar, disisinya terdapat sebuah gambar serta tulisan yang bersangkutan dengan arti dari gambar tersebut.

Berdasarkan beberapa teori diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *flash card* merupakan media pembelajaran visual yang berbentuk kartu-kartu bergambar atau tulisan yang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Hal ini dapat mempercepat pemahaman, memperkuat daya ingat dan menambah jumlah kosa kata pada peserta didik.

4. Manfaat Media Pembelajaran *Flash Card*

Saputri (2020, hlm. 58) menyatakan bahwa manfaat media *flash card* yaitu dapat dipelajari kapan saja bahwa peserta didik bisa membaca *flash card* bisa dibawa kemana saja, *flash card* sangat mudah di ingat oleh peserta didik karena kartu ini memiliki gambar yang menarik perhatian. *Flash card* bisa digunakan untuk menciptakan *memory games*, *review quizzes* (pengulangan pelajaran di sekolah), *guessing games* (tebak-tebakan), bahkan untuk memperkenalkan topik diskusi (Setiawati, 2015, hlm. 4-5). Manfaat dari media pembelajaran *flash card* menurut Fransiska (2018, hlm. 89) yaitu meningkatkan kemampuan anak dalam menghafal dan menguasai huruf dalam waktu cepat, memudahkan orang tua atau pendidik dalam mengajar dan mengenal huruf kepada anak sejak dini, anak akan mendapat dua manfaat sekaligus yaitu mengerti bahasa dan mengenal jenis-jenis benda, binatang, buah dan lain-lain. Pendapat lain dikemukakan oleh Hasan (2011, hlm. 66) bahwa manfaat media *flash card* adalah dapat membaca pada usia dini, mengembangkan daya ingat otak kanan, melatih kemampuan konsentrasi balita, dan memperbanyak perbendaharaan kata dari balita.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat media *flash card* adalah dapat mengembangkan daya ingat peserta didik. Selain itu juga selama pembelajaran, peserta didik terlihat antusias karena pendidik tidak hanya menjelaskan berbagai strategi pembelajaran dalam media *flash card*, tetapi juga menerapkannya seperti permainan atau pembelajaran kelompok.

5. Langkah-Langkah Penggunaan Media *Flash Card*

Umroh (2019, hlm. 46-47) mengatakan bahwa terdapat beberapa langkah untuk menggunakan media *flash card*, yaitu sebagai berikut:

- a) Pendidik memperlihatkan *flash card* kepada peserta didik yang berisi materi, contohnya materi huruf.
- b) Pendidik mengucapkan lalu peserta didik mengikutinya.
- c) Pendidik memerintahkan peserta didik untuk memperhatikan lambang huruf tersebut.
- d) Pendidik perlahan menurunkan *flash card*.
- e) Pendidik melanjutkan huruf yang lain.
- f) Setelah selesai pendidik menyajikan sebuah gambar dan kata yang sederhana, pendidik membagikan beberapa kelompok kecil yang akan melakukan sebuah *games*. *Games* tersebut bisa dilakukan seperti berlomba lomba mencari sebuah kata atau gambar lalu memasukan *flash card* tersebut ke box atau bisa juga peserta didik berlomba untuk menempelkan *flash card* ke papan tulis di depan kelas dengan sesuai perintah dari pendidik.

Lindawati (2018, hlm. 62) memaparkan langkah menggunakan media *flash card*, mengenalkan benda-benda yang sering dilihat oleh peserta didik, seperti pendidik menunjukan sebuah meja maka pendidik akan memperlihatkan *flash card* dengan tulisan meja lalu pendidik mengucapkan dan peserta didik mengikutinya. Sedangkan menurut Noviana (2020, hlm. 41) penggunaan media *flash card* adalah sebagai berikut:

1. Letakan kartu tersebut di dalam sebuah kotak secara acak dan tidak perlu disusun
2. Peserta didik yang akan berlomba misalnya tiga orang berdiri sejajar.
3. Pendidik meminta untuk mencari gambar hewan kuda, maka peserta didik akan berlari menghampiri kotak untuk mengambil kartu yang bergambar kuda yang belakangnya bertuliskan kuda.

Penggunaan media *flash card* dapat dilakukan dengan cara lain, yaitu bisa dilakukan dengan cara bermain atau pendidik memegang *flash card* setinggi dada serta menghadap ke arah peserta didik, lalu pendidik menerangkan isi *flash card* tersebut seperti menerangkan sebuah gambar dan cara membacanya (Trisnanti,

2018, hlm. 348). Pendapat lain dikemukakan oleh Fauziah (2016, hlm. 2-3), Langkah-langkah menggunakan media *flash card* dengan cara diperlihatkan kepada peserta didik lalu di jelaskan setelah itu pendidik akan menukarkan posisi *flash card* yang belum di bahas dari posisi belakang menjadi ke posisi depan dengan cara cepat.

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa Langkah-langkah menggunakan media *flash card* bermacam-macam, dapat digunakan dengan cara mengadakan sebuah *games* (permainan) atau pendidik yang menjelaskannya secara langsung.

6. Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran *Flash Card*

a. Kelebihan Media Pembelajaran *Flash Card*

Aribowo (2014, hlm. 4-5) mengemukakan bahwa media pembelajaran *flash card* memiliki beberapa kelebihan, yaitu: efisien, serba guna, biaya yang relatif terjangkau, tidak terbatas, dan mudah diingat. Menurut Awidasworo (2017, hlm. 2) kelebihan media *flash card* yaitu dapat memberikan suasana kelas yang menyenangkan serta tidak membuat peserta didik merasa bosan, karena media *flash card* ini dapat memperkenalkan huruf atau suku kata dengan bantuan gambar agar dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk membaca. Hotimah (2010, hlm. 10-19) berpendapat bahwa kelebihan dari media *flash card* adalah dapat membantu kemampuan otak kanan untuk mengingat gambar dan kata-kata sebagai komponen dari media *flash card*.

Noviana (2020, hlm. 39) mengatakan bahwa media pembelajaran *flash card* mempunyai beberapa kelebihan yaitu *flash card* mudah untuk di bawa, mudah cara pembuatannya, mudah menggunakannya, mempermudah peserta didik untuk mengingat, dan saat menggunakan media ini pendidik tidak harus memiliki suatu keahlian khusus. Sependapat dengan Noviana, Genjek (2019, hlm. 150) mengatakan bahwa terdapat berbagai kelebihan media *flash card*, yaitu mudah dibawa kemana-mana karena ukurannya yang seukuran *postcard*, praktis dalam membuat dan menggunakannya sehingga kapanpun peserta didik bisa belajar dengan baik menggunakan media ini, mudah diingat karena kartu ini memiliki gambar yang sangat menarik perhatian peserta didik, dan membuat suasana sangat menyenangkan serta dapat memotivasi peserta didik untuk belajar membaca.

Dari beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan media pembelajaran *flash card* adalah media yang praktis dan mudah pembuatannya, gampang di ingat oleh peserta didik karena tampilannya yang menarik bagi peserta didik, mudah dibawa, dapat menyenangkan peserta didik pada saat pembelajaran, dan harganya relatif murah.

b. Kekurangan Media Pembelajaran *Flash Card*

Media *flash card* memiliki kekurangan yaitu peserta didik hanya dapat mengetahui dan memahami kata serta gambar yang ada di media *flash card* (Pande, 2015, hlm. 4). Kekurangan media *flash card* menurut Akbar (2020, hlm. 148) adalah menekankan persepsi penglihatan, kurang efektif jika di ukuran kelompok besar, dan kurang efektif jika menerangkan gambar yang kompleks. Pradana (2020, hlm. 557) mengatakan bahwa kekurangan media *flash card* yaitu saat pendidik menyampaikan materi kurang sempurna karena persepsi penglihatan tidak cukup kuat untuk di ruangan kelas, diharuskan menggunakan posisi duduk peserta didik mengikuti huruf U agar media *flash card* bisa terlihat oleh peserta didik lainnya, serta saat menggunakan media *flash card* tidak menggunakan metode pembelajaran yang lain maka pembelajaran akan cepat jenuh. Kekurangan media *flash card* menurut Saputri (2020, hlm. 58) adalah *flash card* hanya dapat digunakan untuk kelompok kecil yang berisi 25 peserta didik saja, karena jika di kelompok besar *flash card* akan tidak terlihat apalagi untuk peserta didik yang duduk di belakang. Pendapat lain dikemukakan oleh Noviana (2020, hlm. 39) yang mengatakan bahwa kekurangan media pembelajaran *flash card* yaitu menekankan peserta didik dapat melihat media *flash card* tersebut di depan kelas, kurang efektif jika memakai media *flash card* di kelas dengan jumlah lebih dari 30 peserta didik, ukuran media *flash card* hanya sebesar HVS sangat sulit untuk untuk kelas kelompok besar.

Berdasarkan teori tersebut, dapat di simpulkan bahwa kekurangan media pembelajaran *flash card* adalah hanya cocok untuk kelompok kecil, jika dalam 1 kelas dengan 30 peserta didik maka itu tidak efisien karena jika peserta didik duduk di belakang maka *flash card* tersebut tidak jelas atau tidak terlihat, kurang efektif jika menerangkan gambar yang kompleks serta saat menggunakan media *flash card* dengan metode/strategi/strategi pembelajaran yang gitu-gitu saja maka akan membuat peserta didik bosan/jenuh saat pembelajaran.

D. Membaca

1. Pengertian Membaca

Membaca adalah proses kognitif yang melibatkan bacaan dan membutuhkan pemahaman untuk memperoleh maksud dari bacaan tersebut. Ketika peserta didik membaca, peserta didik akan memperoleh berbagai informasi yang dapat menambah ilmu pengetahuan dan memotivasi peserta didik untuk berfikir secara kritis (Yarmi dan Widyastuti, 2014, hlm. 90). Menurut Tarigan (2015, hlm. 7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Dalman (2017, hlm. 5) mengungkapkan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Damastuti (2015, hlm. 2) menjelaskan bahwa membaca merupakan suatu keterampilan satu kesatuan yang terdiri dari sebuah bagian yang saling berhubungan dan melibatkan berbagai macam keterampilan *decoding* (menafsirkan), atau suatu tata bahasa dan makna kata untuk dapat mencapai tujuan membaca. Irdawati (2017, hlm. 4) menjelaskan bahwa membaca merupakan sebuah aktivitas yang penting dalam kehidupan sehari-hari, aktivitas yang dimaksud adalah seseorang membaca bukan hanya untuk memperoleh sebuah informasi, tetapi juga sebagai alat untuk memperluas pengetahuan bahasa pada seseorang.

Berdasarkan beberapa teori diatas, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan aktivitas yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena dengan membaca, pembaca dapat memperoleh informasi, menambah dan memperluas ilmu pengetahuan dari seorang pembaca.

2. Tujuan Membaca

Tujuan membaca menurut Patiung (2016, hlm. 355-356) terlihat dari sasaran pembaca dalam membaca. Oleh karenanya tujuan membaca bergantung dalam kebutuhan dan bahan bacaan yang dihadapi semua pembaca. Tujuan pembaca tidak lebih dari untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan dan untuk menarik kegembiraan darinya. Tujuan umum membaca menurut Sunarti (2021, hlm. 12) terbagi menjadi 3 yaitu: 1) Membaca untuk mempelajari, 2)

Membaca untuk usaha, 3) Membaca untuk bersenang-senang. Menurut Ihwana (2016, hlm. 11) menyebutkan beberapa tujuan membaca yang mencakup diantaranya : a) Kesenangan, b) Menyempurnakan membaca nyaring, c) Menggunakan strategi tertentu, d) Memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik, dan e) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya.

Nafi'ah (2018, hlm. 43) menjelaskan bahwa tujuan membaca adalah untuk seseorang dapat mengerti dan memahami isi bacaan tersebut, disetiap sebuah kalimat bacaan mempunyai sebuah informasi atau kalimat yang mengandung arti maka tujuan membaca membuat seseorang tahu arti dari bacaan itu sendiri. Pendapat lain dikemukakan oleh Simbolon (2019, hlm. 67) yang mengatakan bahwa membaca memiliki tujuan yakni untuk memperoleh fakta umum dan khusus untuk terus memperoleh dan memperbaharui pengetahuan, misalnya membaca untuk tujuan kesenangan ataupun pengalaman, sekaligus mengaitkan fakta yang baru dengan fakta yang sudah ada.

Dari beberapa pendapat yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak tujuan dari membaca, diantaranya yaitu untuk menemukan segala informasi yang terdapat pada isi bacaan, dapat meningkatkan wawasan seseorang, untuk membuat seseorang tahu arti dari bacaan itu sendiri dan memahami apa yang sudah dibaca,

3. Manfaat Membaca

Manfaat membaca menurut Ismayani (2017, hlm. 77) yaitu : 1) Mendapatkan banyak pengalaman hidup; 2) Mendapatkan pengetahuan umum dan informasi khusus yang sangat berguna dalam hidup; 3) Pelajari berbagai peristiwa penting dalam peradaban dan budaya bangsa; 4) Dapat mengikuti kemajuan terbaru dalam ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia; 5) Dapat memperkaya pikiran, memperluas cakrawala serta meningkatkan taraf hidup dan budaya masyarakat, keluarga, nusa, dan bangsa; 6) Dapat memecahkan berbagai masalah dalam hidup dan membuat orang menjadi bijak; 7) Dapat memperkaya kosakata, istilah dan ungkapan yang sangat mendukung keterampilan berbahasa lainnya; dan 8) Meningkatkan potensi setiap orang dan memperkuat keberadaanya. Membaca

membuat individu dapat meningkatkan kecerdasan, mengakses informasi dan juga memperdalam pengetahuan dalam diri seseorang (Triatma, 2016, hlm. 166).

Pendapat lain yang dikemukakan Darmadi (2018, hlm. 29-33) mengemukakan bahwa manfaat membaca yaitu 1) Menambah pengetahuan dan wawasan; 2) Dapat memperluas pemikiran seseorang; 3) Dapat membantu untuk terhubung dengan dunia luar; 4) Dapat meningkatkan hubungan sosial. Manfaat membaca menurut Kusmayadi (2018, hlm. 24) yaitu: 1) membaca menambahkan kosa kata dan pengetahuan tata bahasa; 2) Berintopeksi diri; 3) membaca membangkitkan imajinasi; dan 4) membaca berguna untuk menulis. Karim (2014, hlm. 36) mengatakan bahwa manfaat membaca dibagi menjadi delapan yaitu, 1) Melatih keterampilan otak. 2) Memperdalam pemahaman. 3) Meningkatkan pengetahuan, 4) Mengasah kemampuan menulis; 5) Mendukung keterampilan berbicara di muka umum; 6) Meningkatkan fokus 7) Untuk menghindari risiko penyakit Alzheimer; dan 8) Sarana pengembangan diri dan perenungan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat membaca sangatlah banyak, diantaranya adalah untuk mendapatkan pengetahuan umum dan informasi khusus yang sangat berguna dalam hidup, selain itu juga agar dapat meningkatkan kecerdasan, dan sebagai cara untuk mengembangkan diri.

4. Jenis-Jenis Membaca

Kegiatan membaca dapat dibagi menjadi beberapa jenis. Hal ini dapat dilihat dari sudut pandang. Menurut Rikmasari dan Lestari (2018, hlm. 267) ada dua jenis tinjauan yang berkaitan dengan jenis membaca antara lain, segi teknik dan segi sasarannya. Pada segi teknik yaitu dibagi menjadi dua macam yaitu membaca dalam hati dan membaca nyaring Saat aktivitas membaca nyaring menggunakan penglihatan dan ingatan dan juga membutuhkan kegiatan auditori. Di sisi lain, dalam aktivitas membaca dalam hati, pembaca menggunakan memori visual dalam hal aktivitas berada pada penglihatan dan memori. Jenis membaca segi sasarannya yaitu, membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca jenis permulaan ini memfokuskan pada kelancaran suara peserta didik saat membaca saja. Di sekolah dasar membaca permulaan ini dilakukan pada peserta didik kelas rendah yakni di kelas satu dan dua. Sedangkan membaca lanjutan dilaksanakan pada kelas tinggi

yaitu kelas tiga sampai enam. Menurut Darmayanti, (2014, hlm. 2) ada dua jenis membaca, yaitu membaca bersuara dan membaca tidak bersuara. Membaca bersuara meliputi: membaca nyaring, teknik, dan indah. Sedangkan membaca tidak bersuara (membaca diam) terdiri dari: membaca teliti, pemahaman, ide, kritis, telaah bahasa, *skimming* (sekilas), dan cepat.

Jenis-jenis membaca yang perlu dikuasai dalam dunia ilmu pengetahuan dan kesusastraan menurut Saddhono dan Slamet (2014, hlm. 121) yaitu: 1) membaca intensif, 2) membaca kritis, 3) membaca cepat, 4) membaca apresiatif, dan 5) membaca teknik. Menurut Suaedi dan Hardovi (2021, hlm. 66) terdapat lima jenis membaca tingkat sekolah dasar, yaitu: 1) Membaca nyaring merupakan alat bagi pendidik dan peserta didik untuk menangkap serta memahami informasi bacaan, 2) membaca senyap adalah kegiatan membaca yang berusaha memahami sepenuhnya apa yang dibaca sambil menghubungkan informasi baru dengan pengalaman yang sudah ada, 3) membaca telaah, kegiatan yang membutuhkan pemahaman kritis, ketelitian dan keterampilan mengungkap ide-ide yang terkandung dalam isi bacaan; 4) membaca telaah bahasa bertujuan untuk memperbesar kata-kata dan mengembangkan kosa kata; dan 5) membaca sastra bertujuan untuk mengapresiasi karya sastra dengan mencerminkan keserasian antara keindahan bentuk dan keindahan isi.

Suparlan (2021, hlm. 8-9) mengatakan ada dua jenis membaca, antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Membaca nyaring, merupakan kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara menyuarakan lambang-lambang bunyi. Membaca nyaring disebut juga dengan membaca bersuara. Dalam membaca nyaring dibutuhkan keterampilan atau teknik-teknik tertentu terutama pada unsur supragmental seperti nada, intonasi, tekanan, pelafalan, penghentian. Karena membaca nyaring mengutamakan teknik-teknik membaca lisan tersebut, maka membaca nyaring sering disebut juga membaca teknik. Sebagai contoh membaca nyaring yaitu membaca cerita, membaca puisi, membaca berita dan sebagainya.
- b. Membaca dalam hati, merupakan kegiatan membaca yang dilakukan dengan tidak menyuarakan bunyi-bunyi. Karena membaca dilakukan dalam hati, jenis membaca ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami

teks yang dibacanya secara lebih mendalam. Selain itu membaca dalam hati memberikan kesempatan kepada guru untuk mengamati reaksi dan kebiasaan membaca peserta didik. Membaca dalam hati dibagi menjadi dua yaitu membaca ekstensif dan intensif. Membaca ekstensif adalah membaca secara luas, yang artinya membaca sebanyak mungkin teks bacaan dalam waktu sesingkat mungkin. Membaca ekstensif dibagi menjadi; membaca survei, membaca sekilas, dan membaca dangkal. Membaca intensif adalah membaca yang tujuan utamanya untuk mengetahui dan memahami bacaan secara mendalam. Membaca intensif terdiri dari : membaca telaah isi yang terdiri dari; membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca ide-ide. Sedangkan membaca telaah bahasa mencakup membaca bahasa dan membaca sastra.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak jenis membaca yang terdiri dari membaca bersuara dan membaca tidak bersuara. Membaca bersuara merupakan membaca yang terdengar dimana suara yang orang keluarkan atau yang diucapkan terdengar oleh orang lain dan membaca dalam hati dimana apa yang ia baca tidak sampai diketahui oleh orang lain melainkan orang yang membaca dalam hati tersebut yang tahu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis membaca pemahaman.

E. Keterampilan Membaca Pemahaman

1. Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman menurut McMaster, Espin, & Van Den Broek (2014, hlm. 17–24) adalah proses perolehan makna secara aktif dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan. Membaca pemahaman adalah membaca dengan penuh penghayatan untuk menyerap apa yang seharusnya dikuasai peserta didik/pembaca (Saddhono dan Slamet, 2014, hlm. 133). Membaca pemahaman adalah membaca untuk memahami teks bacaan (Dalman, 2013, hlm. 87). Membaca pemahaman merupakan proses pemikiran yang kompleks dan mencakup dua kemampuan utama, yaitu kemampuan untuk dapat memahami suatu makna dari sebuah kata dan kemampuan berpikir tentang konsep secara tertulis (Fauziah, 2013, hlm. 275). Sedangkan membaca pemahaman menurut Mujiselaar & Jong, (2015, hlm. 111–

117) merupakan membaca dengan cara memahami materi bacaan yang melibatkan asosiasi (kaitan) yang benar antara makna dan lambang (simbol) kata, penilaian konteks makna, pemilihan makna yang benar, organisasi gagasan ketika materi bacaan dibaca, penyimpanan gagasan, dan pemakaiannya dalam berbagai aktivitas pada masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah suatu kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami makna dari isi teks bacaan. Dengan memahami bacaan, pembaca juga dapat mengungkapkan pesan yang disampaikan oleh penulis baik secara lisan maupun tulisan.

2. Tingkatan Membaca Pemahaman

Dalman (2017, hlm. 87) mengungkapkan bahwa pemahaman dalam membaca terbagi menjadi empat tingkatan, yaitu: pemahaman literal, interpretatif, kritis, dan kreatif. Sependapat dengan Samsu Somadayo (2011, hlm. 19-26) memaparkan tentang tingkatan membaca pemahaman yaitu pemahaman literal, pemahaman interpretasi, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif. Tingkatan membaca pemahaman terdiri atas pemahaman literal, pemahaman inferensial, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif. Menurut Muis (2013, hlm. 279), keempat tingkat pemahaman tersebut yaitu dijelaskan sebagai berikut.

- a) Pemahaman literal adalah kemampuan untuk memahami teks yang tersurat. Tingkat pemahaman literal merupakan tingkat pemahaman yang terendah dalam tingkat membaca pemahaman. Pada tingkatan ini pembaca hanya memahami isi informasi bacaan secara tekstual dan tidak diperlukan pemahaman yang mendalam untuk menangkap ide bacaan yang disampaikan. Pemahaman literal diperoleh dengan membaca apa yang dinyatakan secara langsung dalam teks bacaan.
- b) Pemahaman Inferensial adalah membaca setiap kata demi kata, kalimat demi kalimat untuk menemukan gagasan yang ingin disampaikan penulis. Pemahaman inferensial meliputi pembuatan simpulan, seperti tema bacaan, koherensi kalimat dan paragraf, penalaran bacaan, penginterpretasian bahasa figuratif. Pemahaman inferensial menuntut pembaca untuk berpikir tingkat tinggi karena dalam pemahaman inferensial pembaca harus mampu menangkap

apa yang sebenarnya penulis inginkan dan pemahaman inferensial juga berkaitan tentang pemahaman yang tidak langsung ada pada teks.

- c) Pemahaman kritis merupakan tingkat pemahaman yang melibatkan evaluasi, penilaian pribadi, dan kebenaran apa yang dibaca. Pemahaman kritis menuntut pembaca menganalisis bacaan dengan mengamati kata dan kalimat kunci untuk dapat melakukan evaluasi terhadap bacaan. Pemahaman kritis berkaitan dengan penilaian kerensi paragraf, penggunaan kata dan kalimat yang kurang tepat, dan penentuan hubungan sebab akibat dari gagasan satu dengan gagasan yang lain.
- d) Pemahaman kreatif adalah pemahaman dengan melibatkan kemampuan logika, estetika dan seni. Pemahaman kreatif menuntut kemampuan pembaca dalam hal logika untuk memahami bacaan, lalu menerka atau membuat gagasan yang relevan dengan bacaan yang telah dipahami. Bukan hanya logika dalam pemahaman kreatif, melainkan juga estetika dan seni dalam merangkai gagasan lanjutan dari sebuah bacaan. Pemahaman kreatif merupakan tingkat pemahaman yang paling tinggi dalam membaca pemahaman. Pemahaman ini biasanya dikuasai oleh penulis dan pembaca yang sudah ahli atau sudah lama berkecimpung dalam dunia membaca dan menulis.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa tingkatan membaca pemahaman terdiri dari 4 tingkatan yaitu tingkatan pemahaman literal, tingkatan pemahaman interpretasi, tingkatan pemahaman kritis, dan tingkatan pemahaman kreatif.

3. Indikator Keterampilan Membaca Pemahaman

Indikator membaca pemahaman menurut Niliawati (2018, hlm. 27) adalah (1) membuat prediksi akhir cerita (2) menuliskan kata-kata sulit dan maknanya (3) menjawab pertanyaan tentang isi bacaan (4) menceritakan kembali bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri. Adapun menurut Fathonah (2016, hlm. 172) bahwa indikator keterampilan membaca pemahaman adalah mengidentifikasi teks bacaan kemudian menghubungkannya dengan pengetahuan yang telah dimilikinya untuk memahami isi bacaan serta mengingat bahan bacaan dari indikator tersebut dapat dikatakan bahwa arahan dari keterampilan membaca pemahaman berfokus pada penguasaan isi bacaan. Pendapat lain menurut Somadayo (2011, hlm. 11) indikator

membaca pemahaman meliputi : 1) kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis; 2) kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat; dan 3) kemampuan membuat kesimpulan.

Sedangkan menurut Nurhidayah (2017, hlm. 43) merumuskan terdapat beberapa indikator membaca pemahaman adalah sebagai berikut:

- a) Kemampuan untuk menemukan gagasan utama setiap paragraph
- b) Kemampuan untuk menemukan makna dari kata-kata sulit dan membuat kalimat dari kata sulit tersebut
- c) Kemampuan untuk menjawab pertanyaan secara komperhensif dari bahan bacaan
- d) Kemampuan untuk menceritakan kembali bahan bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri
- e) Kemampuan untuk menyimpulkan bahan bacaan

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, indicator keterampilan membaca pemahaman yang digunakan oleh peneliti untuk penelitian ini yaitu indikator membaca pemahaman yang dikemukakan oleh Nurhidayah (2017, hlm. 43), yaitu:

1. Kemampuan untuk menemukan gagasan utama setiap paragraph
2. Kemampuan untuk menemukan makna dari kata-kata sulit dan membuat kalimat dari kata sulit tersebut
3. Kemampuan untuk menjawab pertanyaan secara komperhensif dari bahan bacaan
4. Kemampuan untuk menceritakan kembali bahan bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri
5. Kemampuan untuk menyimpulkan bahan bacaan

F. Kajian Penelitian yang Relevan

Tabel 2.1
Penelitian yang Relevan

Peneliti (Tahun)	Judul	Subjek & Metode Penelitian	Hasil
Rahmatina, Rifda Eliyasni & M. Habibi (2017)	Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Strategi PORPE Di Kelas IV SD	Subjek penelitian: pendidik praktisi dan 20 orang peserta didik kelas IV SD Laboratorium Pembangunan UNP.	Menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman peserta didik meningkat dengan menggunakan Strategi PORPE.
Nisrina Nur Fikriyah, Tatang Syaripudin, & Dwi Heryanto (2021)	Penerapan Strategi PORPE Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta didik Kelas IV SD	Subjek penelitian: peserta didik kelas IV SD	Menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman peserta didik dengan menerapkan strategi PORPE dalam pembelajaran mengalami peningkatan
Riska Nikmatulaili & Sri Hariani (2019)	Penerapan Strategi <i>Predict, Organize, Rehearse, Practice, and Evaluate</i> (PORPE) Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman	Subjek penelitian: Guru kelas V dan 29 peserta didik kelas V SDN Wiyung I/453 Surabaya. Metode penelitian: Metode deskriptif kualitatif	Menunjukkan bahwa hasil belajar keterampilan membaca pemahaman peserta didik memperoleh hasil yang diharapkan dalam pembelajaran dengan menerapkan strategi porpe. Nilai rata-rata kelas yakni sebesar 10,87 dari 73,6 menjadi 83,93. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi porpe dapat membantu peserta didik dalam

			memahami bacaan secara optimal.
Ifada Khoirin Nisa, Choirul Huda, Joko Susanto (2021)	Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Media Pembelajaran <i>flashcard</i> Tema Daerah Tempat Tinggalku Kelas IV SD 1 Banget Tahun Pelajaran 2020/2021	Subjek penelitian: 22 peserta didik kelas IV SD 1 Banget. Metode penelitian: penelitian tindakan kelas	Menunjukkan bahwa penggunaan media <i>flashcard</i> dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Peningkatan hasil keterampilan membaca pemahaman pada siklus I sebesar 68,10, pada siklus II sebesar 74,10, dan pada siklus III 86,70.
Rahma Yulis (2018)	Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Strategi PORPE pada Peserta didik Kelas 4 SD Negeri 34 Simpang Haru Padang.	Subyek penelitian: pendidik dan 32 peserta didik kelas 4 SD Negeri 34 Simpang Haru Padang. Metode penelitian: penelitian tindakan kelas yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.	Menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam membaca pemahaman meningkat dari 82,4 (Baik) dengan tingkat ketuntasan 78,1% pada siklus I menjadi 90 (Sangat Baik) dengan tingkat ketuntasan 95% pada siklus II. Persentase peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 7,6 %. Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa strategi PORPE dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV Sekolah Dasar.

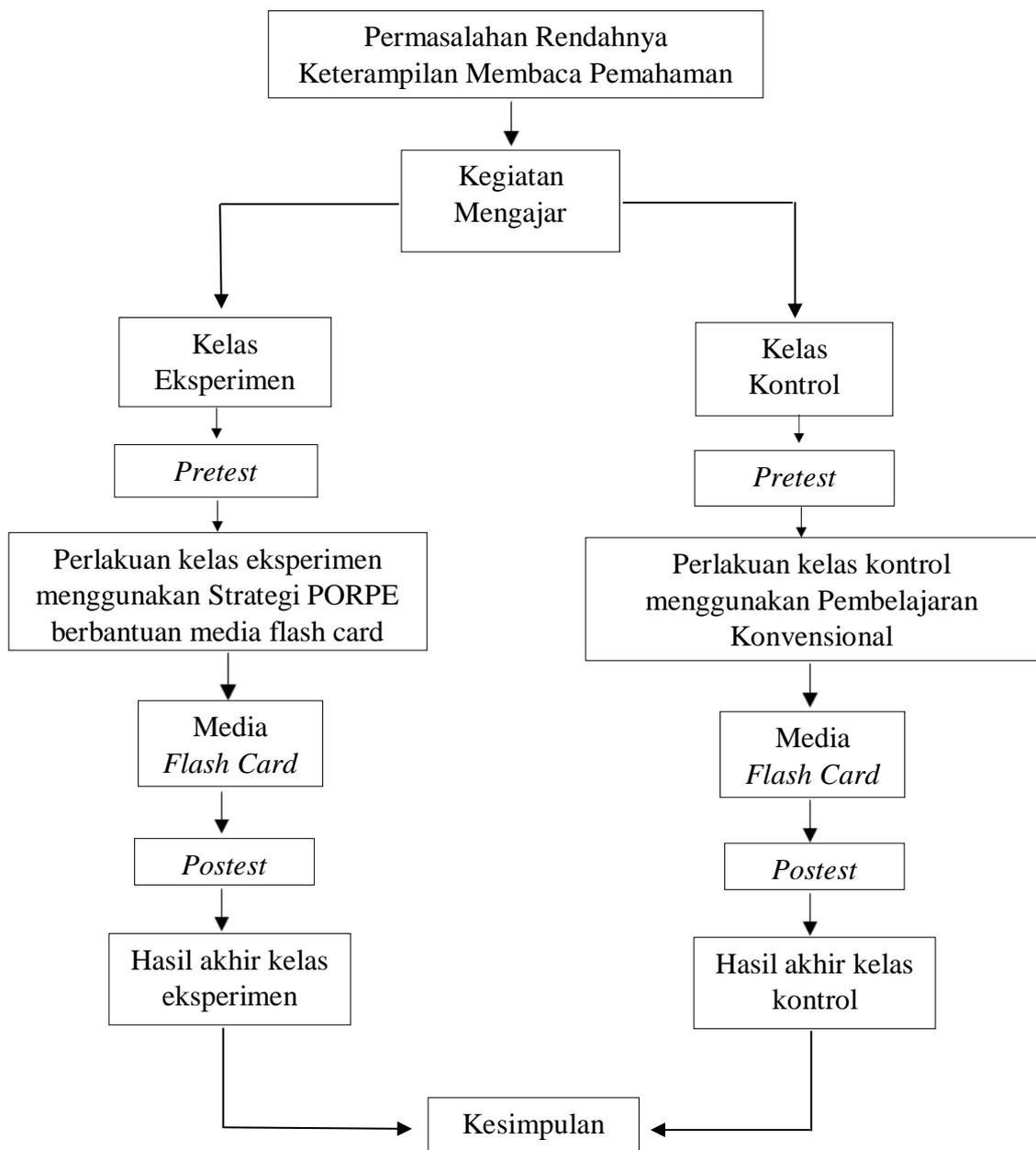
Berdasarkan dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa persamaan dari penelitian yang relevan yaitu dari kelima peneltian yang relevan, terdapat empat penelitian yang menggunakan strategi PORPE, dan satu penelitian yang menggunakan media *flash card* sebagai intervensi untuk meningkatkan

keterampilan membaca pemahaman peserta didik di sekolah dasar. Berdasarkan dari lima penelitian yang relevan di atas, dapat menjadi acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitiannya.

G. Kerangka Pemikiran

Rendahnya keterampilan membaca pemahaman menjadi suatu permasalahan di sekolah dasar. Peserta didik dikatakan dapat memahami bacaan dengan baik apabila dapat memahami isi bacaan sehingga memperoleh informasi secara utuh dan menyeluruh, mampu memahami makna dalam bacaan, memperoleh rincian dan fakta, maupun ide pokok dalam setiap paragraf. Pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang tidak memahami isi bacaan secara menyeluruh. Penelitian eksperimen ini menggunakan strategi pembelajaran PORPE dan media pembelajaran *flash card* dalam kegiatan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V di SDN Cilincing 05 Jakarta. Peneliti menentukan satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Setelah itu, diadakan pretest untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelas tersebut. Selanjutnya proses pembelajaran dilakukan empat kali pertemuan baik di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan strategi pembelajaran PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) dan media pembelajaran *flash card*, sedangkan pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan. Setelah proses pembelajaran selesai, kedua kelas diberikan posttest untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah diberikan oleh peneliti.

Hasil posttest kedua kelas tersebut lalu dibandingkan untuk mengetahui perbedaan hasil nilai keterampilan membaca pemahaman antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sehingga dapat diketahui apakah strategi pembelajaran PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) berbantuan media pembelajaran *flash card* efektif terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V di SDN Cilincing 05 Jakarta dan untuk mengetahui aktivitas peserta didik dalam keterampilan membaca pemahaman menggunakan strategi pembelajaran PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*). Kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran
Penggunaan Strategi PORPE Berbantuan Media Flash Card

H. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi Penelitian

Arikunto (2014, hlm. 103) mengungkapkan bahwa asumsi atau yang dikenal juga sebagai anggapan dasar merupakan suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti atau penyelidik. Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa asumsi merupakan dugaan atau anggapan dasar yang dianggap atau diyakini kebenarannya oleh penyelidik atau pihak yang meneliti.

2. Hipotesis Penelitian

a. Pengertian Hipotesis

Sugiyono (2013, hlm. 64) mengatakan bahwa hipotesis merupakan tanggapan awal terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat mengajukan pertanyaan. Dikatakan belum pasti atau masih dapat berubah, karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori yang relevan dan bukan fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Barlian (2018, hlm. 39) mengemukakan bahwa hipotesis merupakan pernyataan yang tidak meyakinkan atau ditarik secara tentatif karena belum terbukti. Pendapat lain menurut Hermawan (2019, hlm. 31) menjelaskan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu pertanyaan yang belum terbukti kebenarannya.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban teoritis atau hipotesis sementara atas pertanyaan yang dirumuskan dalam penelitian, dan belum dapat dibuktikan keasliannya,

b. Hipotesis Statistik

$$H_o : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

μ_1 : rata-rata keterampilan membaca pemahaman peserta didik yang menggunakan strategi PORPE berbantuan media *flash card*.

μ_2 : rata-rata keterampilan membaca pemahaman peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen. Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2017, hlm. 8) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Sependapat dengan Sugiyono, menurut Machmud (2016, hlm. 46) penelitian kuantitatif ialah metode penelitian yang menekankan pada fenomena objektif dan digunakan untuk meneliti beberapa populasi atau sampel, teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan alat penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dan tujuannya untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Hamdayana (2017, hlm. 125) metode eksperimen adalah metode pemberian kesempatan kepada peserta didik perorangan atau kelompok untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan. Melalui penerapan metode ini, peserta didik diharapkan sepenuhnya terlibat merencanakan eksperimen, melakukan eksperimen, menemukan fakta, mengumpulkan data, mengendalikan variabel, dan memecahkan masalah yang dihadapinya secara nyata. Ahyar, dkk (2020, hlm. 343) menjelaskan bahwa eksperimen adalah penelitian sebab-akibat yang buktinya diperoleh dengan membandingkan atau membandingkan suatu kelompok eksperimen (kelompok yang diberi perlakuan) dengan kelompok kontrol (kelompok yang tidak diberi perlakuan), atau kondisi subjek sebelum perlakuan dan setelah perlakuan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan perlakuan penerapan media *flash card* pada strategi pembelajaran PORPE untuk mencari pengaruhnya terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik di kelas V SD.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menekankan fenomena objektif, mempelajari banyak populasi atau sampel, prosedur pengambilan sampel biasanya acak, alat penelitian digunakan dalam pengumpulan data, analisis data

bersifat kuantitatif/statistik, dan tujuannya adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan eksperimen adalah penelitian sebab-akibat yang buktinya diperoleh dengan membandingkan suatu kelompok eksperimen (kelompok yang diberi perlakuan) dengan kelompok kontrol (kelompok yang tidak diberi perlakuan), atau kondisi subjek sebelum perlakuan dan setelah perlakuan.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah keseluruhan proses yang diperlukan untuk merencanakan dan melakukan penelitian, membantu penelitian mengumpulkan dan menganalisis data atau memperoleh bukti empiris untuk menjawab pertanyaan penelitian (Kurniawan, 2018, hlm. 101). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *quasi experimental design*.

Quasi Experiment merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh pada sesuatu yang diberi perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang dapat dikendalikan (Sugiyono, 2016, hlm. 72). Pada *Quasi Experimental Design*, terbagi dua bentuk desain quasi eksperimen, yaitu *Time-Series* dan *Nonequivalent Control Group Design* (Sugiyono, 2013, hlm. 77).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, bentuk desain quasi eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Desain *nonequivalent control group design* dapat digambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Desain *Nonequivalent Control Group Design*

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O	X	O
Kontrol	O		O

Sumber: Sugiyono (2017, hlm. 97)

Keterangan:

O : *Pretest* = *Posttest*

X : perlakuan strategi pembelajaran PORPE

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2016, hlm. 26) subjek penelitian adalah memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016, hlm. 80). Sedangkan pengertian populasi menurut Arikunto (2013, hlm. 173) merupakan seluruh subjek dalam lingkup penelitian. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas V SDN Cilincing 05 Jakarta Tahun Ajaran 2023/2024.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016, hlm. 81). Sedangkan menurut Arikunto (2013, hlm. 174) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diambil untuk diteliti. Dapat disimpulkan dari kedua pendapat di atas bahwa sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek atau subjek sebagai wakil yang mempunyai kualitas dan ciri khusus yang dimiliki oleh populasi untuk diteliti. Untuk mendapatkan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 124) *sampling purposive* ialah salah satu teknik penentuan sampel melalui berbagai pertimbangan. Pada penelitian ini, digunakan dua kelas yaitu kelas V C yang berjumlah 30 peserta didik sebagai kelas eksperimen yang akan diberikan penerapan strategi pembelajaran PORPE berbantuan media *flash card* dan kelas V D yang berjumlah 30 peserta didik sebagai kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Pertimbangan yang diambil pada penggunaan kedua kelas ini karena kedua kelas tersebut memiliki karakteristik yang sama yaitu masih banyaknya peserta didik yang belum memenuhi KKTP pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya mengenai materi membaca pemahaman.

2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 38) menjelaskan bahwa objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu sesuatu hal objektif, valid, dan *reliable* tentang suatu hal (*variable* tertentu). Objek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V di SDN Cilincing 05 yang terdiri dari 2 kelas yakni kelas V C dan V D.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2013, hlm. 193) mengungkapkan bahwa “Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data”. Teknik pengumpulan data menurut Sudarmanto, dkk (2021, hlm. 140) merupakan salah satu hal yang sangat penting diperhatikan dalam melakukan penelitian karena kegiatan pengumpulan data dilakukan seorang peneliti untuk mengumpulkan sejumlah data lapangan yang diperlukan untuk menguji hipotesis. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan non tes.

a) Tes

Tes adalah sejumlah soal atau tugas yang harus dikerjakan dan digunakan untuk mengukur suatu aspek pada kelompok yang diteliti (Kusumastuti, dkk., 2020, hlm. 62). Dalam penelitian ini pengumpulan data dengan teknik tes digunakan untuk mengetahui dan mengukur keterampilan dari membaca pemahaman peserta didik kelas V, tes yang diberikan berbentuk soal pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban. Soal tes keterampilan membaca pemahaman yang digunakan, disusun, dan dikembangkan oleh peneliti akan diuji terlebih dahulu. Penulisan butir tes disesuaikan dengan jumlah soal tes yang akan dibuat. Selain itu, soal tes akan dilengkapi dengan petunjuk cara pengerjaan soal agar peserta didik dapat memahami cara pengisian tes dengan baik dan benar lalu soal tes yang sudah disusun kemudian akan dikonsultasikan terlebih dulu dengan para ahli sebelum diberikan/disajikan kepada peserta didik. Pada penelitian ini soal tes yang dimaksud adalah *pretest* dan *posttest* berupa pilihan ganda. Kedua soal tes tersebut sama, hanya waktunya saja yang berbeda. Pada penelitian ini peneliti akan membuat 2 macam soal tes yaitu:

1. *Pretest* dibagikan oleh peneliti sebagai pendidik pada saat sebelum memulai pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik sebelum proses belajar mengajar dilakukan.
2. *Posttest* dibagikan oleh peneliti sebagai pendidik sesudah pembelajaran dilakukan bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik sesudah proses belajar mengajar dilakukan.

b) Non Tes

Teknik pengumpulan data non tes adalah alat penilaian yang digunakan dalam mendapatkan suatu informasi mengenai kondisi peserta didik tanpa melakukan tes dengan bahan tes (Suryadi, 2020, hlm. 88). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data non tes yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi.

1) Observasi

Menurut Winarni (2018, hlm. 80) menjelaskan bahwa observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap subjek penelitian. Pengamatan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung adalah pengamatan langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam kondisi nyata atau dalam kondisi buatan yang dibuat khusus. Observasi tidak langsung adalah mengamati gejala-gejala subjek yang diteliti melalui alat bantu. Implementasinya dapat dilakukan dalam situasi nyata atau dalam situasi buatan.

Observasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas pendidik dan peserta didik ketika pembelajaran. Observasi aktivitas pendidik dilakukan dengan mengamati kesesuaian perlakuan dengan tahapan strategi yang digunakan. Sedangkan observasi aktivitas peserta didik dilakukan dengan mengamati sikap dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran PORPE dan strategi pembelajaran konvensional.

2) Dokumentasi

Winarni (2018, hlm. 86) menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah langkah pengumpulan data-data yang telah ada. Lebih jelas lagi, Arikuntoro (2014, hlm. 274) menjelaskan bahwa metode dokumentasi yaitu merupakan metode yang

digunakan agar dapat menemukan data mengenai variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, notulen rapat, majalah, agenda, lengger, dan sebagainya. Dokumentasi pada penelitian ini meliputi pengambilan foto atau video selama penelitian berlangsung.

2. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 102) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu instrumen tes dan non tes. Instrumen tes terdiri dari *pretest dan posttest*, sedangkan instrument non tes terdiri dari observasi dan dokumentasi.

a) Tes

Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran tingkat kemampuan seseorang terhadap sejumlah pernyataan yang harus diberikan tanggapan atau aspek tertentu (Widoyoko, 2015, hlm. 45). Sedangkan menurut Arifin (2014, hlm. 226) tes merupakan teknik pengukuran yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus di kerjakan atau dijawab oleh responden. Dari dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tes adalah alat untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang melalui pertanyaan atau tugas yang harus dijawab dan dikerjakan oleh responden. Tes dalam penelitian ini adalah tes untuk menentukan atau mengukur keterampilan dari membaca pemahaman peserta didik kelas V. Tes yang digunakan berupa tes formatif pilihan ganda yang diadakan pada waktu yang telah ditentukan yaitu sebelum pembelajaran (*pretest*) dan sesudah pembelajaran (*posttest*).

b) Non Tes

Kurniawan (2018, hlm. 159) menjelaskan bahwa teknis non tes merupakan suatu instrument penilaian yang biasanya digunakan agar dapat diperoleh data mengenai keadaan seseorang tanpa adanya pengayaan tes. Pengumpulan data non tes pada penelitian ini yaitu melalui observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu (Arifin, 2014, hlm. 231).

Observasi pada penelitian ini yaitu observasi pendidik dan observasi peserta didik dimana observasi peserta didik dilakukan dengan mengamati sikap dan aktivitas peserta didik pada pembelajaran di Bab II Buku Jendela Dunia melalui strategi pembelajaran PORPE dan strategi pembelajaran konvensional. Sedangkan observasi pendidik dilakukan dengan mengamati kesesuaian perlakuan yang diberikan sesuai strategi yang digunakan. (Terlampir pada lampiran).

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2018, hlm. 476). Dokumentasi pada penelitian ini berupa foto-foto saat pembelajaran berlangsung. (Terlampir pada lampiran).

E. Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bagi peneliti yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian. Instrumen disusun berdasarkan operasionalisasi variabel yang telah dibuat dengan disusun berdasarkan skala yang sesuai. Sebelum soal diberikan kepada kelas eksperimen, soal harus dilakukan uji coba terlebih dahulu di kelas lain (Indrawan dan Yaniawati, 2016, hlm. 112).

1) Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen adalah sebuah uji yang dilaksanakan guna mengetahui ketepatan dan kebasahan serta kecermatan dari pertanyaan yang akan digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti (A. W. Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016, hlm. 97). Instrumen penelitian yang valid merupakan penelitian yang di dalamnya terdapat terkumpul dengan kejadian yang sebenarnya terjadi pada persamaan antara data yang hal yang diteliti (Sugiyono, 2019, hlm.

184). Adapun uji validitas dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji validitas konstruks karena instrumen dalam penelitian ini berupa soal untuk . Sebelum tes diberikan kepada objek penelitian (peserta didik) instrumen tes dikonsultasikan terlebih dahulu kepada para ahli (judgement expert). Peneliti melakukan judgement expert pada tanggal 4 Agustus 2023 kepada 3 dosen di perguruan tinggi swasta yang bernama Bapak Dr. Dheni Harmaen, M.Pd., Bapak Dr. Maman, M.Ag., dan Bapak Dr. Darda Abdullah Sjam, S.Ip., M.Pd.

Untuk menentukan validitas butir soal dapat menggunakan rumus korelasi Product Moment dari Karl Pearson dengan deviasi atau simpangan (Widiyoko, 2015, hlm. 135) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan y, dua variabel yang dikorelasikan.

$\sum xy$ = jumlah perkalian x dan y

x^2 = kuadrat dari x

y^2 = kuadrat dari y

Namun, ada cara lain yang lebih sederhana dan mudah menggunakan interpretasi terhadap koefisien kolerasi yang diperoleh, atau nilai r. Interpretasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Interpretasi r

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Sangat Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,800	Sedang
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (Tak berkolerasi)

(Arikunto, 2013, hlm. 319)

Langkah-langkah untuk menghitung uji validitas *Pearson Product Moment* dengan SPSS 26 menurut Gunawan (2020, hlm. 89-93) sebagai berikut.

1. Buat data pada *Variable View*
2. Masukkan data pada *Data View*

3. Lalu klik *Analyze* -> *Correlate* -> *Bivariate*
4. Masukkan skor jawaban dan skor total ke *Variables*
5. Pada *Correlation Coeffiens* klik *Pearson* dan pada *Test of significance* klik *two tailed*, dan centang *Flag Significant Correlations*.
6. Lalu klik OK.

Adapun dasar pengambilan keputusan uji validitas-memakai dua cara, yaitu:

1. Dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai Signifikansi < 0.05 maka item tersebut valid, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka item tidak valid
2. Membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Jika nilai r hitung $> t$ tabel maka item dinyatakan valid dan sebaliknya jika r hitung $< r$ tabel maka item tidak valid

Uji validitas instrumen yang digunakan yaitu instrumen soal pilihan ganda yang berjumlah 30 butir soal dengan bantuan perhitungan IBM SPSS 25. Soal tersebut diujikan pada kelas VI SD dengan jumlah sebanyak 30 peserta didik. Berikut hasil uji coba validitas instrument soal:

Tabel 3.3
Hasil Validitas Uji Coba Soal

No. Butir Soal	R hitung	Interprestasi	Keterangan
1	0,887	Sangat Tinggi	Valid
2	0,907	Sangat Tinggi	Valid
3	0,908	Sangat Tinggi	Valid
4	0,975	Sangat Tinggi	Valid
5	0,326	Rendah	Tidak Valid
6	0,897	Sangat Tinggi	Valid
7	0,287	Rendah	Tidak Valid
8	0,842	Sangat Tinggi	Valid
9	0,479	Sedang	Valid
10	0,480	Sedang	Valid
11	0,975	Sangat Tinggi	Valid
12	0,950	Sangat Tinggi	Valid
13	0,453	Sedang	Valid
14	0,297	Rendah	Tidak Valid
15	0,865	Sangat Tinggi	Valid
16	0,894	Sangat Tinggi	Valid
17	0,843	Sangat Tinggi	Valid
18	0,846	Sangat Tinggi	Valid
19	0,445	Sedang	Valid
20	0,100	Sangat Rendah	Tidak Valid

21	0,869	Sangat Tinggi	Valid
22	0,393	Rendah	Valid
23	0,950	Sangat Tinggi	Valid
24	0,975	Sangat Tinggi	Valid
25	0,938	Sangat Tinggi	Valid
26	0,901	Sangat Tinggi	Valid
27	0,838	Sangat Tinggi	Valid
28	0,879	Sangat Tinggi	Valid
29	0,938	Sangat Tinggi	Valid
30	-0,072	Sangat Rendah	Tidak Valid

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari total 30 soal didapatkan 25 butir soal yang valid dan 5 butir soal yang tidak valid. Butir-butir soal dapat dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan jumlah peserta didik (N) sebanyak 30 orang, maka r_{tabel} yang digunakan adalah 0,361 dengan taraf signifikan sebesar 0.05 (5%). Butir soal yang dinyatakan valid diantaranya adalah soal nomor 1, 2, 3, 4, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28 dan 29. Sedangkan butir soal yang dinyatakan tidak valid diantaranya adalah soal nomor 5, 7, 14, 20 dan 30.

2) Uji Reliabilitas Instrument

Uji reliabilitas instrument merupakan sebuah uji yang dilaksanakan demi mengetahui tingkat kepercayaan dari suatu pertanyaan yang akan digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti (A. W. Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016, hlm. 97). Instrumen dapat dikatakan reliabel jika instrumen tersebut dapat digunakan berkali-kali untuk mengukur objek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama pula (Sugiyono, 2019, hlm. 185). Untuk menentukan reliabilitas butir soal digunakan rumus KR 21 menurut Arikunto (2014, hlm. 234) adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{M(k-M)}{kSt^2} \right)$$

Keterangan:

k = jumlah item dalam instrument

M = mean skor total

St^2 = varians total

Tabel 3.4
Klasifikasi Reliabilitas

Rentang	Kategori
0,81-1,00	Sangat tinggi
0,61-0,80	Tinggi
0,41-0,60	Cukup
0,21-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat rendah

(Arikunto, 2013, hlm. 239)

Adapun langkah-langkah untuk menghitung uji reliabilitas dengan SPSS 26 menurut Gunawan (2020, hlm. 104-107) sebagai berikut :

1. Buat data pada *Variable View*
2. Masukkan data pada *Data View*
3. Lalu klik *Analyze -> Scale -> Reliability Analysis*
4. Masukkan skor jawaban ke Items
5. Pada Strategi pilih *Alpha*
6. Klik *Statistics*, pada *Descriptive For* centang *Scale if item deleted*.
7. *Continue* dan klik OK

Setelah butir soal diuji validitasnya dengan menghasilkan 25 butir soal yang valid, butir soal tersebut diuji kembali dengan uji reliabilitas. Perhitungan uji reliabilitas dibantu oleh IBM SPSS versi 26. Berikut hasil uji reliabilitas butir soal:

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Butir Soal

Butir soal	Jumlah peserta didik yang menjawab benar
1	22
2	21
3	20
4	21
6	23
8	20
9	26
10	24
11	21

12	21
13	22
15	19
16	20
17	19
18	21
19	24
21	21
22	24
23	22
24	21
25	20
26	20
27	21
28	19
29	20
Jumlah	539
Rata-rata	21,36
Variansi	4,923

Dari hasil perhitungan di SPSS, diketahui nilai uji reliabilitasnya yaitu 0,981. Jika dikategorikan sesuai pada tabel 3.6 maka nilai reliabilitas tersebut termasuk dalam kategori sangat tinggi.

3) Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah (Sundayana, 2016, hlm. 76). Rumus yang digunakan adalah:

$$DP = \frac{JB_A - JB_B}{JS_a}$$

Keterangan:

DP = Daya pembeda

JB_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar.

JB_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar.

JS_a = Jumlah peserta didik kelompok atas

Tabel 3.6
Klasifikasi Daya Pembeda

Rentang	Kategori
$DP \leq 0,00$	Sangat jelek
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Baik sekali

(Sundayana, 2016, hlm. 77)

Adapun langkah-langkah untuk menghitung daya pembeda dengan SPSS 26.0 menurut Astuti (2022, hlm. 96-99) sebagai berikut.

1. Buat data pada *Variable View*
2. Masukkan data pada *Data View*
3. Lalu klik *Analyze -> Scale -> Reliability Analysis*
4. Masukkan skor jawaban ke *Items*
5. Pada Strategi pilih *Alpha*
6. Klik *Statistics*, pada *Descriptive For* centang *Item*, *Scale*, dan *Scale if item deleted*.
7. *Continue* dan klik OK.

Setelah dilakukan perhitungan yang dibantu oleh IBM SPSS versi 26.0, berikut hasil uji daya pembeda instrumen butir soal yang disesuaikan dengan klasifikasi daya pembeda:

Tabel 3.7
Hasil Uji Daya Pembeda Instrumen Butir Soal

No. butir soal	Daya pembeda	Kategori
1	0,73	Baik sekali
2	0,70	Baik
3	0,66	Baik
4	0,70	Baik
6	0,76	Baik sekali
8	0,66	Baik

9	0,86	Baik Sekali
10	0,80	Baik sekali
11	0,70	Baik
12	0,73	Baik sekali
13	0,93	Baik sekali
15	0,63	Baik
16	0,66	Baik
17	0,63	Baik
18	0,70	Baik
19	0,80	Baik sekali
21	0,70	Baik
22	0,80	Baik sekali
23	0,73	Baik sekali
24	0,70	Baik
25	0,66	Baik
26	0,66	Baik
27	0,70	Baik
28	0,63	Baik
29	0,66	Baik

Dari tabel di atas, diketahui nilai daya pembeda beserta kategorinya pada 25 butir soal uji coba. Diantaranya adalah sebanyak 9 butir soal dengan kategori baik sekali pada soal nomor 1, 6, 9, 10, 12, 13, 19, 22, dan 23. Sebanyak 16 butir dengan kategori baik pada soal nomor 2, 3, 4, 8, 11, 15, 16, 17, 18, 21, 24, 25, 26, 27, 28, dan 29. Soal uji coba yang akan digunakan sebagai soal pretest dan posttest dalam penelitian berjumlah 25 soal yang diantaranya soal nomor 1, 2, 3, 4, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, dan 29.

4) Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran menurut Sundayana, (2016, hlm. 76) adalah keberadaan suatu butir soal apakah dipandang sukar, sedang, atau mudah dalam mengerjakannya. Rumus yang digunakan untuk mengukur tingkat kesukaran adalah sebagai berikut:

$$TK = \frac{JBA+JBB}{2.JSa}$$

Keterangan :

TK = tingkat kesukaran

JBA = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

JBB = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

JSa = jumlah peserta didik kelompok atas

Tabel 3.8
Klasifikasi Tingkat Kesukaran

Rentang	Kategori
TK = 0	Terlalu sukar
$0,00 < TK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < TK \leq 0,70$	Sedang / cukup
$0,70 < TK \leq 1,00$	Mudah
TK = 1,00	Rendah

(Sundayana, 2016, hlm. 77)

Adapun langkah-langkah untuk mengukur tingkat kesukaran dengan menggunakan SPSS 26.0 menurut Astuti (2022, hlm, 94-96) sebagai berikut.

1. Buat data pada *Variable View*
2. Masukkan data pada *Data View*
3. Lalu klik *Analyze > Descriptive Statistics > Frequencies*
4. Masukkan skor jawaban ke *Variables*
5. Klik *Statistics*, lalu centang *Mean* dan *Maximum*
6. *Continue* dan klik OK

Setelah dilakukan perhitungan yang dibantu oleh IBM SPSS versi 26.0 Berikut hasil uji tingkat kesukaran instrumen soal uji coba:

Tabel 3.9
Hasil Uji Tingkat Kesukaran

No. butir soal	Tingkat Kesukaran	Kategori
1	0,76	Mudah
2	0,72	Mudah
3	0,69	Sedang
4	0,72	Mudah
6	0,20	Sukar
8	0,67	Sedang
9	0,27	Sukar
10	0,80	Mudah
11	0,23	Sukar
12	0,73	Mudah

13	0,93	Mudah
15	0,63	Sedang
16	0,67	Sedang
17	0,63	Sedang
18	0,70	Sedang
19	0,80	Mudah
21	0,70	Sedang
22	0,80	Mudah
23	0,73	Sedang
24	0,70	Sedang
25	0,67	Sedang
26	0,67	Sedang
27	0,70	Sedang
28	0,63	Sedang
29	0,20	Sukar

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah soal yang dinyatakan mudah ialah sebanyak 8 butir yaitu terdapat pada soal nomor 1, 2, 4, 10, 12, 13, 19, dan 22. Jumlah soal yang dinyatakan sedang sebanyak 13 butir yaitu soal nomor 3, 8, 15, 16, 17, 18, 21, 23, 24, 25, 26, 27, dan 28. Sedangkan jumlah soal yang dinyatakan sukar sebanyak 4 butir yaitu nomor 6, 9, 11, dan 29.

F. Teknik Analisis Data

1. Rumusan Masalah Pertama

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, yaitu bagaimana gambaran proses pembelajaran peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran PORPE berbantuan media *flash card* dan peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional pada materi Bab II Buku Jendela Dunia kelas V SDN Cilincing 05 yaitu menggunakan observasi selama pembelajaran di kelas dan dianalisis secara deskriptif.

2. Rumusan Masalah Kedua

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran PORPE berbantuan media *flash card* dengan peserta didik yang menggunakan

pembelajaran konvensional pada materi Bab II Buku Jendela Dunia di kelas V SDN Cilincing 05 yaitu dengan menggunakan data dari hasil *pretest* dan *posttest* yang akan dianalisis menggunakan pendekatan statistik secara manual dan dengan aplikasi SPSS 25 diantaranya melakukan:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebar data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat (Sugiyono, 2016, hlm. 172). Langkah-langkah untuk uji normalitas sebagai berikut menggunakan penghitungan rumus manual:

1) Membuat daftar frekuensi:

1. Mencari rentang (R) = Nilai terbesar – Nilai terkecil
2. Menghitung banyak kelas (BK) = $1 + (3,3) \log n$
3. Menghitung panjang kelas (P) = $\frac{R}{BK}$

2) Menentukan rata-rata dengan rumus:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum f_i x_i}{f_i}$$

Keterangan :

x_i = nilai tengah data ke-i

f_i = frekuensi data ke-i

3) Menentukan simpangan baku dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan :

n = Jumlah responden

f = Frekuensi

xi = Nilai tengah

4) Menghitung chi kuadrat dengan rumus:

$$X^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

X^2 = Chi Kuadrat

f_o = frekuensi yang diobservasi

F_h = frekuensi yang diharapkan

5) Menentukan derajat kebebasan

$$D_b = k - 3$$

Keterangan:

k = jumlah *variable*

Keputusan uji

Diterima jika H_0 jika X^2 hitung $<$ X^2 tabel maka data distribusi normal, jika sebaliknya maka data distribusi tidak normal.

Langkah-langkah melakukan uji normalitas menggunakan IBM SPSS *Statistics 25* menurut Widana & Muliani (2020, hlm.15) :

1. Buka aplikasi SPSS, lalu Input variabel data dan berikan nama.
2. Input atau masukkan data variabel di Data View
3. Klik *Analyze*, pilih *Descriptive Statistics* lalu pilih *Explore*.
4. Lalu masukkan pada kolom *Dependent List*. Klik tombol/button *Plots* kemudian beri centang pada keterangan *Normality plots with tests*.
5. Klik *Continue* kemudian pilih OK.

Keputusan uji normalitas:

- 1) Jika nilai signifikan $>$ 0,05 maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikan $<$ 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan statistik parametrik yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui seragam tidaknya variansi sample-sample yang diambil dari populasi yang sama (Arifin, 2014, hlm. 286). Pengujian homogenitas dapat dilakukan dengan rumus Uji-F (Arifin, 2014, hlm. 286) sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Dengan kriteria uji:

1. Jika F hitung $<$ F tabel, maka varian homogen.
2. Jika F hitung $>$ F tabel, maka varian tidak homogen.

Berikut adalah langkah-langkah melakukan uji homogenitas menggunakan IBM SPSS *Statistics* 25 menurut Widana & Muliani (2020, hlm. 41) :

- 1) Buka lembar kerja/file deskriptif
- 2) Lalu klik menu *Analyze*→*Compare Means* →*One-Way ANOVA*
- 3) Lalu isi *Dependent List*, dan isi *Factor*
- 4) Lalu klik pilihan *Options*
- 5) Kemudian centang *Homogeneity of variance test*
- 6) Klik *continue* lalu *Ok*

Kriteria uji homogenitas:

- 1) Jika nilai signifikan > 0,05 maka data homogen.
- 2) Jika nilai signifikan < 0,05 maka data tidak homogen.

c. Uji Hipotesis

Jika data normal dan homogen maka dilakukan uji *parametric* berupa uji t. Sebelum menghitung uji-t harus terlebih dahulu menghitung simpangan baku gabungan (Arifin, 2014, hlm. 287) yaitu:

$$s = \frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2}$$

Selanjutnya, menguji dengan rumus uji-t (Arifin, 2014, hlm. 287) sebagai berikut:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan :

- t = Perbedaan dua rata-rata
- X_1 = Rata-rata n-Gain peserta didik kelas eksperimen
- X_2 = Rata-rata n-Gain peserta didik kelas control
- s = varians
- n_1 = Jumlah peserta didik kelas eksperimen
- n_2 = Jumlah peserta didik kelas control
- S_1^2 = varians kelas eksperimen
- S_2^2 = varians kelas control

Langkah-langkah melakukan penghitungan uji t menggunakan software IBM SPSS *statistics 25* menurut Arifin (2017, hlm. 96) sebagai berikut:

- 1) Buka File
- 2) Menu *Analyze*→*Compare-Means*→*Independent-Sample T test*
- 3) Masukkan *Test Variable*
- 4) Masukkan *Grouping Variable*
- 5) Klik *Define Group*, masukan kelompok kelas eksperimen dan kontrol
- 6) Lalu klik *continue* dan Ok.

Kriteria uji hipotesis:

- 1) Jika nilai signifikan (2-tail) > 0,05 maka HO diterima.
- 2) Jika nilai signifikan (2-tail) < 0,05 maka HO ditolak.

Jika sebaliknya data tidak homogen atau normal maka dilakukan uji non parametrik dengan uji Mann Withney menurut Yusuf (2014, hlm. 276) dengan rumus sebagai berikut:

$$U = N_1N_2 + \frac{N_1(N_1 + 1)}{2} - R_1$$

$$U = N_1N_2 + \frac{N_1(N_2 + 1)}{2} - R_2$$

Keterangan :

U = Nilai Uji Mann Whitney

N1 = Sample 1

N2 = Sample 2

R1 = Rangking ukuran sampel 1

R2 = Rangking ukuran sample 2

Kriteria uji hipotesis :

- 1) Jika U hitung < U tabel maka, HO diterima.
- 2) Jika U hitung >U tabel maka, HO ditolak.

Langkah–langkah uji Mann Whitney menggunakan SPSS menurut Santoso (2017, hlm. 403) yaitu:

- 1) Buka file
- 2) Klik menu *analyze* kemudian *nonparametric test* kemudian *legacy dialogs* kemudian *2 Independent samples*

- 3) Klik *variabel list*
- 4) Lalu *grouping variable*, masukan kelompok kelas eksperimen dan kontrol
- 5) Lalu klik *continue*
- 6) Lalu klik *test type* kemudian Mann Whitney
- 7) Lalu ok

Dengan kriteria uji:

- 1) Jika nilai signifikan (2-tail) > 0,05 maka HO diterima.
- 2) Jika nilai signifikan (2-tail) < 0,05 maka HO ditolak.

3. Rumusan Masalah Ketiga

Untuk menjawab rumusan masalah yang ke tiga apakah terdapat peningkatan keterampilan membaca pemahaman peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran PORPE berbantuan media *flash card* dan peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional pada materi Bab II di kelas V SDN Cilincing 05 yaitu menggunakan Uji Gain ternormalisasi (g). Gain ternormalisasi (g) bertujuan untuk memberi gambaran umum peningkatan hasil belajar antara sebelum dan sesudah pembelajaran. Besarnya peningkatan sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung dengan rumus gain ternormalisasi (Sundayana, 2016, hlm. 151) sebagai berikut:

$$\text{Gain ternormalisasi } (g) = \frac{\text{Skor posttest} - \text{Skor pretest}}{\text{Skor ideal} - \text{Skor pretest}}$$

Tabel 3.10
Kriteria Indeks Gain

Persentase	Interpretasi
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi penurunan
$g = 0,00$	Tetap
$0,00 < g \leq 0,30$	Rendah
$0,30 < g \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < g \leq 1,00$	Tinggi

(Sundayana, 2016, hlm. 151)

4. Rumusan Masalah Keempat

Untuk menjawab rumusan masalah yang keempat apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran PORPE berbantuan media *flash card* terhadap hasil belajar peserta didik pembelajaran di BAB II kelas V di SDN Cilincing 05 yaitu menggunakan Uji *Effect Size*. Berikut adalah rumus *effect size* menurut Cohen yang diadopsi Glass (dalam Sari, 2016, hlm. 49) :

$$\delta = \frac{Y_e - Y_c}{S_c}$$

Keterangan:

δ = *Effect Size*

Y_e = Rata-rata nilai kelas eksperimen

Y_c = Rata-rata nilai kelas kontrol

S_c = Simpangan baku kelas kontrol

Tabel 3.11
Indeks *Effect Size*

Nilai <i>Effect Size</i>	Interpretasi
$\delta \geq 0,8$	Besar
$0,5 \leq \delta \leq 0,8$	Sedang
$\delta < 0,5$	Rendah

(Handayani, dkk, 2018, hlm. 40)

G. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan penelitian
 - a. Mengajukan surat izin permohonan penelitian
 - b. Berkonsultasi dengan sekolah dan pendidik kelas V
2. Pelaksanaan penelitian
 - a. Mempersiapkan perangkat mengajar, antara lain: Silabus, modul ajar, soal *pretest* dan *posttest*, lembar kerja peserta didik, buku paket, absensi peserta didik, dan media pembelajaran.
3. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar
 - a. Kegiatan belajar mengajar ini dilaksanakan pada dua kelas yang dijadikan sampel penelitian, yaitu kelas VB sebagai kelas eksperimen

yang diajar dengan strategi pembelajaran PORPE dan kelas VA sebagai kelas kontrol yang diajar dengan strategi pembelajaran konvensional.

- b. Pada awal pembelajaran kedua kelas diberikan soal *pretest*
- c. Lalu diberikan perlakuan strategi pembelajaran PORPE pada kelas VC dan diberikan perlakuan strategi pembelajaran konvensional pada kelas VB.
- d. Pada akhir pembelajaran diberikan *posttest* pada kedua kelas

4. Pengolahan data

- a. Pengolahan data dengan mengumpulkan data, menguji data sesuai teknik pengolahan data
- b. Penarikan kesimpulan

5. Penulisan laporan

Tahap terakhir merupakan tahap yang paling penting dalam proses pelaksanaan penelitian adalah tahap menulis laporan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1) Gambaran Umum Proses Pembelajaran

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cilincing 05 yang berlokasi di Jl. Baru Gang II No. 2 RT. 011/002 No. 2, Kelurahan Cilincing, Kecamatan Cilincing, Kota Jakarta Utara, Kode Pos 14120, Provinsi DKI Jakarta. Sekolah ini berakreditasi A dan kurikulum yang digunakan pada saat ini adalah Kurikulum Merdeka untuk kelas 1 dan kelas 5, serta Kurikulum 2013 untuk kelas 2, 3, 4, dan 6. Adapun kegiatan penelitian di sekolah ini dilakukan pada hari Senin, 14 Agustus 2023 sampai Jumat, 18 Agustus 2023. Kelas yang digunakan untuk penelitian ini berjumlah dua kelas, yaitu kelas V C sebagai kelas eksperimen dan kelas V D sebagai kelas kontrol. Dalam kegiatan pembelajaran, kelas V C sebagai kelas eksperimen mendapatkan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan strategi PORPE berbantuan media *flash card*, sedangkan kelas kontrol yaitu kelas V D tidak dikenakan perlakuan khusus sehingga dalam kegiatan pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran konvensional.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sebanyak 4x pertemuan dengan materi pembelajaran membahas tentang teks deskripsi. Adapun pada pertemuan pertama adalah menemukan informasi penting dari teks deskripsi. Pada pertemuan kedua adalah tentang menjawab pertanyaan yang sesuai dengan isi teks deskripsi. Pertemuan ketiga materi yang dibahas adalah mengidentifikasi ide pokok yang terdapat pada teks deskripsi, dan yang terakhir pada pertemuan keempat materi yang dibahas adalah membuat kesimpulan dari teks deskripsi. Adapun pada awal kegiatan penelitian baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol diawali dengan melakukan *pretest* lalu dilaksanakanlah kegiatan pembelajaran sebanyak 4x pertemuan dan diakhiri dengan *posttest*.

Kegiatan *pretest* dan *posttest* dilakukan selama 60 menit, kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan lancar. Peserta didik dapat mengerjakan soal dengan lancar dan tanpa hambatan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis kegiatan

pembelajaran yang dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas pendidik dan lembar observasi peserta didik yang terdapat pada lampiran.

1. Hasil Observasi Aktivitas Pendidik

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas pembelajaran yang dilakukan pada kelas eksperimen dengan mengamati setiap tahap dan proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan strategi PORPE berbantuan media *flash card*. Pengumpulan data observasi ini dilakukan oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer dan data dikumpulkan selama kegiatan pembelajaran berlangsung yaitu dari pertemuan pertama sampai pertemuan empat. Adapun hasil observasi pendidik pada kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Kelas Eksperimen

Indikator	Pertemuan			
	1	2	3	4
Jumlah skor	70	75	81	84
Kategori	Baik	Baik	Baik sekali	Baik sekali

Dari tabel 4.1 didapatkan jumlah skor pertemuan satu sebesar 70 dan termasuk kedalam kategori baik, jumlah skor pertemuan dua sebesar 75 dan termasuk kedalam kategori baik, jumlah skor pertemuan tiga sebesar 81 dan termasuk kedalam kategori baik sekali, serta jumlah skor pertemuan empat sebesar 84 dan termasuk kedalam kategori baik sekali. Pada pertemuan pertama, pendidik sudah menyiapkan pembelajaran dengan baik dan melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan. Pada pertemuan kedua, pendidik mengalami peningkatan pada pemberian motivasi dan dapat mengarahkan peserta didik untuk membuat pertanyaan dengan baik. Pada pertemuan ketiga dan keempat, pendidik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan lebih menguasai kegiatan pembelajaran dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas pendidik pada setiap pertemuan mengalami peningkatan yang baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

2. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Kegiatan observasi aktivitas peserta didik dilakukan dengan tujuan untuk mengamati sikap serta kegiatan belajar peserta didik yang dilakukan dengan menggunakan strategi PORPE berbantuan media *flash card*. Pengumpulan data observasi ini dilakukan oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer dan data dikumpulkan selama kegiatan pembelajaran berlangsung yaitu dari pertemuan ke-1 sampai dengan pertemuan ke-4. Adapun hasil dari observasi aktivitas peserta didik pada kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik Kelas Eksperimen

Indikator	Pertemuan			
	1	2	3	4
Jumlah skor	65	69	77	85
Kategori	Baik	Baik	Baik sekali	Baik sekali

Dari tabel 4.2 didapatkan jumlah skor aktivitas peserta didik pada pertemuan pertama sebesar 65 dan termasuk ke dalam kategori baik, jumlah skor pertemuan dua sebesar 69 dan termasuk ke dalam kategori baik, jumlah skor pertemuan tiga sebesar 77 dan termasuk ke dalam kategori baik sekali baik, serta jumlah skor pertemuan empat sebesar 85 termasuk kedalam kategori baik sekali. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung dari pertemuan satu sampai pertemuan empat mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama, peserta didik sudah mengikuti pembelajaran dengan baik namun terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif pada saat kegiatan mengemukakan kembali hasil kegiatan pembelajaran di depan kelas karena peserta didik belum terbiasa dan masih malu-malu, namun pada pertemuan selanjutnya peserta didik sudah mulai berani dan percaya diri untuk menampilkan hasil kegiatan pembelajarannya di depan kelas.

2) Perbedaan Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik yang Menggunakan Strategi PORPE Berbantuan Media *Flash Card* Dengan Peserta Didik yang Menggunakan Pembelajaran Konvensional

Untuk mengetahui adanya perbedaan keterampilan membaca pemahaman peserta didik yang menggunakan strategi PORPE berbantuan media *flash card* dengan peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional maka dilakukanlah olah data dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Adapun data yang akan diolah adalah data hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Olah data ini dilakukan dengan menggunakan *software* IBM SPSS 25. Berikut ini penjelasan lebih lanjut mengenai tahapan pengolahan data *pretest* dan *posttest*:

Tabel 4.3
Uji Statistik Deskriptif

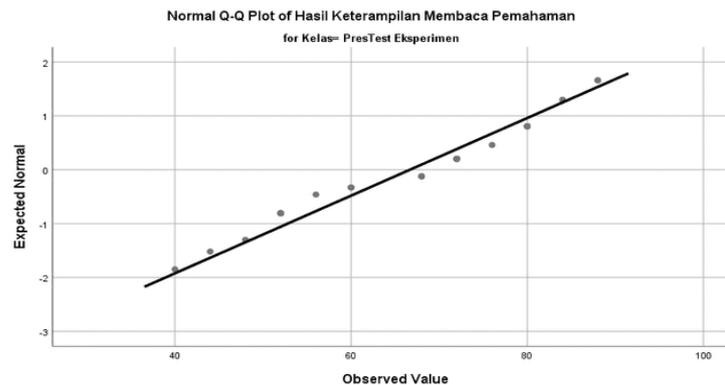
	Kelas	N	Minimum	Maximum	Mean
PreTest	Eksperimen	30	40	88	62.13
	Kontrol	30	40	88	62.13
Post Test	Eksperimen	30	64	96	82.533
	Kontrol	30	56	92	76.267

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen terdapat peserta didik yang mendapatkan nilai *pretest* tertinggi sebesar 88, dan peserta didik yang memperoleh nilai *pretest* terendah yaitu 40. Nilai *posttest* tertinggi sebesar 96, dan peserta didik yang memperoleh nilai *posttest* terendah yaitu 64. Sedangkan pada kelas kontrol terdapat peserta didik yang mendapatkan nilai *pretest* tertinggi sebesar 88, dan peserta didik yang memperoleh nilai *pretest* terendah yaitu 40. Nilai *posttest* tertinggi sebesar 92, dan peserta didik yang memperoleh nilai *posttest* terendah yaitu 56.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 25, didapatkan hasil nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 62,13. Pada data *posttest* kelas eksperimen menunjukkan hasil nilai rata-ratanya sebesar 82,533 dan kelas kontrol menunjukkan nilai rata-rata sebesar 76,267.

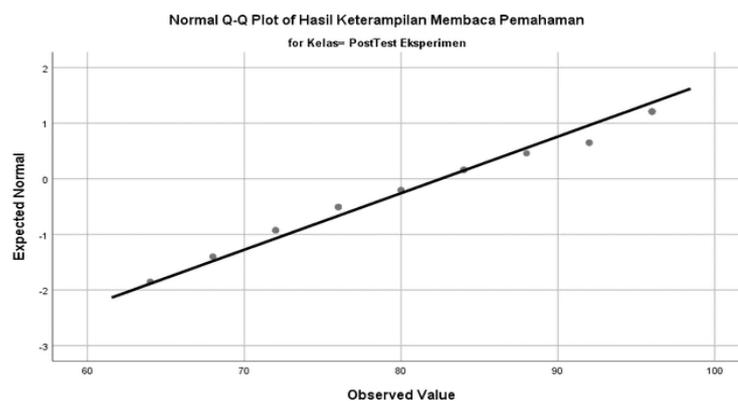
Berikut merupakan grafik Normal Q-Q Plot of hasil *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol dan di kelas eksperimen:

Gambar 4.1
Normal Q-Q Plot of Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen



Garis normal Q-Q Plot memperlihatkan jika garis lurus terbentang dari kiri bawah ke kanan atas dan titik menyebar disekitar garis. *Observed Value* merupakan nilai pengamatan pada nilai rata-rata hasil *pretest* peserta didik, sedangkan *Expected Normal* merupakan nilai normal yang diharapkan. Penyebaran titik-titik di sekitar garis menunjukkan normal tidaknya suatu data. Terlihat pada gambar 4.4 diketahui *pretest* di kelas eksperimen berdistribusi normal karena titik-titik data mengelilingi garis linear. Dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

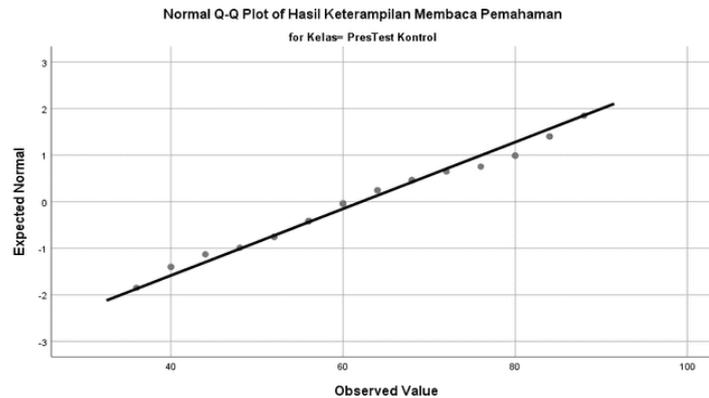
Gambar 4.2
Normal Q-Q Plot of Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen



Garis normal Q-Q Plot memperlihatkan jika garis lurus terbentang dari kiri bawah ke kanan atas dan titik menyebar disekitar garis. *Observed Value* merupakan nilai pengamatan pada nilai rata-rata hasil *posstest* peserta didik, sedangkan *Expected Normal* merupakan nilai normal yang diharapkan. Penyebaran titik-titik di sekitar garis menunjukkan normal tidaknya suatu data. Terlihat pada gambar 4.5

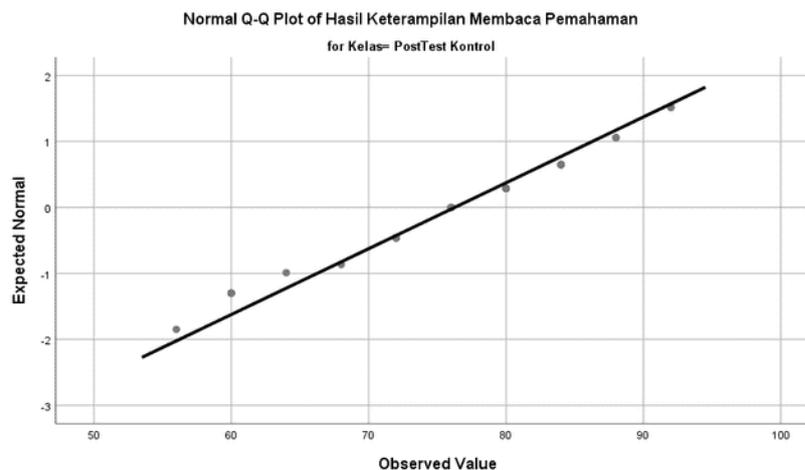
diketahui *posttest* di kelas eksperimen berdistribusi normal karena titik-titik data mengelilingi garis linear. Dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Gambar 4.3
Normal Q-Q Plot of Hasil *Pretest* Kelas Kontrol



Garis normal Q-Q Plot memperlihatkan jika garis lurus terbentang dari kiri bawah ke kanan atas dan titik menyebar disekitar garis. *Observed Value* merupakan nilai pengamatan pada nilai rata-rata hasil posstest peserta didik, sedangkan *Expected Normal* merupakan nilai normal yang diharapkan. Penyebaran titik-titik di sekitar garis menunjukkan normal tidaknya suatu data. Terlihat pada gambar 4.6 diketahui *pretest* di kelas kontrol berdistribusi normal karena titik-titik data mengelilingi garis linear. Dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

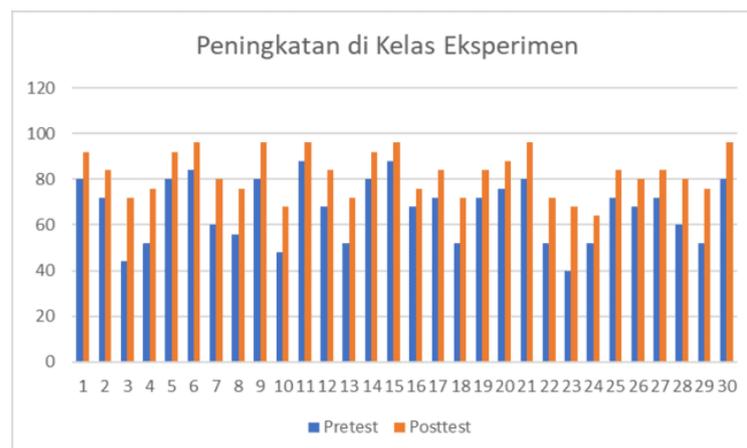
Gambar 4.4
Normal Q-Q Plot of data Hasil Posttest Kelas Kontrol



Garis normal Q-Q Plot memperlihatkan jika garis lurus terbentang dari kiri bawah ke kanan atas dan titik menyebar disekitar garis. Observed Value merupakan nilai pengamatan pada nilai rata-rata hasil *posstest* peserta didik, sedangkan *Expenced Normal* merupakan nilai normal yang diharapkan. Penyebaran titik-titik di sekitar garis menunjukkan normal tidaknya suatu data. Terlihat pada gambar 4.7 diketahui *posstest* kelas kontrol berdistribusi normal karena titik-titik data mengelilingi garis linear maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

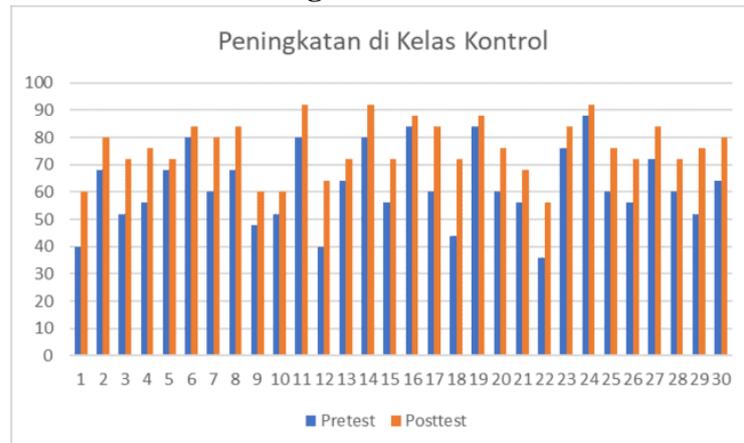
Selain grafik Q-Q Plot, terdapat juga grafik peningkatan nilai pretest dan posttest di kelas eksperimen dan di kelas kontrol. Berikut ini adalah grafik peningkatan nilai *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen dan di kelas kontrol:

Gambar 4.5
Grafik Peningkatan di Kelas Eksperimen



Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa hasil *posttest* lebih tinggi daripada hasil *pretest*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan membaca pemahaman di kelas eksperimen dan berdasarkan hasil uji gain diperoleh hasil peningkatannya adalah sebesar 57,19%.

Gambar 4.6
Grafik Peningkatan di Kelas Kontrol



Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa hasil *posttest* lebih tinggi daripada hasil *pretest*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan membaca pemahaman di kelas control dan berdasarkan hasil uji gain diperoleh hasil peningkatannya adalah sebesar 35,48%

a) Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang di uji berdistribusi normal atau tidak. Suatu distribusi dikatakan normal apabila nilai signifikan $>0,05$ dan jika nilai signifikan $<0,05$ dikatakan tidak signifikan. Uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui sebaran data hasil pretest dan posttest adalah uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov. Penerapan pada uji Kolmogorov Smirnov adalah bahwa jika signifikansi p-value $< \alpha = 0.05$ berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak berdistribusi normal. Jika signifikansi p-value $> \alpha = 0.05$ berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku. Dapat di asumsikan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS versi 25. Adapun hasil uji normalitas yang telah dilakukan terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Data Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Keterampilan Membaca Pemahaman	PreTest Eksperimen	.155	30	.064	.931	30	.051
	PostTest Eksperimen	.132	30	.190	.929	30	.046
	PreTest Kontrol	.127	30	.200 [*]	.967	30	.462
	PostTest Kontrol	.135	30	.171	.952	30	.193
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai p-value pada hasil *pretest* kelas eksperimen adalah 0.064. Dengan menggunakan *level of significance* $\alpha = 0.05$ berarti pengujian signifikan karena $p\text{-value} = 0.064 > \alpha = 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Untuk data *posttest* kelas eksperimen menghasilkan nilai p-value sebesar 0.190 yang mana $p\text{-value} = 0.190 > \alpha = 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang peneliti peroleh baik data *pretest* maupun *posttest* pada kelas eksperimen merupakan data yang berdistribusi normal.

Pada kelas kontrol berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai p-value pada hasil *pretest* kelas kontrol adalah 0.200. Dengan menggunakan *level of significance* $\alpha = 0.05$ berarti pengujian signifikan karena $p\text{-value} = 0.200 > \alpha = 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Untuk data *posttest* kelas kontrol menghasilkan nilai p-value sebesar 0.171 yang mana $p\text{-value} = 0.171 > \alpha = 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang peneliti peroleh baik data *pretest* maupun *posttest* merupakan data yang berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Uji selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah uji homogenitas. Hipotesis pada uji homogenitas ini adalah H_0 diterima jika $\text{sig} > 0.05$ sedangkan H_0 ditolak jika $\text{sig} < 0.05$. Berikut hasil uji homogenitas yang telah dilakukan terdapat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
PreTest	Based on Mean	.170	1	58	.682
	Based on Median	.140	1	58	.710
	Based on Median and with adjusted df	.140	1	57.352	.710
	Based on trimmed mean	.149	1	58	.701
Post Test	Based on Mean	.019	1	58	.890
	Based on Median	.008	1	58	.928
	Based on Median and with adjusted df	.008	1	57.791	.928
	Based on trimmed mean	.013	1	58	.911

Pada tabel hasil *output test of homogeneity of variances* terlihat bahwa nilai $\text{sig} > 0,05$ sehingga H_a diterima, artinya varian kedua kelompok data adalah homogen.

c) Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, uji selanjutnya yaitu uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan dari hasil perlakuan. Hipotesis pada uji t ini adalah H_a diterima jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} (95\%)$ artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman materi menggunakan strategi PORPE. Sebaliknya H_a ditolak jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} (95\%)$, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman menggunakan strategi PORPE. Adapun hasil uji hipotesis pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Independent Sample T Test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pre Test	Equal variances assumed	.170	.682	1.262	58	.212	4.533	3.593	-2.660	11.726
	Equal variances not assumed			1.262	57.997	.212	4.533	3.593	-2.660	11.726

Post Test	Equal variances assumed	.019	.890	2.446	58	.017	6.2667	2.5617	1.1388	11.3945
	Equal variances not assumed			2.446	57.978	.017	6.2667	2.5617	1.1388	11.3946

Dari analisis uji t untuk kelas eksperimen menghasilkan nilai t hitung 2,446. Berdasarkan tabel t, nilai t tabel dengan $df = 58$ dan taraf kepercayaan 95% (taraf signifikansi 0,05) adalah 1,671. Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa t hitung $>$ t tabel (95%, $df = 58$). Dari hasil tersebut mengandung arti bahwa hipotesis yang telah dirumuskan di terima (H_a diterima, sedangkan H_o di tolak). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil nilai keterampilan membaca pemahaman menggunakan strategi PORPE berbantuan media *flash card*. Hasil *posttest* digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik pada materi pembelajaran. Selain itu juga digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh strategi PORPE berbantuan media *flash card* terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V SDN Cilincing 05.

Tabel 4.7
Uji Independent Gain Score Sample T Test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
N_Gain_Score	Equal variances assumed	1.305	.258	3.223	58	.002	.15713	.04876	.05953	.25473
	Equal variances not assumed			3.223	49.893	.002	.15713	.04876	.05919	.25507

Berdasarkan tabel *output* di atas diketahui nilai signifikans (Sig) pada *Levenes Test for Equality of Variances* adalah sebesar $0,258 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa varians data N-Gain (%) untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen. Dengan demikian maka uji *independent sample t test* untuk *n-gain score* perpedoman pada nilai Sig yang terdapat pada tabel *Equal variances assumed*. Berdasarkan tabel *output "Independent Samples Test"* di atas. diketahui nilai Sig (*2-tailed*) adalah sebesar $0,002 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa

terdapat perbedaan efektivitas yang signifikan (nyata) antara penggunaan strategi pembelajaran PORPE berbantuan media *flash card* dengan pembelajaran konvensional terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V SDN Cilincing 05 tahun ajaran 2023/2024.

3) Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik yang Menggunakan Strategi PORPE Berbantuan Media *Flash Card* Dengan Peserta Didik yang Menggunakan Pembelajaran Konvensional

Untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca pemahaman peserta didik, maka langkah yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan uji gain ternormalisasi. Tujuan dari uji gain ternormalisasi adalah untuk mendapatkan gambaran umum mengenai peningkatan keterampilan membaca pemahaman peserta didik antara sebelum dan sesudah dilakukannya kegiatan pembelajaran. Hasil peningkatan keterampilan peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Gain Ternormalisasi

Uji Gain	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Hasil Gain Score	0,5719	0,3548
Peningkatan	57,19%	35,48%
Kategori	Sedang	Sedang

Berdasarkan hasil perhitungan uji *N-gain score* di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata *N-gain score* untuk kelas eksperimen (strategi pembelajaran PORPE berbantuan media *flash card*) adalah sebesar 0,5719 atau 57,19% termasuk dalam kategori sedang dengan nilai *N-gain score* minimal 25% dan maksimal 80%. Sedangkan untuk rata-rata *N-gain score* untuk kelas kontrol (pembelajaran konvensional) adalah sebesar 0,3548 atau 35,48% termasuk dalam kategori sedang. Dengan nilai *N-gain score* minimal 50% dan maksimal 70%. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran PORPE berbantuan media *flash card* cukup efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada peserta didik kelas V SDN Cilincing 05 Jakarta Tahun Ajaran 2023/2024. Sedangkan penggunaan pembelajaran konvensional tidak efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada peserta didik kelas V SDN Cilincing 05 Jakarta Tahun Ajaran 2023/2024.

4) Pengaruh Strategi PORPE Berbantuan Media *Flash Card* Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik

Untuk mengetahui adanya pengaruh strategi PORPE berbantuan media *flash card* terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik dapat dilakukan dengan menggunakan uji *effect size* dengan rumus Cohen yaitu sebagai berikut:

$$Effect\ size = \frac{82,53-76,27}{0,192} = 32,60$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh *effect size* sebesar 32,60. Nilai *effect size* yang dihasilkan tersebut berdasarkan tabel interpretasi *effect size* menunjukkan bahwa *treatment* yang dilakukan peneliti memberikan pengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik sebesar $32,60 > 0,8\%$ dengan kategori besar. Hal ini berarti bahwa strategi pembelajaran PORPE berbantuan media *flash card* memiliki pengaruh yang besar terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V SDN Cilincing 05 tahun ajaran 2023/2024.

5) Pembahasan

Berdasarkan kegiatan penelitian yang dilakukan di SDN Cilincing 05 dari tanggal 14-18 Agustus 2023, didapatkanlah data dan hasil penelitian untuk menjawab permasalahan yang sudah dirumuskan. Adapun pembahasan hasil dari penelitiannya adalah sebagai berikut:

a. Gambaran proses pembelajaran peserta didik yang menggunakan strategi PORPE berbantuan media *flash card* dan peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional

Rumusan masalah pertama berisi tentang bagaimana gambaran proses pembelajaran peserta didik yang menggunakan strategi PORPE berbantuan media *flash card* dan peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional, untuk melihat gambaran proses pembelajaran hasilnya dapat diperoleh dari lembar observasi aktivitas pendidik dan peserta didik ketika kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas eksperimen dan di kelas kontrol dilakukan sesuai dengan tahapan yang terdapat pada modul ajar yang telah disusun sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Gambaran kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dimulai dengan berdoa,

menyanyikan lagu nasional, menanyakan kabar peserta didik, mengecek kehadiran peserta didik, melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya kegiatan inti pada setiap pertemuan dilakukan sesuai dengan sintaks strategi PORPE yang terdiri dari *Predict, Organize, Rehearse, Practice, dan Evaluate*. Pada tahap ini, peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok dan melakukan setiap langkah-langkah pembelajaran dengan saling membantu dan berdiskusi dengan teman kelompoknya.

Pada pertemuan pertama, peserta didik masih malu untuk menampilkan hasil membaca pemahamannya, namun pada pertemuan selanjutnya peserta didik mengalami perkembangan yang baik sehingga mulai terbiasa dan berani saat menampilkan hasil dari kegiatan membaca pemahamannya. Selain itu, peserta didik pada awalnya terlihat canggung dan ada beberapa yang terlihat kurang berbau dengan anggota kelompoknya, namun dengan mengikuti arahan serta melakukan langkah-langkah pembelajaran yang diberikan oleh pendidik, pada pertemuan selanjutnya kerjasama antar peserta didik semakin membaik dan hasil tugas kelompok peserta didik mengalami peningkatan.

Hal tersebut telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu yang relevan, diantaranya adalah sebagai berikut: Penelitian yang dilakukan oleh Riska & Sri (2019, hlm. 3439-3448) Pada penelitian dengan menerapkan strategi PORPE dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V di SDN Wiyung I/453 Surabaya diperoleh hasil bahwa pembelajaran berlangsung dengan baik karena pendidik telah menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus dan RPP sehingga pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi porpe dapat berlangsung dengan baik. Pendidik melaksanakan kegiatan pembelajaran secara runtut sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dicapai.

b. Perbedaan keterampilan membaca pemahaman antara peserta didik yang menggunakan strategi PORPE berbantuan media *flash card* dengan peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional

Rumusan masalah kedua berisi tentang apakah terdapat perbedaan keterampilan membaca pemahaman antara peserta didik yang menggunakan strategi PORPE berbantuan media *flash card* dengan peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional, dan untuk menjawabnya dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* yaitu dapat diketahui bahwa dari hasil olah data *pretest*, nilai minimum yang didapatkan oleh peserta didik di kelas eksperimen sebesar 40 dan di kelas kontrol sebesar 40, nilai maksimum di kelas eksperimen sebesar 88 dan di kelas kontrol sebesar 88. Sedangkan hasil olah data *posttest*, nilai minimum yang didapatkan oleh peserta didik di kelas eksperimen sebesar 64 dan nilai maximum sebesar 96, nilai minimum di kelas kontrol sebesar 56 dan nilai maximum sebesar 92. Nilai rata-rata *pretest* di kelas eksperimen sebesar 66,67 sedangkan kelas kontrol sebesar 62,13. Nilai rata-rata *posttest* di kelas eksperimen sebesar 82,53, sedangkan nilai rata-rata *posttest* di kelas kontrol sebesar 76,26.

Dari data tersebut dilakukan uji normalitas dengan hasil data berdistribusi normal, lalu dilakukan uji homogenitas dengan hasil data bersifat homogen. Berdasarkan kedua uji tersebut maka dilakukanlah uji hipotesis dengan menggunakan Uji Mann Whitney, sehingga hasil akhir yang didapatkan adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan membaca pemahaman antara peserta didik yang menggunakan strategi PORPE berbantuan media *flash card* (kelas eksperimen) dengan peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional (kelas kontrol).

Hal ini telah dibuktikan oleh penelitian relevan, diantaranya adalah sebagai berikut: Penelitian yang dilakukan oleh Siska Kurniawati (2014, hlm. 60). Hasil penelitian menunjukkan thitung 4,685 lebih besar dari ttabel 2,009 dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan hasil nilai belajar keterampilan membaca antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

c. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman peserta didik yang menggunakan strategi PORPE berbantuan media *flash card* dan peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional

Rumusan masalah ketiga berisi tentang apakah terdapat peningkatan keterampilan membaca pemahaman peserta didik yang menggunakan strategi PORPE berbantuan media *flash card* dan peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional, dapat dilihat hasil dari keterampilan membaca pemahaman yang dilakukan berdasarkan hasil uji N-gain score yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-gain score untuk kelas eksperimen (strategi pembelajaran PORPE) adalah sebesar 0,5719 atau 57,19% termasuk dalam kategori sedang. Dengan nilai N-gain score minimal 25% dan maksimal 80%. Sementara untuk rata-rata N-gain score untuk kelas kontrol (pembelajaran konvensional) adalah sebesar 0,3548 atau 35,48% termasuk dalam kategori sedang. Dengan nilai N-gain score minimal 50% dan maksimal 70%. Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran PORPE cukup efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada peserta didik kelas V SDN Cilincing 05 Jakarta Tahun Pelajaran 2023/2024.

Hal ini telah dibuktikan oleh penelitian relevan, diantaranya adalah sebagai berikut: Penelitian yang dilakukan oleh Rahmatina, dkk (2017, hlm. 15-27) pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi PORPE di kelas IV SD mengalami peningkatan. Penelitian yang dilakukan oleh Rizky & Oktaviana (2018, hlm. 50-55) hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi PORPE dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Iqbal, dkk (2023, hlm. 403-413) dengan penerapan strategi *Predict, Organize, Rehearse, Practice and Evaluate* (PORPE) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 019 Lubuk Agung.

d. Pengaruh strategi PORPE berbantuan media *flash card* terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik

Rumusan masalah keempat adalah apakah terdapat pengaruh strategi PORPE berbantuan media *flash card* terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Berdasarkan hasil olah data *effect size* dengan menggunakan rumus

Cohen didapatkan hasil bahwa strategi PORPE berbantuan media *flash card* memiliki pengaruh sebesar 32,60 terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Nilai tersebut termasuk dalam kategori interpretasi efek yang besar sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi PORPE berbantuan media *flash card* memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman peserta didik dibanding dengan menggunakan pembelajaran konvensional di kelas V SDN Cilincing 05.

Hal tersebut telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu yang relevan, diantaranya adalah sebagai berikut: Penelitian yang dilakukan oleh Edo Sulistio Aditya (2020, hlm. 1-64) mendapatkan hasil bahwa menggunakan strategi PORPE berpengaruh terhadap kemampuan membaca peserta didik dalam memahami teks deskriptif.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran proses pembelajaran dikelas eksperimen dan kelas kontrol telah mengikuti rencana pembelajaran dengan baik, di kelas eksperimen telah melaksanakan tahapan pembelajaran sesuai dengan sintaks strategi pembelajaran yang digunakan yaitu strategi PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, and Evaluate*) berbantuan media *flash card* dan berlanjut hingga akhir pembelajaran dengan ditutupnya kegiatan pembelajaran. Keterampilan membaca pemahaman peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran PORPE berbantuan media *flash card* lebih baik daripada yang menggunakan pembelajaran konvensional.
2. Terdapat perbedaan dalam perolehan rata-tata keterampilan membaca pemahaman peserta didik antara kelas yang menggunakan strategi pembelajaran PORPE dengan kelas peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini terbukti dari hasil analisis uji t untuk kelas eksperimen menghasilkan nilai t hitung 2,446. Berdasarkan tabel t, nilai t tabel dengan $df = 58$ dan taraf kepercayaan 95% (taraf signifikansi 0,05) adalah 1,671. Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ (95%, $df = 58$). Berdasarkan hasil tersebut mengandung arti bahwa hipotesis yang telah dirumuskan di terima (H_a diterima, sedangkan H_o di tolak). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil nilai keterampilan membaca pemahaman peserta didik yang menggunakan strategi PORPE berbantuan media *flash card* dengan peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional.
3. Terdapat peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada peserta didik berdasarkan hasil perhitungan Uji Gain Ternormalisasi yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-gain score untuk kelas eksperimen adalah 0,5719. Sedangkan rata-rata N-gain score untuk kelas kontrol adalah 0,3548. Terdapat peningkatan pada kelas eksperimen sebesar 57,19%, dan terdapat peningkatan pada kelas kontrol sebesar 35,48%. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan

bahwa strategi pembelajaran PORPE berbantuan media *flash card* cukup efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada peserta didik kelas V SDN Cilincing 05 Jakarta Tahun Ajaran 2023/2024.

4. Terdapat pengaruh strategi PORPE berbantuan media *flash card* terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik berdasarkan hasil olah data *effect size* dengan menggunakan rumus Cohen, didapatkan hasil sebesar 32,60. Nilai tersebut termasuk dalam kategori interpretasi efek yang besar berdasarkan tabel 3.11 Indeks *Effect Size* menurut Handayani dkk (2018, hlm. 40) jika hasil nilai *effect size* $\geq 0,8$ termasuk dalam kategori besar. Dapat disimpulkan bahwa strategi PORPE berbantuan media *flash card* terdapat pengaruh yang besar terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V di SDN Cilincing 05 Jakarta Tahun Ajaran 2023/2024.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, demi peningkatan dan perbaikan dalam proses pembelajaran keterampilan membaca pemahaman di sekolah dasar, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Peserta didik

Keterampilan membaca pemahaman perlu dibina dan dikembangkan serta harus sering dilatih secara teratur dan berkesinambungan baik bersama pendidik di sekolah maupun dengan orang tua di rumah, sehingga dapat menumbuhkan semangat peserta didik saat membaca dan juga agar dapat meningkatkan hasil keterampilan membaca pemahaman.

2. Pendidik

Pendidik sebaiknya memilih strategi membaca pemahaman dan media pembelajaran yang tepat dan dapat mempraktekannya dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar membaca pemahaman yang hanya berorientasi pada selesainya kegiatan membaca tersebut membuat peserta didik belum memahami sepenuhnya intisari dari teks atau buku yang dibaca. Strategi PORPE dalam pembelajaran membaca pemahaman hendaknya digunakan karena merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada peserta didik, sehingga peserta didik dapat memahami bacaan,

mengemukakan pendapat sendiri dan dapat menguatkan informasi dalam ingatan. Selain itu, para pendidik di sekolah harus terus berupaya untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik dengan memberikan arahan, bimbingan dan motivasi agar peserta didik tetap semangat untuk membaca.

3. Pihak sekolah

Sekolah hendaknya mengupayakan untuk memberikan dan melengkapi fasilitas yang lebih baik dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman demi proses belajar mengajar, karena dengan adanya fasilitas lengkap yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, maka akan meningkatkan semangat belajar peserta didik, dengan begitu keterampilan membaca pemahaman peserta didik dapat meningkat dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

4. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan tujuan penelitian yang dan lebih memfokuskan terhadap apa yang akan diteliti. Peneliti selanjutnya juga harus memahami tentang fokus kajian dengan memperbanyak studi literatur yang berkaitan dengan kajian yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2013). Strategi Pembelajaran, (Bandung: Remaja Rosda Karya), Cet I, hlm.10-11.
- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 3(5), hlm. 2336–2344.
- Anzar, S. F., & Mardhatillah. (2017). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Bina Gogik*, Vol 4(1), hlm. 53–64.
- Asep Kurniawan. (2018). Metode Penelitian Pendidikan. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Cahyaningrum, U. dan I. P. (2014). Pengaruh Penggunaan Media *Flash Card* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas II Sd N 1 Ngronggah Blora, hlm. 357–356.
- Damastuti, Eviani. (2015). Faktor-Faktor Prediktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca Pemahaman Pada Siswa Yang Mengalami Kesulitan Membaca Pemahaman. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Damayanti, E. dkk. (2016). Pengembangan Media Visual *Flash Card* pada Materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungannya. *Jurnal Sainsmat*, 5(2), hlm. 175–182.
- Darmasyah. (2010). Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor (Jakarta: PT. Bumi Aksara), hlm. 17.
- Fadillah, A., & Heryanto, D. (2019). Penerapan Strategi PORPE Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman.
- Falahuddin, A. (2014). Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran. Lokakarya Regional Ikatan Widyaiswara Indonesia (IWI) Provinsi Banten, 1(4), hlm. 104-117.
- Febriyanto, B. & A. Y. (2019). Penggunaan media *Flash Card* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 3(2), hlm. 108–116.
- Fransiska. (2018). Meningkatkan Kemampuan Kosakata Bahasa Dayak Desa Melalui Media Flashcard Pada Anak Usia Dini. (*Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*), Vol. 2(2), hlm. 89.
- Herawati, N. (2018). Penerapan Strategi *Predict, Organize, Rehearse, Practice, And Evaluate* (PORPE) Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(5).

- Hotimah. (2010). Penggunaan media *flashcard* dalam meningkatkan kemampuan siswa pada pembelajaran kosakata Bahasa Inggris kelas II MI Ar-Rochman Samarang Garut. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 4(1), hlm. 10-19.
- Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang. (2011). Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jamil Suprihatiningrum. (2014). Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi, (Yogyakarta: ArRuzz Media), hlm. 148-150.
- Laily, I. F. (2014). Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 3(1).
- Maulana, M.I., Nurhaswinda., Amalia, R., Pebriana, P.H., & Fadhilaturrehmi. (2023). Penerapan Strategi *Predict, Organize, Rehearse, Practice And Evaluate* (PORPE) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 7(2), hlm. 403–413.
- Michele L. Simpson, et al., (1989). “*PORPE: A Research Validation*,” (JSTOR: *Journal of Reading*) Vol. 33, No. 1, p. 27.
- Nikmatulaili, R., & Hariani, S. (2019). Penerapan Strategi *Predict, Organize, Rehearse, Practice, And Evaluate* (Porpe) Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(5), hlm. 77-94.
- Nurhadi. (2016). Strategi Meningkatkan Daya Baca, (Jakarta: PT Bumi Aksara), hlm.18.
- Safitri, R. W. (2018). Pengembangan media *flashcard* tematik berbasis permainan tradisional untuk kelas IV sub tema lingkungan tempat tinggalku. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 8(1).
- Saiful., Jabu, B., & Atmowardoyo, H. (2019). *The Effect of the PORPE Method on Student’s Reading Comprehension and Metagocnitive Awarenes*. *Journal of Languange Teaching and Research*, 10(3), hlm. 569-582.
- Setyorini, Y., Juniardi, Y., & Rima, R. (2019). *The Influence of Using Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate* (PORPE) Method toward Students’ Reading Comprehension. *Elite Journal: Journal of English, Literature, and Education*, 2(1), hlm. 1-11.
- Simpson, Michele. L., Stahl, N., & Hayes, C. G. (1989). *PORPE: A Research Validation*. *Journal of Reading*. 33, hlm. 22-28.
- Somadayo, Samsu. (2011). Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca, (Yogyakarta: Graha Ilmu), hlm. 4.
- Subadiyono. (2011). Peningkatan Pemahaman Bacaan dengan Menggunakan Pendekatan Interaktif. (Yogyakarta: Pohon Cahaya). Hlm. 19.

- Suyadi. 2012. Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter, (Bandung: Remaja Rosda Karya), hlm. 4.
- Suyono dan Harianto. (2014). Belajar Dan Pembelajaran, Teori dan Konsep Dasar, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cetakan ke 4) Hlm. 20.
- Tarigan, Henry Guntur. (2015). Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Percetakan Angkasa.

LAMPIRAN A

- A.1. SK Bimbingan Penulisan Skripsi
- A.2. Surat Pengantar Penelitian FKIP Unpas
- A.3. Surat Pengantar Kesbangpol Provinsi Jawa Barat
- A.4. Surat Pengantar Sudin Pendidikan Jakarta Utara
- A.5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

A.1 SK Bimbingan Penulisan Skripsi



UNIVERSITAS PASUNDAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Tamansari No. 6 – 8 ☎ (022) 4205317 Fax. (022) 4263982 Bandung – 40116

SURAT KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PASUNDAN

Nomor: /UNPAS-FKIP.D/SK/Q/VII/2023

Tentang

PENGANGKATAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PASUNDAN

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk kelancaran studi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unpas yang melakukan Tugas Akhir/ Penelitian, perlu ditunjuk Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping.
2. Bahwa untuk maksud tersebut di atas perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen.
4. Undang-undang Perguruan Tinggi Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
5. Permenristekdikti Nomor. 55 Tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru.
6. Surat Keputusan Rektor Unpas 205/Unpas.R/SK/XII/2018 Tanggal 14 Desember 2018 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan.
7. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
8. SK Ketua YPT Pasundan Nomor 277/YPTP/SK/A/2020 tentang Perubahan Statuta UNPAS.
9. SK BAN-PT Nomor : 13257/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2021 tentang Terakreditasi UNGGUL Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar tanggal 15 Desember 2021.
10. Surat Keputusan Dekan FKIP Unpas Nomor 012/Unpas.FKIP.D/Q/II/2021 tentang Pemberlakuan Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah FKIP Unpas.
11. Surat Keputusan Rektor Unpas Nomor 95/Unpas.R/SK/VI/2022 Tanggal 10 Juni 2022 tentang Penyesuaian masa Jabatan Dekan di Lingkungan Universitas Pasundan masa bakti 2018 - 2023
12. Surat edaran Dekan FKIP Unpas Nomor 396/Unpas.FKIP.D/Q/XII/2022 tanggal 05 Desember 2022 perihal Masa Seminar Proposal dan Proses Bimbingan Skripsi.
- Memperhatikan** : 1. Hasil rapat forum Kelompok Keilmuan Program Studi Pendidikan PGSD
2. Saran-saran Ketua Program Studi Pendidikan PGSD dan saran Koordinator Tugas Akhir dan Kerja Praktek Pendidikan PGSD
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :
Pertama : Mengangkat saudara, Sebagai Berikut :
1. Nama Lengkap : Arifin Ahmad, S.Pd., M.Pd.
Kode/NIDN : 0421028802
Peran : Pembimbing Utama
2. Nama Lengkap : Feby Inggriyani, S.Pd., M.Pd.
Kode/NIDN : 0426068802
Peran : Pembimbing Pendamping
- Sebagai Pembimbing Tugas Akhir Sarjana, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung, Terhitung mulai tanggal di tetapkan SK ini, untuk mahasiswa :
- Nama : Oktapiyani Jussanti
Nomor Pokok : 195060132
- Kedua** : Kepada Pembimbing tersebut di atas diberikan honorarium sesuai peraturan yang berlaku di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan.
- Ketiga** : Surat Keputusan ini berlaku **enam bulan** sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan dirubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Tembusan Kepada Ym :
1. Ketua Program Studi Pendidikan PGSD
2. Yang bersangkutan
3. Arsip.

Ditetapkan di : Bandung
Pada tanggal : 02 Juli 2023.
Dekan
Ustaharudin
Dr. H. Uus Toharudin, M.Pd.
NIP.196210171988031001

No. Dokumen : SK-PM-29/12-22

A.2 Surat Pengantar Penelitian FKIP Unpas

 <p>FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PASUNDAN</p>	<p>PROGRAM STUDI</p> <table border="0"> <tr> <td>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan</td> <td>(Akreditasi A)</td> </tr> <tr> <td>Pendidikan Ekonomi</td> <td>(Akreditasi A)</td> </tr> <tr> <td>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia</td> <td>(Akreditasi A)</td> </tr> <tr> <td>Pendidikan Biologi</td> <td>(Akreditasi A)</td> </tr> <tr> <td>Pendidikan Matematika</td> <td>(Akreditasi B)</td> </tr> <tr> <td>Pendidikan Guru Sekolah Dasar</td> <td>(Akreditasi B)</td> </tr> </table>	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	(Akreditasi A)	Pendidikan Ekonomi	(Akreditasi A)	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	(Akreditasi A)	Pendidikan Biologi	(Akreditasi A)	Pendidikan Matematika	(Akreditasi B)	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	(Akreditasi B)
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	(Akreditasi A)												
Pendidikan Ekonomi	(Akreditasi A)												
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	(Akreditasi A)												
Pendidikan Biologi	(Akreditasi A)												
Pendidikan Matematika	(Akreditasi B)												
Pendidikan Guru Sekolah Dasar	(Akreditasi B)												
Bandung, 10 Agustus 2023													
<p>Nomor : 1000/Unpas-FKIP.D1/N/VIII/2023</p> <p>Lampiran : 1 (satu) berkas proposal</p> <p>Perihal : Permohonan izin untuk Mengadakan Penelitian</p> <p>Kepada : Yth. Bapak/Ibu Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat di Tempat</p> <p>Assalamu alaikum wr. wb.</p> <p>Dalam rangka penulisan skripsi Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan:</p> <p>Nama Lengkap : OKTAPIYANI JUSSANTI</p> <p>No. Induk Mahasiswa : 195060132</p> <p>Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar</p> <p>Memohon izin untuk melakukan penelitian dengan judul: PENGARUH STRATEGI PORPE (PREDICT, ORGANIZE, REHEARSE, PRACTICE, AND EVALUATE) BERBANTUAN MEDIA FLASH CARD TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR</p> <p>Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, kami ucapkan terimakasih</p> <p>Wassalamu alaikum wr. wb.</p>													
<p>a.n. Dekan Wakil Dekan I,</p>  <p>Darta, S.Pd., M.Pd. NIPY. 151 101 89</p>													
<p>Tembusan disampaikan kepada:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Yth. Bapak/Ibu Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Jakarta Utara 2. Yth. Bapak/Ibu Kepala Dinas Pendidikan Kota Jakarta Utara 3. Yth. Bapak/Ibu Kepala SDN Cilincing 05 Jakarta 4. Yang bersangkutan 													

A.3 Surat Pengantar Kesbangpol Provinsi Jawa Barat



PEMERINTAH DAERAH PROVINSI JAWA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Supratman No. 44 Tlp. (022) 7206174-7205759 Fax. (022) 7106286
 Website : <http://bakesbangpol.jabarprov.go.id> Email : bakesbangpol@jabarprov.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 NOMOR : 2293/KB.01.04.03/WASDA

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 316), sebagaimana telah diubah Dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 168);
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.

Menimbang	:	Surat Dari	:	Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNPAS
		Nomor	:	1000/Unpas-FKIP.D1/N/III/2023
		Tanggal	:	10 Agustus 2023
		Perihal	:	Permohonan Izin Penelitian
Nama	:	OKTAPIYANI JUSSANTI		
Alamat	:	Jln. Kelapa Dua, No.7 RT/RW 011/003, Kelurahan Cilincing, Kecamatan Cilincing, Kota Jakarta Utara, Provinsi DKI Jakarta		
Jabatan/Pekerjaan	:	Mahasiswa		
No.Tlp	:	0895383303486		
Judul Penelitian	:	Pengaruh Strategi PORPE (Predict, Organize, Rehearse, Practice, and Evaluate) Berbantuan Media Flash Card Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik Di Sekolah Dasar		
Bidang Penelitian	:	Pendidikan		
Lokasi Penelitian	:	SDN Cilincing 05 PG		
Lembaga/Instansi Yang Dituju	:	DPMPTSP Provinsi DKI Jakarta		
Waktu Penelitian	:	Agustus – Desember 2023		
Status Penelitian	:	Baru		
Anggota Tim Penelitian	:	-		

Diketahui : Di Bandung
 Pada Tanggal : 11 Agustus 2023

an. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 PROVINSI JAWA BARAT,

Ditandatangani secara elektronik oleh:
 KEPALA BIDANG KEWASPADAAN DAERAH

 Drs. TULUS TAHI HAPISTARAN SIBUEA, M.Si
 Pembina Tk. I (IV/b)



9E3EB776F3

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE) Badan Siber dan Sandi Negara. Dokumen digital yang asli dapat diperoleh dengan memindai QR Code, memasukkan kode pada Aplikasi NDE Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat, atau mengakses tautan berikut

<https://sdsd.jabarprov.go.id/v1E3EB776F3>

A.4 Surat Pengantar Sudin Pendidikan Jakarta Utara



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SUKU DINAS PENDIDIKAN WILAYAH II
KOTA ADMINISTRASI JAKARTA UTARA

Jalan Laksda Yos Sudarso No. 27-29 Jakarta Utara
Blok R Lantai 4 Telp/Faks : 021-4354934

Web : <http://disdikki.jakarta.go.id> E-mail : sudinikju2.dki@gmail.com

Kode Pos : 14320

Nomor : 2470 / PK. 01.01
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Izin Kegiatan

16 Agustus 2023

Kepada
Yth. Oktapiyani Jussanti
di
Tempat

Memperhatikan surat Saudara, Nomor : 1000/Unpas-FKIP.DI/N/VIII/2023, tanggal 11 Agustus 2023, hal : Permohonan Izin untuk mengadakan Penelitian, yang akan dilaksanakan pada :

Bulan : Agustus s.d. Desember Tahun 2023
waktu : 07.00 s.d. 15.00 WIB
tempat : SD Negeri Cilincing 05 Jakarta Utara

pada prinsipnya saya tidak berkeberatan dengan kegiatan dimaksud dengan syarat :

- a. Tidak memungut biaya kepada peserta didik atau membebankan sekolah
- b. Menjaga keamanan, ketertiban sekolah dan Protokol Kesehatan
- c. Berkoordinasi dengan Kasatpel Pendidikan Kecamatan
- d. Membuat laporan tertulis kepada Suku Dinas Pendidikan Wilayah II Kota Administrasi Jakarta Utara setelah melaksanakan kegiatan.

Demikian saya sampaikan, atas perhatian Saudara saya ucapkan terima kasih.

Kepala Suku Dinas Pendidikan Wilayah II
Kota Administrasi Jakarta Utara

Purwanto
NIR.196603171993031004

Tembusan :

1. Plt. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta
2. Walikota Kota Administrasi Jakarta Utara

A.5 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI CILINCING 05
Jl. Baru Gg.II Rt.011 Rw.002 No.2 Kel. Cilincing Kec. Cilincing Jakarta Utara
Telp/Faks : 02144833163 e-mail : sdncilincing05@gmail.com
JAKARTA

Kode Pos : 14120

Jakarta, 21 Agustus 2023

SURAT KETERANGAN
NOMER : 266/PK.01.01/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : YUANA SUPRIYATI, M.Pd
NIP/NRK : 196505041985062001 / 075895
Pangkat : Pembina Tk.1 / IV b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN Cilincing 05

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : OKTAPIYANI JUSSANTI
NIM : 195060132
Jurusan : FKIP/PGSD S1
Universitas : Universitas Pasundan

Benar nama Mahasiswi tersebut telah melakukan penelitian di SDN Cilincing 05 dalam rangka membuat Skripsi dengan Judul "PENGARUH STRATEGI PORPE (PREDICT, ORGANIZE, REHEARSE, PRACTICE, AND EVALUATE) BERBANTUAN MEDIA FLASH CARD TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR"

Demikian Surat Keterangan ini saya buat, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Kepala SDN Cilincing 05

YUANA SUPRIYATI
NIP. 196505041985062001

LAMPIRAN B

- B.1 Perangkat Pembelajaran
- B.2 Lembar Observasi
- B.3 Kisi-Kisi Soal Pretest dan Posttest
- B.4 Soal Pretest dan Posttest
- B.5 Hasil Judgement Expert Dosen 1
- B.6 Hasil Judgement Expert Dosen 2

B.1 Perangkat Pembelajaran

MODUL AJAR BAHASA INDONESIA KELAS 5 FASE C

A. INFORMASI UMUM MODUL

Penyusun : Oktayanti Jusanti
 Jangjang Sekolah : Sekolah Dasar
 Bab / Tema : 2 / Buku jendral Durita
 Alokasi Waktu : 8 x 35 Menit
 Moda Pembelajaran : Luring / Tatap Muka
 Strategi Pembelajaran : Predict, Organize, Rehearse, Practice, and Evaluate
 Target Peserta didik : Peserta didik Reguler
 Jumlah Peserta didik : 30

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Menemukan informasi penting dari teks deskripsi (Pertemuan 1)
2. Menjawab pertanyaan dari teks deskripsi (Pertemuan 2)
3. Mengidentifikasi ide pokok dari teks deskripsi (Pertemuan 3)
4. Membuat kesimpulan dari teks deskripsi (Pertemuan 4)

MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku Siswa : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021, Bahasa Indonesia
2. Media Flash Card
3. Teks deskripsi

ASESMEN

Assesmen untuk mengukur pencapaian peserta didik secara periodik
 Asesmen Formatif (1 pertemuan)
 Asesmen Sumatif (1 dan 2 pertemuan)

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

PERTEMUAN 1

Kegiatan Pendahuluan

- Guru memberi salam dan menyapa peserta didik (Orientasi)
- Salah satu peserta didik memimpin doa (Religius)
- Peserta didik bersama guru menyanyikan lagu Garuda Pancasila (Nasionalis)
- Guru mengecek kondisi dan absen peserta didik
- Peserta didik menyimak motivasi yang disampaikan oleh guru (Motivasi)
- Peserta didik menyimak penjelasan yang disampaikan guru mengenai tujuan kegiatan pembelajaran dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran.

Kegiatan Inti

- Peserta didik dibentuk menjadi 5 kelompok
- Peserta didik mengamati gambar, menjelaskan tentang teks deskripsi
- Peserta didik memperhatikan contoh teks deskripsi yang diberikan guru

Langkah Pembelajaran Strategi POPPE

Predict (Memprediksi)

- Peserta didik disarankan oleh guru untuk memprediksi isi teks deskripsi "Serba-Serbi Kelinci"
- Peserta didik menyusun pertanyaan-pertanyaan yang ingin ditanyakan oleh peserta didik berdasarkan pada teks "Serba-Serbi Kelinci"

Organize (Mengorganisasikan)

- Peserta didik mengorganisasikan pertanyaan-pertanyaan prediksi yang ada pada teks "Serba-Serbi Kelinci"
- Peserta didik memunculkan pertanyaan-pertanyaan tersebut, 3/44 bentuk pola korpus.

Rehearse (Melatih)

- Peserta didik membaca teks deskripsi "Serba-Serbi Kelinci" secara berurutan
- Peserta didik menemukan informasi penting dari deskripsi "Serba-Serbi Kelinci"
- Peserta didik mengidentifikasi informasi penting yang ditemukan di teks deskripsi "Serba-Serbi Kelinci"

Practice (Mempraktikkan)

- Peserta didik menuliskan kembali teks yang telah dibaca dengan menggunakan bahasa sendiri
- Peserta didik menceritakan teks yang telah dibaca dan ditulis dengan menggunakan bahasa sendiri

Evaluate (Mengevaluasi)

- Peserta didik mengecek kembali pertanyaan-pertanyaan prediksi, pola korpus, dan tulisan yang telah dibuat peserta didik sesuai dengan isi teks yang dibaca.

Kegiatan Penutup

- Peserta didik menerima LKPD yang diberikan guru dan mendiskusikannya secara berkelompok
- Peserta didik dari setiap pertukaran kelompok mempresentasikan hasil diskusinya
- Peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan poin-poin penting dalam proses pembelajaran yang telah berlangsung
- Peserta didik menyampaikan refleksi proses dan materi pelajaran: kesulitan yang dihadapi, hal yang diajari, dan hal yang perlu diperbaiki
- Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang bekerja sama dengan baik dalam kelompok
- Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

C. LAMPIRAN

- Penilaian Sikap
- Penilaian Kognitif
- Penilaian Keterampilan
- Bahan Ajar
- Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
- Lembar Refleksi Peserta Didik
- Lembar Refleksi Pendidik

4/44

A. Penilaian Sikap
 Teknik penilaian : Observasi
 Instrumen Penilaian Sikap

Kelas : V
 Hari/Tanggal :
 Pertemuan :
 Materi Pembelajaran :
 Petunjuk : Berilah tanda (✓) pada kolom yang tersedia jika peserta didik sudah menunjukkan sikap perilaku tersebut.

No.	Nama Siswa	Skala yang Dibaca									
		1		2		3		4		5	
1.											
2.											
3.											
4.											
5.											

Keterangan:
 1. Belum terlihat
 2. Cukup terlihat
 3. Terlihat
 4. Sangat terlihat

B. Penilaian Kognitif
 Teknik penilaian : Mengerjakan LKPD (Tes) 5/44

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Kriteria	Baru	Layak	Cukup	Mahir
Memahami informasi penting dari teks deskripsi	Selogan mampu memahami informasi penting dalam teks deskripsi	Selogan mampu memahami informasi penting dalam teks deskripsi	Selogan mampu memahami informasi penting dalam teks deskripsi	Selogan mampu memahami informasi penting dalam teks deskripsi

Kesimpulan: Peserta didik dianggap sudah mencapai tujuan pembelajaran jika kriteria di atas mencapai minimal tahap cakap.
 Nilai = Jumlah jawaban benar x 100 / Soal maksimal

C. Penilaian Keterampilan
 1. Instrumen Penilaian Keterampilan

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian															
		Kelahiran dan Kelemahan			Identifikasi Keahlian dan Solusi			Partisipasi dalam Kelompok			Nilai						
1.		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
2.																	
3.																	
4.																	
5.																	

2. Aspek Rubrik Penilaian Keterampilan

Aspek Penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup	Pada Perbaikan
Kelahiran dan Kelemahan	4 Mampu mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam seluruh tahapan pembelajaran	3 Hanya mampu mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam seluruh tahapan pembelajaran	2 Tidak mampu mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam seluruh tahapan pembelajaran	1 Tidak mampu mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam seluruh tahapan pembelajaran
Identifikasi kesulitan dan solusi	4 Mampu mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi, bisa menemukan solusi dari kesulitan tersebut	3 Mampu mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi, bisa menemukan solusi dari kesulitan tersebut	2 Mampu mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi, bisa menemukan solusi dari kesulitan tersebut	1 Tidak mampu mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi, belum menemukan solusi dan memetakan bantuan untuk menyelesaikan kesulitan tersebut
Partisipasi dalam kelompok	4 Semua anggota kelompok aktif melakukan tugas, serta pembagian tugasnya	3 2-3 anggota kelompok aktif melakukan tugas yang pembagian tugasnya	2 Hanya 1 anggota kelompok aktif melakukan tugas yang pembagian tugasnya	1 Semua anggota kelompok tidak aktif melakukan tugas yang pembagian tugasnya

6/44

B.2 Lembar Observasi Kelas Eksperimen

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PENDIDIK KELAS EKSPERIMEN

Kelas/Semester : VC/1

Hari/Tanggal :

Materi : Bab II Buku Jendela Dunia

Pertemuan Ke : 1

Petunjuk : Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan aspek yang diamati!

No	Aspek yang di amati	Skor			
		1	2	3	4
A	Kegiatan Pendahuluan				
1	Guru memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa				
2	Guru mengkondisikan kelas dan mengecek kehadiran peserta didik				
3	Guru melakukan apersepsi (menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman awal peserta didik)				
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan				
5	Guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik dengan menggunakan strategi PORPE				
B	Kegiatan Inti				
1	Guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok				
2	Guru menjelaskan tentang teks deskripsi kepada peserta didik				
3	Guru membagikan contoh teks deskripsi kepada peserta didik				
4	Guru menyuruh pesera didik untuk membaca teks deskripsi				
	Langkah Pembelajaran Strategi PORPE				
5	Guru meminta peserta didik memprediksi isi teks dengan menyusun pertanyaan-pertanyaan yang ingin diketahui oleh peserta didik				
6	Guru membantu peserta didik untuk mengorganisasi pertanyaan prediksi dalam bentuk peta konsep				

7	Guru meminta peserta didik membaca teks bacaan secara sekilas dan menemukan jawaban dari pertanyaan yang telah diorganisasikan				
8	Guru meminta peserta didik menemukan gagasan utama setiap paragraf dan menuliskan kembali teks yang dibaca dengan menggunakan bahasa sendiri				
9	Guru meminta peserta didik untuk mengecek kembali pertanyaan prediksi, peta konsep, dan tulisan yang telah dibuat peserta didik sesuai dengan isi teks yang dibaca dengan bahasa sendiri				
Menyajikan Persoalan Akhir					
10	Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok dan memberikan pengarahan				
11	Guru meminta peserta didik mendiskusikan jawaban persoalan yang ada didalam LKPD sesuai informasi yang diperoleh				
12	Guru meminta setiap kelompok merumuskan jawaban dari persoalan yang ada didalam LKPD				
13	Guru meminta setiap perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dari persoalan yang ada didalam LKPD				
C	Penutup				
1	Guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan kesimpulan pelajaran hari ini				
2	Guru menguatkan kembali kesimpulan dari peserta didik				
3	Guru melakukan refleksi, yaitu dengan menanyakan kembali kepada peserta didik mengenai materi hari ini				
4	Guru memberikan pesan moral kepada peserta didik				
5	Guru menutup pembelajaran dengan do'a				
6	Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam				
	Jumlah				
	Presentase				
	Kategori				

Keterangan : 1 (Kurang)

2 (Cukup)

3 (Baik)

4 (Baik sekali)

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK

Kelas/Semester : V/1

Hari/Tanggal :

Materi : Bab II Buku Jendela Dunia

Pertemuan Ke : 1

Petunjuk : Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan aspek yang diamati!

No	Aspek yang di amati	Skor			
		1	2	3	4
A	Kegiatan Pendahuluan				
1	Peserta didik menjawab salam dan membaca do'a bersama, dan menjawab sapaan dari guru				
2	Peserta didik mendengarkan dengan tertib saat guru mengecek kehadiran.				
3	Peserta didik mendengarkan apersepsi dari guru.				
4	Peserta didik mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.				
5	Peserta didik mendengarkan guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan strategi PORPE.				
B	Kegiatan Inti				
1	Peserta didik membentuk menjadi 5 kelompok				
2	Peserta didik mengamati guru menjelaskan tentang teks deskripsi				
3	Peserta didik melihat contoh teks deskripsi yang diberikan guru				

4	Peserta didik membaca teks deskripsi				
Langkah Pembelajaran Strategi PORPE					
5	Peserta didik memprediksi isi teks dengan menyusun pertanyaan-pertanyaan yang ingin diketahui.				
6	Peserta didik dibantu oleh guru untuk mengorganisasi pertanyaan prediksi dalam bentuk peta konsep.				
7	Peserta didik membaca teks bacaan secara sekilas dan menemukan jawaban dari pertanyaan yang telah diorganisasikan.				
8	Peserta didik menemukan gagasan utama setiap paragraf dan menuliskan kembali teks yang dibaca dengan menggunakan bahasa sendiri.				
9	Peserta didik mengecek kembali pertanyaan prediksi, peta konsep, dan tulisan yang telah dibuat peserta didik sesuai dengan isi teks yang dibaca dengan bahasa sendiri.				
Menyajikan Persoalan Akhir					
10	Peserta didik menerima LKPD dan mulai mengamatinnya				
11	Peserta didik mendiskusikan jawaban persoalan yang ada didalam LKPD sesuai informasi yang diperoleh				
12	Peserta didik secara berkelompok merumuskan jawaban dari persoalan yang ada didalam LKPD				
13	Peserta didik dari setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi dari persoalan yang ada didalam LKPD				
C	Penutup				

1	Peserta didik mempresentasikan kesimpulan pelajaran hari ini.				
2	Peserta didik mendengarkan kembali kesimpulan dari guru.				
3	Peserta didik mengutarakan refleksi belajar terhadap guru				
4	Peserta didik mendengarkan pesan-pesan moral terkait dengan pembelajaran.				
5	Peserta didik membaca doa Bersama				
6	Peserta didik menjawab salam dari guru.				
	Jumlah				
	Presentase				
	Kategori				

Keterangan : 1 (Kurang)

2 (Cukup)

3 (Baik)

4 (Baik sekali)

B.3 Kisi-Kisi Pretest dan Postest

Tujuan Pembelajaran	Indikator Keterampilan Membaca Pemahaman	Indikator Soal	No. Soal	Jumlah Soal
	1. Kemampuan untuk menemukan gagasan utama	Disajikan sebuah teks, peserta didik menentukan gagasan utama pada teks tersebut (C3)	9 & 18	2
		Disajikan sebuah teks, peserta didik menelaah gagasan utama pada teks tersebut (C4)	21 & 23	2
	2. Kemampuan untuk menemukan makna dari kata-kata sulit dan membuat kalimat dari kata sulit tersebut	Disajikan sebuah pernyataan, peserta didik menentukan makna dari kata-kata sulit dan membuat kalimat dari kata sulit tersebut (C3)	6 & 10	2
		Disajikan sebuah pernyataan, peserta didik menganalisis makna dari kata-kata sulit dan membuat kalimat dari kata sulit tersebut (C4)	14, 19 & 22	3
	3. Kemampuan untuk menjawab pertanyaan secara komperhensif dari bahan bacaan	Disajikan sebuah teks, peserta didik menyebutkan jawaban pertanyaan secara komperhensif dari bahan bacaan (C1)	2, 3, 4	3
		Disajikan sebuah teks, peserta didik menjelaskan jawaban pertanyaan secara komperhensif dari bahan bacaan (C2)	12 & 16	2

	4. Kemampuan untuk menceritakan kembali bahan bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri	Disajikan sebuah teks, peserta didik menjelaskan kembali bahan bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri (C2)	1, 5, 8 & 13	4
		Disajikan sebuah teks, peserta didik mengemukakan kembali bahan bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri (C3)	17 & 24	2
	5. Kemampuan untuk menyimpulkan bahan bacaan	Disajikan sebuah teks, peserta didik dapat mengambil kesimpulan dari bahan bacaan (C5)	15 & 20	2
		Disajikan sebuah teks, peserta didik dapat menyusun kesimpulan dari bahan bacaan (C6)	7, 11 & 25	3

B.4 Soal Pretest dan Postest

SOAL

1. Bacalah teks di bawah ini!

Gagasan utama atau gagasan pokok adalah ide utama yang dibahas dalam suatu bacaan, dapat berupa kalimat inti atau pokok paragraph. Gagasan utama dapat dilihat pada kalimat utama. Kalimat utama merupakan kalimat yang memuat gagasan pokok atau gagasan utama dalam satu paragraf, biasanya terletak pada bagian awal atau bagian akhir paragraf. Jelaskan apa yang dimaksud dengan gagasan utama?

- A. Gagasan utama adalah ide utama yang dibahas dalam suatu bacaan
 - B. Gagasan utama adalah kalimat yang memuat gagasan utama
 - C. Gagasan utama adalah kalimat penjelas atau uraian dari kalimat utama
 - D. Gagasan utama adalah kalimat yang terdapat pada akhir paragraph
2. Kalimat yang memuat gagasan pokok atau gagasan utama dalam satu paragraph disebut?
 - A. Kalimat pendukung
 - B. Kalimat penjelas
 - C. Kalimat bermkana
 - D. Kalimat utama
 3. Dimana letak kalimat utama pada suatu paragraph?
 - A. Terletak pada pertengahan paragraph
 - B. Terletak pada inti paragraf
 - C. Terletak pada bagian awal atau bagian akhir paragraph
 - D. Terletak pada kesimpulan paragraph

4. Bacalah dengan saksama teks di bawah ini.

Kelinci Kecil dan Burung Pipit

Penulis: Desri M. Putri

“Aduh, sakit!” Suara Kelinci Kecil menggelegar di sudut kebun Pak Rusa. Wajahnya tampak seputih kapas dan titik-titik air mulai membanjiri matanya. Ia terduduk di tanah sambil memegang kakinya. Burung Pipit, yang sedang bertengger di dahan pohon dekat kebun itu, segera terbang menghampirinya.

“Ada apa Kelinci Kecil?” “Kakiku terantuk batu lalu aku jatuh,” jawab Kelinci Kecil sambil meringis kesakitan. “Apa yang kamu lakukan di sini?” tanya Burung Pipit. “Aku.. aku.. mmm.. aku mau mengambil wortel itu,” Kelinci Kecil menunjuk ke arah tanaman wortel di kebun Pak Rusa. “Wah, kamu mau mengambil wortel Pak Rusa tanpa izin?” tanya Burung Pipit. “I.. iya.. Aku melihat daun-daun tanaman wortel itu melambai-lambai memanggilku,” jawab Kelinci Kecil dengan kepala tertunduk.

Sebaiknya kamu minta izin dulu ke Pak Rusa. Aku sering melihat Pak Rusa membagikan wortel-wortelnya ke binatang lain yang membantunya berkebun,” Burung Pipit menjelaskan. “Mengapa kau berada di luar sarang? Pak Singa, raja hutan, memerintahkan supaya semua penghuni hutan tinggal di sarang masing-masing. Saat ini ada wabah penyakit yang sedang menyebar ke seluruh hutan.”

“Aku bosan. Aku sudah dua minggu berdiam di sarang,” jawab Kelinci Kecil. Pikirannya menari-nari teringat pesan Ibu tadi pagi. “Ibuku bilang hanya induk-induk binatang yang boleh keluar secara bergantian untuk mencari persediaan makanan. Bila bertemu dengan binatang lain, tidak ada yang boleh bersentuhan. Harus menjaga jarak dan kebersihan supaya tidak tertular penyakit ini.”

“Ibumu benar. Kau seharusnya mematuhi perkataannya,” tegas Burung Pipit. “Kau bisa membantu Ibu membersihkan sarang, memasak atau berolahraga bersama,” saran Burung Pipit. Pipi Kelinci Kecil merona kemerahan. Lalu, ia berkata dengan suara lirih. “Ibuku pun mengatakan hal

yang sama, tetapi aku tidak mengacuhkannya. Diam-diam, aku pergi dari sarang dan inilah yang terjadi.”

“Sebaiknya kau segera pulang dan meminta maaf pada Ibumu,” balas Burung Pipit. “Iya, aku akan segera melakukannya. Terima kasih, Burung Pipit sudah menyadarkanku.” Kelinci Kecil bergegas pulang dan berjanji dalam hati tidak akan mengulangi perbuatan ini lagi. Burung Pipit tersenyum dan terbang menjauh.

Siapa saja tokoh dalam cerita tersebut?

- A. Kelinci Kecil dan Burung Pipit
 - B. Pak Rusa dan Harimau
 - C. Burung Pipit dan Burung Elang
 - D. Kelinci Kecil dan Buaya
5. **“Wajahnya tampak seputih kapas** dan titik-titik air mulai membanjiri matanya.”

Makna dari kalimat yang dicetak tebal adalah...

- A. Wajahnya senang
 - B. Wajahnya pucat
 - C. Wajahnya bersinar
 - D. Wajahnya jutek
6. Bacalah dengan saksama teks di bawah ini.

SERBA-SERBI KELINCI

Kelinci adalah hewan mamalia kecil yang berbulu halus, berkaki empat, memiliki ekor pendek, dan kumis serta telinga yang panjang. Kelinci bergerak dengan cara melompat. Ada sekitar 30 jenis kelinci yang hidupnya tersebar di seluruh penjuru dunia.

Beberapa jenis kelinci berukuran kecil sekitar 20 sentimeter dengan berat kurang dari 1 kilogram. Sedangkan jenis kelinci yang berukuran lebih besar panjangnya bisa mencapai 50 sentimeter dengan berat mencapai 5 kilogram. Setelah berumur 4–5 minggu, bayi kelinci sudah dapat mencari makanannya sendiri.

Kelinci adalah hewan herbivora. Kelinci umumnya memakan sayur-sayuran, rumput, dan beberapa jenis buah.

Kelinci berkembang biak dengan cara melahirkan. Setelah berumur sekitar 6 bulan, kelinci sudah dapat bereproduksi. Kelinci dapat melahirkan tiga sampai empat kali setahun. Setiap melahirkan bisa mencapai 3–8 bayi kelinci. Sayangnya di alam liar, hanya sebagian kecil bayi kelinci yang lahir dapat bertahan hidup lebih dari setahun dan menjadi kelinci dewasa.

Kelinci adalah hewan yang mudah beradaptasi. Kelinci juga terlihat lucu dan menggemaskan. Banyak orang menjadikan kelinci sebagai hewan peliharaan.

Jelaskan ciri-ciri kelinci berdasarkan pada teks di atas!

- A. Berbulu halus, berkaki empat, memiliki ekor pendek, dan kumis serta telinga yang panjang
 - B. Berbulu kasar, berkaki dua, memiliki ekor serta telinga yang panjang
 - C. Tidak berbulu, berkaki empat, memiliki ekor dan telinga yang pendek
 - D. Tidak berbulu, berkaki dua, memiliki ekor dan telinga yang Panjang
7. Kelinci berkembang biak dengan cara melahirkan. Setelah berumur sekitar 6 bulan, kelinci sudah dapat bereproduksi. Kelinci dapat melahirkan tiga sampai empat kali setahun. Setiap melahirkan bisa mencapai 3–8 bayi kelinci.
- Gagasan utama dari paragraf di atas adalah?
- A. Kelinci dapat melahirkan tiga sampai empat kali setahun
 - B. Kelinci sudah dapat bereproduksi Setelah berumur sekitar 6 bulan
 - C. Kelinci dapat melahirkan tiga sampai empat kali setahun
 - D. Kelinci berkembang biak dengan cara melahirkan
8. Ada sekitar 30 jenis kelinci yang hidupnya tersebar di seluruh penjuru dunia.
- Arti kata “penjuru” adalah...
- A. Titik
 - B. Pusat

- C. Arah
 - D. Waktu
9. Kesimpulan dari teks cerita Serba-Serbi Kelinci adalah...
- A. Kelinci adalah hewan yang lucu dan menggemaskan.
 - B. Kelinci adalah hewan yang mudah beradaptasi
 - C. Kelinci adalah hewan mamalia kecil yang berbulu halus, berkaki empat, memiliki ekor pendek, dan kumis serta telinga yang Panjang
 - D. Kelinci adalah hewan mamalia, herbivora dan berkembang biak dengan cara melahirkan
10. Bacalah teks di bawah ini dengan saksama!

Sultan Hasanuddin

Sultan Hasanuddin adalah salah seorang pahlawan nasional yang berasal dari Gowa, Sulawesi Selatan. Beliau adalah keturunan dari Raja Gowa ke-15, dan pernah memimpin kerajaan tersebut menguasai jalur perdagangan di wilayah Timur Indonesia di abad ke-17.

Sultan Hasanuddin dikenal atas perjuangannya menentang monopoli dagang rempah-rempah Kompeni Belanda VOC di Indonesia Timur. Perlawanan gigih dan berani yang dilakukan Sultan Hasanuddin membuat VOC menjulukinya Ayam Jantan dari Timur.

Pada akhirnya perjuangan Sultan Hasanuddin harus berakhir saat VOC menaklukkan benteng terkuat Gowa, yaitu Benteng Somba Opu. Beliau wafat setahun setelah peristiwa ini dan dimakamkan di kompleks makam-makam Raja Gowa.

Siapakah Sultan Hasanuddin?

- A. Seorang pahlawan nasional yang berasal dari Gowa, Sulawesi Selatan
- B. Raja Gowa ke-15
- C. Kompeni Belanda VOC di Indonesia Timur
- D. Pedagang rempah-rempah

11. Bagaimana akhir dari perjuangan Sultan Hasanuddin?
- A. Saat menentang monopoli dagang rempah-rempah Kompeni Belanda VOC di Indonesia Timur
 - B. Berakhir saat VOC menaklukkan benteng terkuat Gowa, yaitu Benteng Somba Opu.
 - C. Berakhir saat memimpin kerajaan Gowa
 - D. Saat berdagang rempah-rempah
12. Dari teks cerita Sultan Hasanuddin dapat diambil kesimpulan, yaitu...
- A. Sultan Hasanuddin adalah seorang pahlawan nasional yang memiliki kegigihan dan keberanian melawan VOC sehingga ia diberikan julukan Ayam Jantan dari Timur
 - B. Sultan Hasanuddin adalah keturunan dari Raja Gowa ke-15, dan pernah memimpin kerajaan tersebut menguasai jalur perdagangan di wilayah Timur Indonesia di abad ke-17
 - C. Sultan Hasanuddin adalah tokoh yang menentang monopoli dagang rempah-rempah Kompeni Belanda VOC di Indonesia Timur
 - D. Sultan Hasanuddin adalah tokoh yang dimakamkan di kompleks makam-makam Raja Gowa.
13. Bacalah dengan saksama teks di bawah ini!

Kumis Si Monyet Nakal

Kumis adalah seekor monyet yang hidup sebatang kara. Kehidupannya sangat menyedihkan, tetapi hal ini disebabkan oleh kelakuan si Kumis sendiri. Kumis selalu mengganggu teman-temannya dengan cara merebut makanan, melempari batu, dan kelakuan buruk lainnya. Setiap kali Kumis lewat untuk mencari makanan, binatang lain selalu membicarakannya. Kumis menyadarinya, namun tetap mengabaikan semua binatang tersebut. Sampai suatu hari, Kumis mendapatkan musibah yang benar-benar menyadarkannya.

Kumis sangat suka pisang, ia menemukan pisang yang baru saja matang dan ukurannya besar. Kumis mengambil pisang itu dan berlari ke

rumah. Namun di tengah jalan, monyet lain merebut pisang itu. Kumis sangat kesal dan mengejar monyet tersebut. Tetapi, ternyata pisang itu sudah habis dimakan monyet yang merebutnya. Kumis marah sambil menangis. Kumis berkata bahwa perbuatan merebut pisang monyet lain sangat tidak terpuji. Namun monyet itu berkata kalau Kumis sering merebut makanan orang lain sehingga monyet itu berpikir tidak apa-apa melakukan hal sama. Kumis akhirnya menyadari perbuatan jahatnya, Ia meminta maaf kepada binatang lain dan berjanji tidak mengulangnya lagi.

Sifat apa saja yang dimiliki si kumis?

- A. Baik dan tidak sombong
- B. Penyabar dan penyayang
- C. Keras kepala dan ceroboh
- D. Nakal dan jail

14. Bagaimana kelakuan Si Kumis kepada teman-temannya?

- A. Si Kumis selalu mengganggu teman-temannya dengan cara merebut makanan, melempari batu, dan kelakuan buruk lainnya
- B. Si Kumis selalu memberikan kejutan dan hadiah kepada teman-temannya
- C. Si Kumis selalu menolong teman-temannya yang sedang kesusahan
- D. Si Kumis selalu menuruti perintah orang tuanya

15. Kehidupan si kumis sangat menyedihkan, tetapi hal ini disebabkan oleh kelakuan si Kumis sendiri. Kumis selalu mengganggu teman-temannya dengan cara merebut makanan, melempari batu, dan kelakuan buruk lainnya.

Apa gagasan utama dari paragraf di atas?

- A. Keahlian si kumis
- B. Kelakuan si kumis
- C. Kebaikan si kumis
- D. Kepintaran si kumis

16. Kumis adalah seekor monyet yang **hidup sebatang kara**

Makna kata yang dicetak tebal adalah?

- A. Hidup di desa
- B. Hidup sendirian
- C. Hidup berpindah-pindah
- D. Hidup di kota

17. 1) Enam agama resmi diakui di Indonesia. 2) Enam agama tersebut yaitu Islam, Kristen, Hindu, Budha, Konghucu, dan Katolik. 3) Meski berbeda-beda namun tidak ada perpecahan di Indonesia. 4) Itulah sebabnya “Bhineka Tunggal Ika” yang memiliki makna “meskipun berbeda tetap satu juga” menjadi semboyan negara ini.

Gagasan utama pada paragraf di atas ditandai dengan nomor...

- A. 1
- B. 2
- C. 3
- D. 4

18. Di tempat itu, dia melihat seekor beruang hitam sedang bertarung dengan harimau.

Kata bertarung memiliki arti

- A. Adu tenaga
- B. Mengenakan atau memakai sesuatu
- C. Adu pikiran
- D. Memanggil seorang

19. Bacalah paragraf berikut!

ASI atau air susu ibu adalah sumber makanan utama bagi bayi. ASI mengandung banyak nutrisi penting bagi bayi. ASI mengandung asam amino yang diperlukan untuk proses tumbuh kembang otak bayi. Selain itu, ASI mengandung zat untuk kekebalan tubuh bayi.

Apa gagasan utama dari paragraph di atas?

- A. Pengertian ASI
 - B. ASI atau air susu ibu adalah sumber makanan utama bagi bayi
 - C. Zat yang diperlukan untuk proses tumbuh kembang otak bayi
 - D. Zat yang diperlukan untuk kekebalan tubuh bayi
20. Mengapa ASI sangat penting bagi bayi?
- A. Karena mengandung banyak nutrisi untuk tumbuh kembang otak dan kekebalan tubuh bayi
 - B. Karena ASI merupakan salah satu sumber makanan utama bagi bayi
 - C. Karena ASI dapat meningkatkan kecerdasan otak bayi
 - D. Karena ASI dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan bayi
21. Simpulan paragraf di atas adalah
- A. ASI adalah sumber makanan utama bagi bayi
 - B. ASI adalah sumber makanan utama bayi karena mengandung berbagai nutrisi yang penting untuk bayi
 - C. ASI mengandung zat untuk kekebalan bayi
 - D. Asam amino diperlukan untuk proses tumbuh kembang otak bayi
22. Bacalah teks di bawah ini.

DARMAN DAN DARMIN

Cerita Rakyat dari DKI Jakarta

Dahulu kala, di suatu daerah di Jakarta, tinggallah saudagar kaya bernama Pak Salim. Dia terkenal sebagai tuan tanah. Pak Salim mempunyai dua orang anak. Anak pertama bernama Darman dan anak kedua bernama Darmin. Sepeninggal istrinya, Pak Salim merawat kedua anaknya seorang diri.

Kedua anak Pak Salim memiliki sifat yang sangat berbeda. Dari kecil, Darman senang bermain silat. Untuk memperdalam silatnya, dia tidak segan-segan mencari ilmu ke berbagai perguruan silat. Namun, ilmu yang dimilikinya tidak dimanfaatkan dengan baik. Darman sering terlibat

perkelahian dengan anak-anak di sekitar kampungnya. Setiap hari, ada saja orang yang mengadu kepada Pak Salim akibat perbuatan Darman.

Pak Salim sudah berusaha memasukkan Darman ke sekolah, tetapi dia sering bolos. Akhirnya, Pak Salim membiarkannya memilih jalan hidup sendiri. Beda halnya dengan anak kedua Pak Salim, Darmin. Sejak kecil, dia rajin mengikuti pengajian di sekitar kampungnya. Dia juga sering menolong tetangga yang kesusahan. Di sekolah, Darmin dikenal sebagai anak yang pintar. Oleh sebab itu, dia sering diminta ayahnya membantu pembukuan keuangan.

Selain memiliki dua anak laki-laki, Pak Salim juga mengangkat anak perempuan bernama Amini. Orang tua Amini dan Pak Salim bersaudara. Karena kemiskinannya, orang tua Amini memercayakan pengasuhan anaknya kepada Pak Salim. Mereka ingin anaknya mendapat pendidikan yang baik. Sejak kecil, Amini lebih dekat dengan Darmin karena mereka memiliki sifat yang sama.

Siapa saja nama anak Pak Salim?

- A. Darman dan Darmin
- B. Amini dan Amina
- C. Salam dan Salim
- D. Darman dan Salim

23. Bagaimana watak dari tokoh Darmin?

- A. Pintar, rajin, dan suka menolong
- B. Nakal, malas, dan pemarah
- C. Pintar, malas, dan sombong
- D. Rajin, ramah, dan suka berbohong

24. “Dahulu kala, di suatu daerah di Jakarta, tinggalah saudagar kaya bernama Pak Salim.”

Makna kata saudagar adalah?

- A. Guru
- B. Pedagang

- C. Dokter
- D. Tentara

25. Masalah apa yang terjadi pada teks di atas?

- A. Darmin. sejak kecil rajin mengikuti pengajian di sekitar kampungnya
- B. Amini lebih dekat dengan Darmin karena mereka memiliki sifat yang sama
- C. Pak Salim mengangkat anak perempuan bernama Amini
- D. Darman sering terlibat perkelahian dengan anak-anak di sekitar kampungnya

B.3 Hasil Judgement Expert Dosen 1



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PASUNDAN
BANDUNG

Jl. Tamansari No. 6-8, Tlp. (022) 4205317 Fax. (022)4263982 Bandung 4016
Website: www.fkip.unpas.ac.id Email: fkip@unpas.ac.id

SURAT PERNYATAAN JUDGEMENT PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. H. Deni Hermaen, M. Pd.

NIP : 196204111986012001

Setelah membaca dan memeriksa instrumen penelitian berupa TES yang berjudul "Pengaruh Strategi PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, and Evaluate*) Berbantuan Media *Flash Card* terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik di Sekolah Dasar", oleh peneliti :

Nama : Oktapiyani Jussanti

NPM : 195060132

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Maka dengan ini menyatakan butir-butir soal yang ada pada instrumen ini *) :

a. Layak digunakan untuk penelitian dengan revisi sesuai saran sebagai berikut :

.....
.....
.....
.....
.....

(b) Layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi

c. Tidak layak untuk penelitian

Bandung, 04 Agustus 2023

Validator

Dr. H. Deni Hermaen, M. Pd

NIP. 196204111986012001

*) *Lingkari pada huruf sesuai pendapat Bapak/Ibu*

B.4 Hasil Judgement Expert Dosen 2



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PASUNDAN
BANDUNG**

Jl. Tamansari No. 6-8, Tlp. (022) 4205317 Fax. (022)4263982 Bandung 4016
Website: www.fkip.unpas.ac.id Email: fkip@unpas.ac.id

SURAT PERNYATAAN JUDGEMENT PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Maman, M.Ag.

NIPY 15110576

Setelah membaca dan memeriksa instrumen penelitian berupa TES yang berjudul "Pengaruh Strategi PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, and Evaluate*) Berbantuan Media *Flash Card* Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik Di Sekolah Dasar", oleh peneliti :

Nama : Oktapiyani Jussanti

NPM 195060132

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Maka dengan ini menyatakan butir-butir soal yang ada pada instrumen ini *) :

a. Layak digunakan untuk penelitian dengan revisi sesuai saran sebagai berikut :

.....
.....
.....
.....
.....

- b. Layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi
c. Tidak layak untuk penelitian

Bandung, 10 Agustus 2023

Validator

Drs. Maman, M.Ag.

NIPY. 15110576

*) *Lingkari pada huruf sesuai pendapat Bapak/Ibu*

LAMPIRAN C

C.1 Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

C.2 Hasil Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

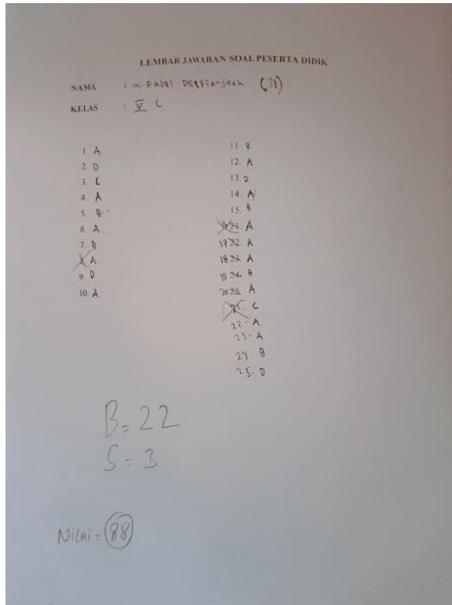
C.3 Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

C.4 Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

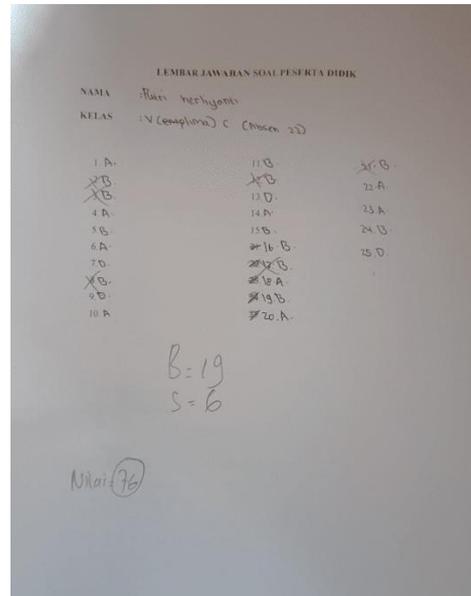
C.5 Hasil LKPD Kelas Eksperimen

C.6 Hasil LKPD Kelas Kontrol

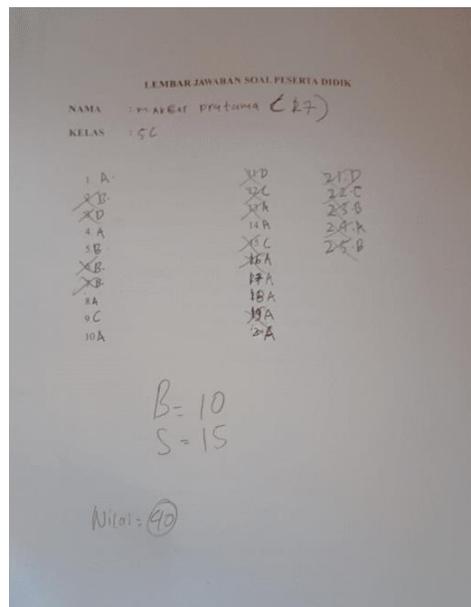
C.1 Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen



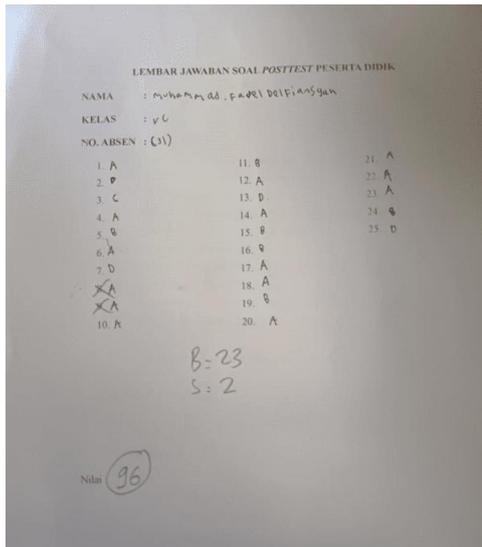
Nilai Tertinggi *Pretest*



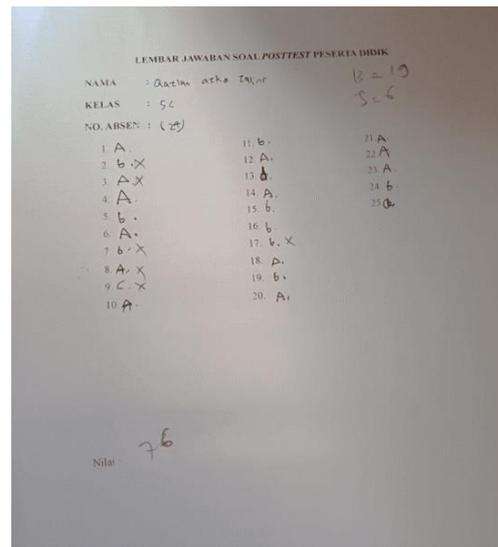
Nilai Sedang *Pretest*



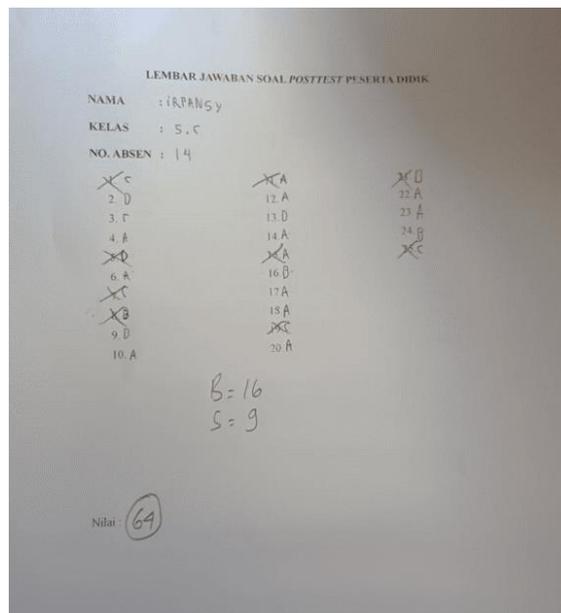
Nilai Terendah *Pretest*



Nilai Tertinggi Posttest



Nilai Sedang Posttest



Nilai Terendah Posttest

C.2 Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

LEMBAR JAWABAN SOAL PESERTA DIDIK

NAMA : Muhammad Aqsha Ar-Rizki (17) B = 22
 KELAS : 5D S = 3

1. A	11. B	21. A
2. D	12. A	22. A
3. B x	13. D	23. A
4. A	14. A	24. B
5. C x	15. B	25. D
6. A	16. B	
7. D	17. A	
8. B x	18. A	
9. D	19. B	
10. A	20. A	

N = 88

Nilai Tertinggi *Pretest*

LEMBAR JAWABAN SOAL PESERTA DIDIK

NAMA : Syahri Dita Acute (28) B = 18
 KELAS : Lima D S = 7

1. B	11. B	21. A
2. B x	12. A	22. A
3. A x	13. D	23. A
4. A	14. A	24. B
5. C x	15. B	25. D
6. A	16. B	
7. D	17. B	
8. B x	18. A	
9. B x	19. B	
10. A	20. A	

N = 72

Nilai Sedang *Pretest*

LEMBAR JAWABAN SOAL PESERTA DIDIK

NAMA : Ahmad Muzaki (19) B = 9
 KELAS : 5D S = 10

1. A	11. A x
2. A x	12. B x
3. B x	13. B x
4. A	14. A
5. B	15. B
6. C x	16. A x
7. B x	17. B x
8. A x	18. C x
9. A x	19. B
10. B x	20. A
	21. D x
	22. A
	23. A
	24. A x
	25. B x

N = 36

Nilai Terendah *Pretest*

C.3 Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

<i>Peserta didik</i>	<i>Nilai Pretest</i>	<i>Nilai Posttest</i>
1	80	92
2	72	84
3	44	72
4	52	76
5	80	92
6	84	96
7	60	80
8	56	76
9	80	96
10	48	68
11	88	96
12	68	84
13	52	72
14	80	92
15	88	96
16	68	76
17	72	84
18	52	72
19	72	84
20	76	88
21	80	96
22	52	72
23	40	68
24	52	64
25	72	84
26	68	80
27	72	84
28	60	80
29	52	76
30	80	96

C.4 Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

<i>Peserta didik</i>	<i>Nilai Pretest</i>	<i>Nilai Posttest</i>
1	40	60
2	68	80
3	52	72
4	56	76
5	68	72
6	80	84
7	60	80
8	68	84
9	48	60
10	52	60
11	80	92
12	40	64
13	64	72
14	80	92
15	56	72
16	84	88
17	60	84
18	44	72
19	84	88
20	60	76
21	56	68
22	36	56
23	76	84
24	88	92
25	60	76
26	56	72
27	72	84
28	60	72
29	52	76
30	64	80

C.5 Hasil LKPD Kelas Eksperimen

SDN CILINCING 05 JAKARTA

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK



Pertemuan 1

KELompok : 1

NAMA ANGGOTA :

1. SARAH
2. APRIL
3. IKSAN
4. RANIGGA
5. RAFI
6. RISAD

KELAS : 5C

Disusun oleh : Oktapiyani Jussanti

Bacalah teks deskripsi di bawah ini!

Rana dan Rani
Rana dan Rani adalah dua bersaudara. Mereka memiliki rupa yang sama. Wajah, mata, dan alis mereka mirip. Mereka berhidung mancung dan berdagu lancip. Rana dan Rani adalah kembar identik. Membedakan rupa mereka sangatlah sulit. Kelahiran mereka berjarak tujuh menit. Rana adalah kakak dan Rani adalah adik. Rana dan Rani memiliki sifat yang berbeda. Rana pendiam, tetapi Rani periang. Hobi mereka juga tidak sama. Rana suka olahraga senam, sedangkan Rani suka merangkai kembang. Rana dan Rani bercita-cita mulia. Mereka ingin mengabdikan pada negara tercinta Indonesia. Rana menjadi atlet dan Rani menjadi pengusaha ternama. Belajar rajin dan tekun menjadi ikhtiar mereka.

JAWABLAH PERTANYAAN-PERTANYAAN BERIKUTI!

1. Apa saja persamaan yang dimiliki oleh Rana dan Rani?
2. Bagaimana cara membedakan Rana dan Rani?
3. Apa cita-cita Rana dan Rani?

Jawaban

1. wajah, mata, dan alis
2. dari hidung, dagu, dan sifat
3. Rana menjadi atlet, Rani menjadi pengusaha ternama

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK



Pertemuan 2

Kelompok : 1

Nama Anggota:

1. ~~Rafiq~~ Rangga
2. SARAH
3. RAFI
4. APRIL
5. RISAD
6. ~~Rafiq~~ Iksan

Kelas : 5C

SDN CILINCING 05 JAKARTA

Disusun oleh : Oktapiyani Jussanti

Bacalah dengan seksama teks deskripsi di bawah ini. Berdasarkan teks tersebut, jawablah pertanyaan yang diberikan.

Domba adalah salah satu jenis hewan mamalia yang mempunyai empat kaki. Domba memiliki bulu yang lembut dan lebat. Mereka dapat menghasilkan wol dan susu. Domba makan rumput dan jerami. Domba senang berkumpul bersama kawanannya. Domba menyediakan wol untuk pakaian.



1. Apa ciri-ciri dari domba?
mempunyai empat kaki dan memiliki bulu yang lembut dan lebat
2. Apakah domba lebih senang menyendiri?
tidak domba lebih suka berkumpul bersama kawanannya
3. Apa saja yang dapat dihasilkan oleh domba?
wol, wol dan susu

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Pertemuan 3

KELOMPOK : 3

NAMA ANGGOTA :

1. Caroline
2. M. Akbar P.
3. Kesyra
4. Dala
5. Irfan
6. Qaslan

KELAS : 5C

SDN CILINCING 05 JAKARTA
Disusun oleh : Oktapiyani Jussanti

BACALAH TEKS DESKRIPSI DI BAWAH INI DAN TENTUKAN IDE POKOKNYA!

Badak Bercula Satu

Badak bercula satu adalah hewan yang hanya dapat ditemukan di Indonesia. Seperti namanya, keunikan badak ini karena memiliki cula tunggal, dan masuk dalam kategori hewan yang dilindungi oleh negara karena langka dan nyaris punah. Memiliki badannya besar dan berotot, badak bercula satu adalah hewan terbesar di Pulau Jawa, dengan beratnya bisa mencapai 1,5 ton. Binatang ini bermoncong panjang dan memiliki lubang hidung yang besar, serta sekujur tubuhnya dilapisi oleh kulit tebal yang bentuknya hampir tampak seperti baju besi yang terbuat dari logam. Warna kulitnya cokelat hampir menyerupai abu pucat, seperti warna batuan gunung yang kukuh.

Ide pokok dari teks di atas adalah?

Jawaban : Badak Bercula Satu adalah hewan yg hanya dapat ditemukan di Indonesia.

Sungai Serayu

Sungai Serayu merupakan sungai yang bersih dan juga alami, di mana lebar dari sungai serayu mencapai dari 10 meter, sungai ini sangat luas dan juga panjang. Sungai serayu memiliki air yang bersih dan juga sangat segar. Tak hanya saja, sungai ini sangat bersih dan juga indah, karena di sekitar sungai serayu tidak terdapat sampah dan di pinggir pinggir sungai serayu terdapat tumpukan bebatuan yang ditumpuk secara rata dan rapi. Bebatuan di tempat ini, kerap digunakan sebagai tempat duduk unfuk orang-orang yang sedang memancing ikan di pinggir sungai serayu tersebut.

Ide pokok dari teks di atas adalah?

Jawaban : Sungai Serayu merupakan sungai yang bersih dan juga alami.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Pertemuan 4

KELOMPOK : 5

NAMA ANGGOTA :

1. Puri
2. Mawaf
3. Andi
4. Ubay
5. Zuhwa
6. Bisri

KELAS : 5C

SDN CILINCING 05 JAKARTA
Disusun oleh : Oktapiyani Jussanti

Pantai Indah Pangandaran

Pantai Indah pangandaran merupakan salah satu tujuan wisata alam yang populer, yakni sebuah pantai eksotis yang terletak di pantai selatan Pulau Jawa. Arena berselancar (surfing) yang sangat baik dan aktivitas matahari terbenam yang eksotis membuat Pangandaran menjadi salah satu tempat favorit bagi peselancar dari seluruh dunia dan juga wisatawan lokal. Pantai Indah Pangandaran juga merupakan salah satu Pantai terbaik yang ada di Pulau Jawa. Pantai ini terletak di Desa Pananjung Kecamatan Pangandaran dengan jarak kurang lebih 92 km arah selatan kota Ciamis. Beberapa event yang rutin diselenggarakan di sini antara lain: Festival Layang-layang Internasional (Pangandaran International Kite Festival) yang bisa kita saksikan setiap bulan Juni atau Juli. Hajat Laut, yakni upacara yang dilakukan oleh para nelayan sebagai perwujudan rasa terima kasih terhadap kemurahan Tuhan YME dengan cara melarung sesajen ke laut lepas. Acara ini biasa dilaksanakan pada bulan Muharam, dengan mengambil tempat di Pantai Timur Pangandaran.

Kesimpulan dari teks di atas adalah?

Jawaban : Pantai Indah Pangandaran merupakan salah satu tujuan wisata alam yang populer.

C.6 Hasil LKPD Kelas Kontrol

SDN CILINCING 05 JAKARTA

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK



Pertemuan 1

KELOMPOK : 2

NAMA ANGGOTA :

1. zivi
2. kuf da
3. Dafa
4. alihana
5. shafa
6. Difa

KELAS : 5D

Disusun oleh : Oktapiyani Jussanti

Bacalah teks deskripsi di bawah ini!

Rana dan Rani

Rana dan Rani adalah dua bersaudara. Mereka memiliki rupa yang sama. Wajah, mata, dan alis mereka mirip. Mereka berhidung mancung dan berdagu lancip. Rana dan Rani adalah kembar identik. Membedakan rupa mereka sangatlah sulit. Kelahiran mereka berjarak tujuh menit. Rana adalah kakak dan Rani adalah adik. Rana dan Rani memiliki sifat yang berbeda. Rana pendiam, tetapi Rani periang. Hobi mereka juga tidak sama. Rana suka olahraga senam, sedangkan Rani suka merangkai kembang. Rana dan Rani bercita-cita mulia. Mereka ingin mengabdikan pada negara tercinta Indonesia. Rana menjadi atlet dan Rani menjadi pengusaha ternama. Belajar rajin dan tekun menjadi ikhtiar mereka.

JAWABLAH PERTANYAAN-PERTANYAAN BERIKUT!

1. Apa saja persamaan yang dimiliki oleh Rana dan Rani?
2. Bagaimana cara membedakan Rana dan Rani?
3. Apa cita-cita Rana dan Rani?

Jawaban

1. wajah, mata dan alis
2. Rana dan Rani memiliki perbedaan sifat yang sama. Rana adalah kakak dan Rani adalah adik.
3. Rana menjadi pengusaha ternama. Rani menjadi atlet.

SDN CILINCING 05 JAKARTA

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK



Pertemuan 2

Kelompok : 3

Nama Anggota:

1. Far dan
2. Zaky
3. maubna
4. alyka
5. bilal
6. AFG

Kelas: 5D

SDN CILINCING 05 JAKARTA

Disusun oleh : Oktapiyani Jussanti

Bacalah dengan seksama teks deskripsi di bawah ini. Berdasarkan teks tersebut, jawablah pertanyaan yang diberikan.

Domba adalah salah satu jenis hewan mamalia yang mempunyai empat kaki. Domba memiliki bulu yang lembut dan lebat. Mereka dapat menghasilkan wol dan susu. Domba makan rumput dan jerami. Domba senang berkumpul bersama kawanannya. Domba menyediakan wol untuk pakaian.



1. Apa ciri-ciri dari domba?
Berlaki 4, Domba memiliki bulu lembut dan lebat
2. Apakah domba lebih senang menyendiri?
Tidak Domba senang berkumpul
3. Apa saja yang dapat dihasilkan oleh domba?
Wol dan Susu

**LEMBAR KERJA
PESERTA DIDIK**

Pertemuan 3

KELOMPOK : 5

NAMA ANGGOTA :

1. Ichsan Putra W.
2. Hafiq Khairan Latif
3. Rafi Andra Yusuf
4. DAHLIA Rabiul Z.
5. Meria R
6. Rahma Manica Sanjaya

KELAS : 5D

SDN CILINCING 05 JAKARTA

MALAH TEKS DESKRIPSI DI BAHAM INI DAN TENTUKAN IDE POKOKNYA!

Badak Bercula Satu

Badak bercula satu adalah hewan yang hanya dapat ditemukan di Indonesia. Seperti namanya, keunikan badak ini karena memiliki satu tanduk, dan masuk dalam kategori hewan yang dilindungi oleh negara karena langka dan nyaris punah. Memiliki badannya besar dan berat, badak bercula satu adalah hewan terbesar di Pulau Jawa, dengan beratnya bisa mencapai 15 ton. Binatang ini bermoncong panjang dan memiliki lubang hidung yang besar, serta sekujur tubuhnya dilapisi oleh kulit tebal yang bentuknya hampir tampak seperti baju kasatria yang terbuat dari logam. Warna kulitnya cokelat hampir menyerupai abu pucat, seperti warna batuan gunung yang kuku.

Ide pokok dari teks di atas adalah?
Jawaban: Badak bercula satu adalah hewan yg hanya dapat di Indonesia.

Sungai Serayu

Sungai Serayu merupakan sungai yang bersih dan juga alami, di mana lebar dari sungai serayu mencapai dari 10 meter, sungai ini sangat luas dan juga panjang. Sungai serayu memiliki air yang bersih dan juga sangat segar. Tak hanya saja, sungai ini sangat bersih dan juga indah, karena di sekitar sungai serayu tidak terdapat sampah dan di pinggir pinggir sungai serayu terdapat tumpukan bebatuan yang ditumpuk secara rata dan rapi. Bebatuan di tempat ini, kerap digunakan sebagai tempat duduk untuk orang-orang yang sedang memancing ikan di pinggir sungai serayu tersebut.

Ide pokok dari teks di atas adalah?
Jawaban: Sungai Serayu merupakan sungai yg bersih dan juga alami. Sungai ini sangat luas dan juga indah.

**LEMBAR KERJA
PESERTA DIDIK**

Pertemuan 4

KELOMPOK : 4

NAMA ANGGOTA :

1. aqsho
2. IRFAN
3. arief
4. Jahn Lzh
5. aphil
6. f1ora

KELAS :

SDN CILINCING 05 JAKARTA

Disusun oleh : Oktapiyani Jussari

Pantai Indah Pangandaran

Pantai Indah pangandaran merupakan salah satu tujuan wisata alam yang populer, yakni sebuah pantai eksotis yang terletak di pantai selatan Pulau Jawa. Arena berseancar (surfing) yang sangat baik dan aktivitas matahari terbenam yang eksotis membuat Pangandaran menjadi salah satu tempat favorit bagi peselancar dari seluruh dunia dan juga wisatawan lokal. Pantai Indah Pangandaran juga merupakan salah satu Pantai terbaik yang ada di Pulau Jawa. Pantai ini terletak di Desa Pananjung Kecamatan Pangandaran dengan jarak kurang lebih 92 km arah selatan kota Ciamis. Beberapa event yang rutin diselenggarakan di sini antara lain: Festival Layang-layang Internasional (Pangandaran International Kite Festival) yang bisa kita saksikan setiap bulan Juni atau Juli. Hajat Laut, yakni upacara yang dilakukan oleh para nelayan sebagai perwujudan rasa terima kasih terhadap kemurahan Tuhan YME dengan cara melarung sesajen ke laut lepas. Acara ini biasa dilaksanakan pada bulan Muharam, dengan mengambil tempat di Pantai Timur Pangandaran.

Kesimpulan dari teks di atas adalah?
Jawaban: Pantai Indah Pangandaran adalah salah satu wisata alam yang populer, yang terletak di pantai selatan Pulau Jawa. Pantai ini luas untuk berseancar dan melihat matahari terbenam. Pantai ini terletak di Desa Pananjung Kecamatan Pangandaran, tempat ini sering dijadikan event Layang-layang Internasional yang bisa di lihat setiap bulan Juni atau Juli.

C.7 Hasil Lembar Observasi Aktivitas Pendidik

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Kelas/Semester : VI / 1 (Siswa: 30)

Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Mei 2023

Materi : Bab 1. Buku Sunda: Dunia

Permainan Ke : 5

Penyakit : Berdat tandu (berdat (v) pada koton yang terdapat sesuai dengan aspek yang diamati)

No	Aspek yang di amati	Skor			
		1	2	3	4
A Kegiatan Pendahuluan					
1	Guru memberi salam dan menyapa peserta didik dengan baik				✓
2	Guru mengkonduksi kelas dan mengecek kehadiran peserta didik				✓
3	Guru melakukan apersepsi (mengaitkan materi yang akan dibahas dengan pengalaman awal peserta didik)				✓
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan				✓
5	Guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik dengan menggunakan strategi PIRPPE				✓
B Kegiatan Inti					
1	Guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok				✓
2	Guru membagikan lembar teks deskripsi kepada peserta didik				✓
3	Guru membagikan contoh teks deskripsi kepada peserta didik				✓
4	Guru menyuruh peserta didik untuk membaca teks deskripsi				✓
Langkah Pembelajaran Strategi PIRPPE					
5	Guru meminta peserta didik menyimak isi teks dengan menyuaran pernyatan-pernyatan yang juga dibacakan oleh peserta didik				✓
6	Guru membantu peserta didik untuk mengorganisir pernyatan-pernyataan dalam bentuk peta konsep				✓
7	Guru meminta peserta didik membaca teks bacaan secara seksama dan memberikan jawaban dari pertanyaan yang telah ditanyakan				✓
8	Guru meminta peserta didik menentukan gagasan utama setiap paragraf dan menuliskan kembali teks yang dibaca dengan menggunakan bahasa sendiri				✓
9	Guru meminta peserta didik untuk mengecek kembali pertanyaan-pertanyaan, peta konsep, dan tulisan yang telah dibuat peserta didik sesuai dengan isi teks yang dibaca dengan bahasa sendiri				✓
Menyajikan Persewaan Akhir					

10	Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok dan memberikan penjelasan				✓
11	Guru meminta peserta didik melaksanakan jawaban-pertanyaan yang ada dalam LKPD sesuai informasi yang diperoleh				✓
12	Guru meminta setiap kelompok mempresentasikan jawaban dan pertanyaan yang ada dalam LKPD				✓
13	Guru meminta setiap perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dari persoalan yang ada dalam LKPD				✓
C Penutup					
1	Guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok				✓
2	Guru mengaitkan kembali kompetensi dan tujuan pembelajaran				✓
3	Guru melakukan refleksi yaitu dengan menanyakan kembali kepada peserta didik mengenai materi yang telah dibahas				✓
4	Guru memberikan pesan moral kepada peserta didik				✓
5	Guru menutup pembelajaran dengan doa				✓
6	Guru mengaitkan pembelajaran dengan materi lain				✓
Jumlah					20
Presentase					
Kategori					5 (baik)

Keterangan : 1 (Kurang)
2 (Cukup)
3 (Baik)
4 (Sangat Baik)

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Kelas/Semester : VI / 1 (Siswa: 30)

Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Mei 2023

Materi : Bab 1. Buku Sunda: Dunia

Permainan Ke : 5

Penyakit : Berdat tandu (berdat (v) pada koton yang terdapat sesuai dengan aspek yang diamati)

No	Aspek yang di amati	Skor			
		1	2	3	4
A Kegiatan Pendahuluan					
1	Guru memberi salam dan menyapa peserta didik dengan baik				✓
2	Guru mengkonduksi kelas dan mengecek kehadiran peserta didik				✓
3	Guru melakukan apersepsi (mengaitkan materi yang akan dibahas dengan pengalaman awal peserta didik)				✓
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan				✓
5	Guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik dengan menggunakan strategi PIRPPE				✓
B Kegiatan Inti					
1	Guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok				✓
2	Guru membagikan lembar teks deskripsi kepada peserta didik				✓
3	Guru membagikan contoh teks deskripsi kepada peserta didik				✓
4	Guru menyuruh peserta didik untuk membaca teks deskripsi				✓
Langkah Pembelajaran Strategi PIRPPE					
5	Guru meminta peserta didik menyimak isi teks dengan menyuaran pernyatan-pernyatan yang juga dibacakan oleh peserta didik				✓
6	Guru membantu peserta didik untuk mengorganisir pernyatan-pernyataan dalam bentuk peta konsep				✓
7	Guru meminta peserta didik membaca teks bacaan secara seksama dan memberikan jawaban dari pertanyaan yang telah ditanyakan				✓
8	Guru meminta peserta didik menentukan gagasan utama setiap paragraf dan menuliskan kembali teks yang dibaca dengan menggunakan bahasa sendiri				✓
9	Guru meminta peserta didik untuk mengecek kembali pertanyaan-pertanyaan, peta konsep, dan tulisan yang telah dibuat peserta didik sesuai dengan isi teks yang dibaca dengan bahasa sendiri				✓
Menyajikan Persewaan Akhir					

1	Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok dan memberikan penjelasan				✓
2	Guru meminta peserta didik melaksanakan jawaban-pertanyaan yang ada dalam LKPD sesuai informasi yang diperoleh				✓
3	Guru meminta setiap kelompok mempresentasikan jawaban dan pertanyaan yang ada dalam LKPD				✓
4	Guru meminta setiap perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dari persoalan yang ada dalam LKPD				✓
C Penutup					
1	Guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok				✓
2	Guru mengaitkan kembali kompetensi dan tujuan pembelajaran				✓
3	Guru melakukan refleksi yaitu dengan menanyakan kembali kepada peserta didik mengenai materi yang telah dibahas				✓
4	Guru memberikan pesan moral kepada peserta didik				✓
5	Guru menutup pembelajaran dengan doa				✓
6	Guru mengaitkan pembelajaran dengan materi lain				✓
Jumlah					20
Presentase					
Kategori					5 (baik)

Keterangan : 1 (Kurang)
2 (Cukup)
3 (Baik)
4 (Sangat Baik)

C.8 Hasil Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK

Kelas/Semester : VII
 Hari/tanggal : Senin, 19 Desember 2023
 Materi : Bab 11 Buku (buku Daring)
 Persemanan Ke : 2
 Petunjuk : Bertahap untuk checklist (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan aspek yang diamati!

No	Aspek yang di amati	Skor			
		1	2	3	4
A Kegiatan Pendahuluan					
1	Peserta didik memandu teman dan membantu dia secara sukarela dan membantu teman dari guru				
2	Peserta didik mendengarkan dengan penuh saat guru memaparkan kerajinan				
3	Peserta didik mendengarkan pertanyaan dari guru				
4	Peserta didik mendengarkan guru memaparkan hasil pembelajaran				
5	Peserta didik mendengarkan guru memaparkan tentang pengetahuan yang akan dilakukan dengan menggunakan strategi PBL/PL				
B Kegiatan Inti					
1	Peserta didik memberikan tanggapan kelompok				
2	Peserta didik mengaitkan guru menggunakan analogi teka-teki dengan				
3	Peserta didik mengaitkan analogi teka-teki dengan guru				
4	Peserta didik memberikan teka-teki dengan				
Langkah Pembelajaran Strategi PBL/PL					
1	Peserta didik menggunakan isi teks dengan memotivasi pertanyaan-pertanyaan yang akan dilakukan				
2	Peserta didik dibantu oleh guru untuk mengorganisir pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk peta konsep				
3	Peserta didik menerima teka-teki secara berkelompok dan memotivasi jawaban dari pertanyaan yang telah dipaparkan				
4	Peserta didik memotivasi jawaban teman setiap pertanyaan dan memotivasi teman yang telah dibantu dengan menggunakan bahasa sendiri				
5	Peserta didik mengoreksi kembali pertanyaan-pertanyaan, peta konsep, dan hasil yang telah dibuat peserta didik sesuai dengan isi teks yang dibantu dengan bahasa sendiri				

Menyajikan Persemanan Akhir

10	Peserta didik menerima LKPD dan mulai mengerjakannya				
11	Peserta didik mendiskusikan jawaban-pertanyaan yang ada di dalam LKPD sesuai informasi yang diperoleh				
12	Peserta didik secara berkolaborasi memotivasi jawaban dari pertanyaan yang ada di dalam LKPD				
13	Peserta didik dari setiap kelompok kelompok mempresentasikan hasil diskusi dari persoalan yang ada di dalam LKPD				
C Penutup					
1	Peserta didik mempresentasikan kesimpulan-pembelajaran ini				
2	Peserta didik mengaitkan kembali kesimpulan dari guru				
3	Peserta didik mengaitkan informasi belajar tentang guru				
4	Peserta didik mendengarkan pesan moral secara langsung pembelajaran				
5	Peserta didik menerima dan menerima				
6	Peserta didik mengaitkan hasil dan guru				
Jumlah					
Presentase					
Kategori		Gair			

Keterangan : 1 (Kurang)
 2 (Cukup)
 3 (Baik)
 4 (Baik sekali)

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK

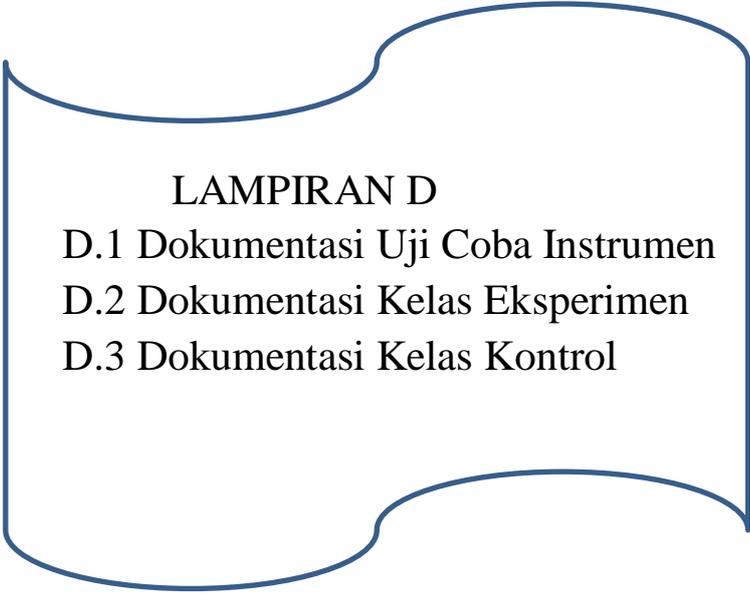
Kelas/Semester : VII
 Hari/tanggal : Selasa, 19 Desember 2023
 Materi : Bab 11 Buku (buku Daring)
 Persemanan Ke : 2
 Petunjuk : Bertahap untuk checklist (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan aspek yang diamati!

No	Aspek yang di amati	Skor			
		1	2	3	4
A Kegiatan Pendahuluan					
1	Peserta didik memandu teman dan membantu dia secara sukarela dan membantu teman dari guru				
2	Peserta didik mendengarkan dengan penuh saat guru memaparkan kerajinan				
3	Peserta didik mendengarkan pertanyaan dari guru				
4	Peserta didik mendengarkan guru memaparkan hasil pembelajaran				
5	Peserta didik mendengarkan guru memaparkan tentang pengetahuan yang akan dilakukan dengan menggunakan strategi PBL/PL				
B Kegiatan Inti					
1	Peserta didik memberikan tanggapan kelompok				
2	Peserta didik mengaitkan guru menggunakan analogi teka-teki dengan				
3	Peserta didik mengaitkan analogi teka-teki dengan guru				
4	Peserta didik memberikan teka-teki dengan				
Langkah Pembelajaran Strategi PBL/PL					
1	Peserta didik menggunakan isi teks dengan memotivasi pertanyaan-pertanyaan yang akan dilakukan				
2	Peserta didik dibantu oleh guru untuk mengorganisir pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk peta konsep				
3	Peserta didik menerima teka-teki secara berkelompok dan memotivasi jawaban dari pertanyaan yang telah dipaparkan				
4	Peserta didik memotivasi jawaban teman setiap pertanyaan dan memotivasi teman yang telah dibantu dengan menggunakan bahasa sendiri				
5	Peserta didik mengoreksi kembali pertanyaan-pertanyaan, peta konsep, dan hasil yang telah dibuat peserta didik sesuai dengan isi teks yang dibantu dengan bahasa sendiri				

Menyajikan Persemanan Akhir

10	Peserta didik menerima LKPD dan mulai mengerjakannya				
11	Peserta didik mendiskusikan jawaban-pertanyaan yang ada di dalam LKPD sesuai informasi yang diperoleh				
12	Peserta didik secara berkolaborasi memotivasi jawaban dari pertanyaan yang ada di dalam LKPD				
13	Peserta didik dari setiap kelompok kelompok mempresentasikan hasil diskusi dari persoalan yang ada di dalam LKPD				
C Penutup					
1	Peserta didik mempresentasikan kesimpulan-pembelajaran ini				
2	Peserta didik mengaitkan kembali kesimpulan dari guru				
3	Peserta didik mengaitkan informasi belajar tentang guru				
4	Peserta didik mendengarkan pesan moral secara langsung pembelajaran				
5	Peserta didik menerima dan menerima				
6	Peserta didik mengaitkan hasil dan guru				
Jumlah					
Presentase		64%			
Kategori		Gair			

Keterangan : 1 (Kurang)
 2 (Cukup)
 3 (Baik)
 4 (Baik sekali)



LAMPIRAN D

D.1 Dokumentasi Uji Coba Instrumen

D.2 Dokumentasi Kelas Eksperimen

D.3 Dokumentasi Kelas Kontrol

D.1 Dokumentasi Uji Coba Instrumen



Peneliti sedang membagikan uji coba soal instrumen kepada peserta didik kelas VI A



Peserta didik kelas VI A sedang mengerjakan uji coba soal instrument yang diberikan oleh peneliti

D.2 Dokumentasi Kelas Eksperimen



Peneliti sedang membagikan soal *pretest* kepada peserta didik kelas V C



Peserta didik kelas V C sedang mengerjakan soal *pretest* yang diberikan oleh peneliti



Peneliti sedang menampilkan dan menjelaskan media *flash card* kepada peserta didik



Peneliti sedang menerangkan materi pembelajaran kepada peserta didik



Peserta didik sedang menyimak dan mencatat materi pembelajaran



Peneliti sedang membagikan LKPD kepada peserta didik



Peserta didik bersama kelompoknya sedang mengerjakan LKPD yang diberikan oleh peneliti



Peneliti sedang membimbing peserta didik saat mengerjakan LKPD bersama kelompoknya



Peserta didik sedang melakukan tes membaca pemahaman



Peneliti sedang membagikan soal *posttest* kepada peserta didik kelas V C



Peserta didik kelas V C sedang mengerjakan soal *posttest* yang diberikan oleh peneliti

D.3 Dokumentasi Kelas Kontrol



Peneliti sedang membagikan soal *pretest* kepada peserta didik kelas V D



Peserta didik kelas V D sedang mengerjakan soal *pretest* yang diberikan oleh peneliti



Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik di kelas VD



Peserta didik sedang berdiskusi mengerjakan LKPD bersama dengan kelompoknya



Peneliti sedang membagikan soal *posttest* kepada peserta didik kelas V D



Peserta didik kelas V D sedang mengerjakan soal *posttest* yang diberikan oleh peneliti

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Oktapiyani Jussanti lahir di Jakarta pada tanggal 31 Oktober 2001. Peneliti adalah anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Suwarman dan Ibu Juju. Tempat tinggal asal peneliti di Jl. Kelapa Dua, Gg. Aa RT 10, RW 03, No. 35. Kelurahan Cilincing, Kecamatan Cilincing, Kota Jakarta Utara, Provinsi DKI Jakarta. Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu di SDN Cilincing 11 Petang lulus tahun 2013, SMPN 53 Jakarta lulus tahun 2016, SMAN 73 Jakarta lulus tahun 2019, dan mengikuti Program S1 FKIP Universitas Pasundan sampai sekarang, pada bulan September 2023 penulis telah menyelesaikan Skripsi yang berjudul "**PENGARUH STRATEGI PORPE (*PREDICT, ORGANIZE, REHEARSE, PRACTICE, AND EVALUATE*) BERBANTUAN MEDIA *FLASH CARD* TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR**".